



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT UNTUK
MENEMUKAN IDE POKOK MENGGUNAKAN METODE P2R DAN
QUESTION DENGAN POLA *HORIZONTAL* PADA SISWA KELAS X.1
MA SALAFIYAH SIMBANGKULON BUARAN PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Ishmatul Maula

NIM : 2101409172

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

SARI

Maula, Ishmatul. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* pada Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata kunci: keterampilan membaca cepat, ide pokok, metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, peneliti menemukan permasalahan dalam keterampilan membaca cepat khususnya menemukan ide pokok paragraf dalam teks bacaan nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit). Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013? (2) bagaimana hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*? (3) bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*? dan (4) bagaimana tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*? Tujuan penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan tahun pelajaran 2012/2013, mendeskripsikan hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, dan mendeskripsikan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata kelas mencapai nilai ketuntasan 70. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang terdiri atas 46 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu data tes dan nontes. Data tes terdiri atas hasil evaluasi siswa, sedangkan hasil nontes terdiri atas pedoman observasi, dokumentasi foto, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Hasil peningkatan keterampilan membaca cepat dari prasiklus ke siklus I rata-rata mencapai 52,88% atau 185 kpm mengalami peningkatan sebanyak 4% sehingga menjadi 56,88% atau 199 kpm. Sementara pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 21,9% dari rata-rata 52,88% menjadi 74,78% atau 261 kpm. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca cepat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil yang baik. Adapun hasil dari keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dari prasiklus ke siklus I rata-rata siswa mencapai peningkatan 16,85%, sementara dari siklus I ke siklus II rata-rata siswa meningkat mencapai 8,68%. Jika hasil pada keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dihitung dari prasiklus ke siklus II, mencapai peningkatan sebesar 25,55%. Perubahan perilaku siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan yang maksimal. Pada siklus I perubahan perilaku siswa masih menunjukkan perilaku negatif, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sementara pada siklus II perilaku siswa sudah mengalami perubahan ke arah yang positif. Siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih bersemangat dan terlihat sangat antusias, siswa juga sudah bisa memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada (1) guru sebaiknya mampu menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dalam pembelajaran, khususnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra; (2) peneliti lain dibidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra; (3) sekolah sebaiknya memperhatikan sarana dan prasana di sekolah yang dibutuhkan siswa maupun guru karena dengan sarana dan prasana yang lengkap akan menciptakan suasana yang baik dalam proses pembelajaran.

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 21 Juni 2013

Panitia Ujian Skripsi



Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

NIP 196408041991021001

Sekretaris

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Penguji II,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

Penguji III,

Drs. Haryadi, M.Pd.

NIP 196703131993031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Mei 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196703131993031002

NIP 196510081993031002



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2013

Ishmatul Maula

NIM 2101409172



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto.

1. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

(Al-Baqarah: 45).

2. Dengan kekuatan hati dan kemantapan iman serta berbekal ilmu akan sangat mudah untuk meraih mimpi.
3. Ketika berusaha maksimal, kita tidak akan pernah tahu keajaiban apa yang akan datang pada kita atau orang lain (Hellen Keller).

Persembahan.

Skripsi ini, saya persembahkan untuk

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakanku setiap waktu,
2. kakak dan adik-adikku tersayang,
3. sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat,
4. teman-teman PBSI angkatan 2009, dan
5. almamaterku.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas terselesaikannya skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* pada Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari masukan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dan sabar oleh Drs. Haryadi, M.Pd. dan Drs. Bambang Hartono, M.Hum. sebagai pembimbing dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah mengamalkan ilmu kepada penulis;
5. Drs. H. Muslikh, M.Si., Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
6. Masudah, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X.1 Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang telah memberikan bantuan dan kerelaannya bertukar pikiran dengan penulis dalam penelitian;

7. siswa kelas X.1 Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan sebagai subjek penelitian yang telah memberikan bantuan dan pengalaman berharga pada peneliti; dan
8. semua pihak yang telah ikut memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Semarang, Mei 2013

Penulis,

Ishmatul Maula



DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Pengertian Membaca	19
2.2.2 Tujuan Membaca	21
2.2.3 Membaca Ekstensif	23
2.2.4 Membaca Cepat	24

2.2.4.1	Pengertian Membaca Cepat	24
2.2.4.2	Tujuan Membaca Cepat	25
2.2.4.3	Hambatan Membaca Cepat	26
2.2.4.4	Cara Mengukur Kecepatan Membaca	27
2.2.5	Pengertian Ide Pokok	28
2.2.5.1	Cara Menemukan Ide Pokok	29
2.2.5.2	Mengetahui Ide Pokok Paragraf	30
2.2.6	Metode P2R dan <i>Question</i>	34
2.2.7	Pola <i>Horizontal</i>	37
2.2.8	Implementasi Pembelajaran Membaca Cepat Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i>	38
2.3	Kerangka Berpikir	39
2.4	Hipotesis Tindakan.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	42
3.1.1	Prosedur Tindakan Siklus I	43
3.1.1.1	Perencanaan	43
3.1.1.2	Tindakan	44
3.1.1.3	Observasi	47
3.1.1.4	Refleksi	47
3.1.2	Prosedur Tindakan Siklus II	48
3.1.2.1	Perencanaan	48
3.1.2.2	Tindakan	49
3.1.2.3	Observasi	51
3.1.2.4	Refleksi	52
3.2	Subjek Penelitian	52
3.3	Variabel Penelitian	53
3.3.1	Variabel Keterampilan Membaca Cepat	53

3.3.2	Variabel Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan pola <i>Horizontal</i>	54
3.4	Instrumen Penelitian	55
3.4.1	Instrumen Tes	55
3.4.2	Instrumen Nontes	60
3.4.2.1	Pedoman Observasi	60
3.4.2.2	Pedoman Wawancara	60
3.4.2.3	Pedoman Dokumentasi	61
3.4.3	Validasi Instrumen	61
3.5	Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1	Teknik Tes	63
3.5.2	Teknik Nontes	64
3.5.2.1	Teknik Observasi	64
3.5.2.2	Teknik Wawancara	65
3.5.2.3	Teknik Dokumentasi foto	65
3.6	Teknik Analisis Data	66
3.6.1	Teknik Kuantitatif	66
3.6.2	Teknik Kualitatif	67
3.7	Indikator Kerja	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	69
4.1.1	Prasiklus	70
4.1.2	Hasil Siklus I	72
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i> Siklus I	72
4.1.2.2	Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Siklus I	76
4.1.2.2.1	Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Berbagai Teks Nonsastra Siklus I	79

4.1.2.2.2 Hasil Tes Menyimpulkan Isi Teks Nonsastra Siklus I	80
4.1.2.3 Perubahan Perilaku Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon BuaranPekalongan setelah Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus I	81
4.1.2.4 Tanggapan Siswa setelah Mengikuti Proses Pembelajaran Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i> Siklus I	89
4.1.2.5 Refleksi Siklus I	94
4.1.3 Hasil Siklus II	96
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i> Siklus II	97
4.1.3.2 Hasil Peningkatan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i> Siklus II	100
4.1.3.2.1 Hasil Kemampuan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide PokokBerbagai Teks Nonsastra Siklus II	101
4.1.3.2.2 Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Berbagai Teks nonsastra Siklus II	103
4.1.3.3 Perubahan Perilaku Siswa Kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah Mengikuti Proses Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Siklus II	105
4.1.3.4 Tanggapan Siswa setelah Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>horizontal</i> Siklus II	113
4.1.3.5 Refleksi Siklus II	117
4.2 Pembahasan	119
4.2.1 Proses Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i>	120

4.2.2 Hasil Peningkatan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i>	124
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah Mengikuti Pembelajaran Membaca Cepat Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i>	130
4.2.4 Tanggapan Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Membaca Cepat Menggunakan Metode P2R dan <i>Question</i> dengan Pola <i>Horizontal</i>	141
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	152
5.2 Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	158

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Pola <i>Horizontal</i>	38
Bagan 2. Kerangka Berpikir	40
Bagan 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-langkah Metode P2R dan <i>Question</i>	37
Tabel 2. Implementasi Pembelajaran	38
Tabel 3. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca	56
Tabel 4. Pedoman Penilaian Menemukan Ide Pokok	56
Tabel 5. Pedoman Penilaian Menyimpulkan Isi Bacaan	57
Tabel 6. Rentang Skor	59
Tabel 7. Hasil Kecepatan Membaca Cepat Prasiklus	70
Tabel 8. Hasil Tes Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsatra Prasiklus	71
Tabel 9. Penilaian Kecepatan Membaca Cepat Siklus I	77
Tabel 10. Hasil Tes Pemahaman Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsatra Siklus I	78
Tabel 11. Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsatra Siklus I	79
Tabel 12. Hasil Tes Menyimpulkan Isi Teks Nonsatra Siklus I	80
Tabel 13. Hasil Observasi Siklus I	82
Tabel 14. Penilaian Kecepatan Membaca Cepat Siklus II	101
Tabel 15. Hasil Tes Pemahaman Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsatra Siklus II	102
Tabel 16. Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsatra Siklus II	103
Tabel 17. Hasil Tes Menyimpulkan Isi Teks Nonsatra Siklus II	104
Tabel 18. Hasil Observasi Siklus II	106
Tabel 19. Perbandingan Hasil Peningkatan Kecepatan Membaca	125
Tabel 20. Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsastra	127
Tabel 21. Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II	132

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kegiatan Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus I	84
Gambar 2. Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus I	85
Gambar 3. Kegiatan Siswa Berdiskusi Kelompok secara Berpasangan Siklus I	85
Gambar 4. Kegiatan Siswa saat Mengerjakan Soal Pemahaman Siklus I.....	86
Gambar 5. Kegiatan Tanya Jawab Siswa dengan Guru Siklus I	87
Gambar 6. Kegiatan Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus I	88
Gambar 7. Kegiatan Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus II	108
Gambar 8. Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus II	109
Gambar 9. Kegiatan Siswa Berdiskusi Kelompok secara Berpasangan Siklus II	109
Gambar 10. Kegiatan Siswa saat Mengerjakan Soal Pemahaman Siklus II	110
Gambar 11. Keaktifan Siswa ketika Mengikuti Pembelajaran Siklus II	111
Gambar 12. Kegiatan Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus II	111
Gambar 13. Kegiatan Siswa saat Mendengarkan Penjelasan pada Siklus I dan Siklus II	134
Gambar 14. Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	135
Gambar 15. Kegiatan siswa Berdiskusi Kelompok secara Berpasangan Siklus I dan siklus II	136
Gambar 16. Siswa Mengerjakan Soal Mengidentifikasi Ide Pokok Teks Nonsastra Siklus I dan Siklus II	137
Gambar 17. Keaktifan Siswa saat Bertanya Jawab pada Siklus I dan Siklus II	137
Gambar 18. Kegiatan Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi pada Siklus I dan Siklus II	139

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	158
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	166
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	174
Lampiran 4. Teks Bacaan Nonsastra Siklus I	177
Lampiran 5. Teks Bacaan Nonsastra Siklus II	181
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa	185
Lampiran 7. Nilai Kecepatan Efektif Membaca Siswa Siklus I	189
Lampiran 8. Hasil Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsastra Siklus I	194
Lampiran 9. Nilai Kecepatan Efektif Membaca Siswa Siklus II	202
Lampiran 10. Hasil Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsastra Siklus II	207
Lampiran 11. Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II	215
Lampiran 12. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	221
Lampiran 13. Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing	222
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian	223
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian	224
Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus UKDBI	225
Lampiran 17. Lembar Bimbingan Skripsi	226

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca adalah bagian sangat penting dalam proses pendidikan. Seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dari membaca buku. Seseorang bisa memperoleh informasi atau ilmu apapun yang diinginkan melalui kegiatan membaca buku. Tanpa membaca, proses pembelajaran dan pendidikan tidak dapat berlangsung. Menurut Iskandarwasid (2008:265) keterampilan membaca itu penting bagi pengembangan pengetahuan karena ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang bisa dilakukan oleh setiap orang, dimana, dan kapan pun dengan objek yang berbeda-beda. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri.

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan bahasa yang bersifat reseptif, berkenaan dengan kegiatan memahami bahasa. Setelah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai informasi penting dapat disampaikan dalam berbagai media, misalnya berupa

buku-buku, majalah, buletin, surat kabar maupun artikel-artikel. Untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut, tentunya kita harus membutuhkan suatu keterampilan dalam membaca. Membaca itu juga membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh terutama ketika kita membaca pada teks bacaan nonsastra.

Keterampilan membaca saat sangat penting karena kemampuan membaca menjadi syarat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga siswa bisa mengetahui ilmu pengetahuan yang ada dibuku. Jika siswa tersebut mempunyai keterampilan membaca sekilas, maka siswa akan bisa menemukan pokok pikiran yang baik. Tanpa keterampilan membaca, siswa, mahasiswa, atau siapa saja pasti akan mengalami kesulitan dalam memahami buku-buku yang dibacanya. Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar bisa mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

Membaca juga sebagai salah satu dasar yang mendapat perhatian khusus dari semua pihak, baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Hal ini karena membaca merupakan kunci untuk memperoleh berbagai informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh dari berbagai ilmu. Untuk mendapatkan sebuah informasi, pembaca perlu mengikuti sistem atau cara membaca.

Seseorang yang sedang membaca harus memusatkan perhatian pada teks bacaan yang dibaca. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa senang dan menumbuhkan motivasi dalam membaca. Tanpa adanya perhatian sulit sekali

memperoleh terhadap apa yang dibacanya. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan penuh perhatian, apabila pembaca merasa senang terhadap kegiatan membaca. Untuk bisa menumbuhkan kegemaran membaca, siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia seharusnya bisa menciptakan situasi yang menunjang kegiatan membaca, yaitu dengan mengupayakan adanya bahan-bahan bacaan di sekolah, misalnya buku-buku karya sastra, buku-buku yang berisi pengetahuan umum, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Kegemaran membaca mempunyai motivasi yang sangat besar untuk membaca. Motivasi itu akan tumbuh pada diri siswa dan bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan membaca.

Pada kurikulum 2006 SMA/MA, khususnya aspek membaca mencantumkan standar kompetensi memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca, dengan kompetensi dasar menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit). Ada beberapa indikator dalam rancangan pembelajaran, yaitu (1) mampu membaca cepat berbagai teks nonsastra dengan kecepatan 250 kata/menit, (2) mampu mengidentifikasi ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra, dan (3) mampu menyimpulkan isi dari teks nonsastra.

Pada indikator pertama yang harus dikuasai siswa adalah mampu membaca cepat berbagai teks nonsastra. Siswa kelas X.1 belum mampu mencapai tingkat pemahaman karena bahan bacaan yang digunakan terlalu panjang dan belum relevan dengan perkembangan siswa.

Menurut Haras (1998:39), wacana yang digunakan dalam kecepatan efektif membaca sebaiknya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, karena wacana

yang panjang menimbulkan rasa segan dan dapat menghambat pemahaman siswa. Adapun isi wacana sebaiknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa dan mengandung nilai edukatif.

Pada indikator kedua siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok dengan baik, karena siswa masih bingung cara menentukan ide pokok. Menurut Hayon (2003:64) ide pokok dapat dilihat dari kata (yang ada) pada kalimat utama, kadangkala ide pokok terlihat secara jelas atau tersurat, tetapi ada juga yang tersirat baik seluruh atau sebagian.

Indikator ketiga siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang baik dan benar. Bisa dilihat dari bentuk wacana, kejelasan isi, diksi, dan kepaduan. Alwi (2003:20) menyatakan bahwa bahasa yang benar adalah pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku.

Untuk bisa mencapai indikator tersebut, siswa harus berlatih dengan teratur. Guru juga harus mampu membimbing siswa dalam mengajarkan keterampilan membaca cepat dengan kecepatan 250 kata/menit untuk menemukan ide pokok secara mudah dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam mengajar siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, siswa belum mampu sesuai dengan indikator yang telah disebutkan diatas. Siswa juga belum mencapai standar ketuntasan yang sudah ditentukan, yaitu 70. Hal ini, peneliti akan mengkaji aspek keterampilan membaca pada standar kompetensi tersebut.

Pada umumnya pembelajaran membaca sekilas ini sangat membutuhkan pengetahuan yang luas terutama dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat akan tercapai secara maksimal, jika guru dan siswa bisa saling kerja sama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar misalnya metode, media, teknik, dan pendekatan proses belajar sehingga dapat menunjang tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah dalam menemukan ide pokok dari berbagai teks nonsastra, peneliti mencoba menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Peneliti menggunakan metode dan teknik tersebut karena dengan menggunakan metode dan pola ini bisa mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Menurut Gordon (2006:79) metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Metode P2R ini biasanya digunakan untuk mengetahui ide pokok dalam teks nonsastra, dalam metode ini ada *question* tujuannya untuk mempermudah siswa dalam menemukan ide pokok dan mengingat kembali tentang informasi yang penting dari teks bacaan.

Peneliti juga menggunakan pola *horizontal* agar siswa lebih fokus dalam kecepatan membacanya, sehingga siswa lebih mudah untuk menemukan ide pokok dalam teks nonsastra. Menurut Haryadi (2006:182), pola *horizontal*

merupakan pola membaca dengan cara mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kanan setiap baris.

Proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas dapat dijadikan sebagai basis pendidikan untuk membentuk insan Indonesia seutuhnya, seperti yang diisyaratkan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah tentang pendidikan dari tahun ke tahun. Lulusan pada sekolah tingkat atas diharapkan dapat membekali dengan kemampuan dasar yang memungkinkan. Siswa juga bisa menata kehidupannya yang lebih layak, baik dalam proses pendidikan maupun dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sasaran tersebut dapat terjangkau jika program pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas memenuhi standar pendidikan yang sangat bermutu, yaitu pendidikan yang menawarkan proses pembelajaran yang memungkinkan hadirnya kecendekiaan, kearifan, kemandirian, dan kebersamaan yang sederajat dengan jenjang pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

Pada kenyataan di sekolah tingkat SMA/MA, peneliti menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan membaca cepat (250 kata/menit) siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013. Keadaan tersebut harus segera ditangani karena akan mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dalam menemukan ide pokok dari berbagai teks nonsastra pada siswa. Hal tersebut juga akan mengakibatkan turunnya minat baca siswa, sehingga minat belajar dan prestasi siswa menjadi menurun. Peneliti mencoba memberikan solusi menggunakan metode P2R dan

question dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok pada siswa yang masih rendah dalam membaca teks nonsastra. Oleh karena itu, metode ini dijadikan sebagai solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam menemukan ide pokok pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tujuan menggunakan metode P2R dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu untuk mempermudah dalam menentukan pokok-pokok pikiran dalam teks bacaan yang akan di lakukan oleh peneliti. Metode ini terdiri atas 3 tahap, yaitu *preview*, *read*, dan *review* yang sangat sederhana bisa digunakan untuk segala hal dalam membaca, khususnya menemukan ide pokok dalam teks nonsastra. Ketiga tahap tersebut tidak harus digunakan secara tertib, karena bergantung pada situasinya. Selain itu, peneliti juga menggunakan *question* yaitu pembaca membuat pertanyaan tentang teks bacaan, yang bertujuan untuk mengetahui informasi apa saja yang sudah diperoleh dalam teks bacaan tersebut. Sementara pola *horizontal* digunakan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok tujuannya mempermudah gerakan mata pembaca secara cepat dari ujung kiri sampai ujung kanan. Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra akan mengalami peningkatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui interaksi antara stimulus dan respons. Belajar bisa juga didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman atau sebagai hasil interaksi

individu dengan lingkungannya. Pada pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan kecakapan yang baru. Konsep yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, yaitu faktor yang bersumber dari dalam atau internal dan dari luar atau eksternal yaitu siswa dan guru. Keberhasilan dalam pembelajaran membaca juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013 disebabkan oleh faktor siswa secara individu sebagai faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi faktor dari guru, bahan bacaan, dan perpustakaan sekolah.

Faktor dari siswa pada dasarnya memang memiliki minat yang kurang dalam keterampilan membaca karena siswa menganggap keterampilan membaca adalah suatu aktivitas yang membosankan terutama pada buku yang bacaannya terlalu panjang, sehingga sulit untuk dipahami apa isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Sebagian besar siswa melakukan aktivitas membaca ketika mereka ingin membaca saja, ketika ada buku yang menarik untuk dibaca, dan karena mendapat tugas dari guru yang mewajibkannya untuk membaca. Hal ini mengakibatkan pengetahuan siswa menjadi terbatas dan kemampuan menangkap isi bacaan juga masih rendah. Semua ini harus dijadikan suatu tanda peringatan bagi guru dan orang tua bahwa minat baca pada siswa harus ditingkatkan.

Faktor guru, guru sudah berusaha menerapkan metode, media, teknik, dan pendekatan yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru juga belum menemukan metode yang tepat untuk membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, khususnya membaca. Ketika mengajarkan pada aspek membaca,

guru menerapkan strategi umum yang sering digunakan dalam pembelajaran membaca. Guru hanya meminta siswa untuk membaca saja, kemudian menjawab pertanyaan tanpa ada suatu proses belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk membaca, siswa juga tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas.

Faktor lain yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dalam mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, guru hanya menggunakan buku paket dari pemerintah dan lembar kerja siswa saja. Guru juga menggunakan buku ajar lain selain dari pemerintah, namun masih sulit mencari bahan bacaan yang lebih relevan bagi siswa, setidaknya mengikuti perkembangan siswa dan perkembangan dunia luar yang sedang disukai oleh siswa sekarang ini. Guru juga sudah berusaha menyesuaikan bahan bacaan dengan minat dan perkembangan usia siswa, akan tetapi minat siswa terhadap membaca memang masih kurang belum meningkat.

Bahan bacaan dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari majalah, koran, atau internet, namun guru juga harus mampu memilih bahan bacaan yang mengandung unsur-unsur edukatif dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa. Selain menumbuhkan ketertarikan dalam diri siswa untuk membaca, bahan bacaan tersebut juga dapat menjadikan pembelajaran yang lebih bermanfaat.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa adalah kondisi perpustakaan sekolah. Buku-buku yang ada di perpustakaan sangat

banyak, tetapi masih kurang lengkap dan kurang bervariasi, terutama buku-buku pengetahuan umum, masih kurang di perpustakaan sekolah ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini dipusatkan pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Peneliti menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra karena metode ini sangat sederhana yaitu *preview*, *read*, dan *review* yang ketiganya tidak digunakan secara tertib dan bergantung pada situasinya, jika ketiganya memang diperlukan maka digunakan secara tertib. Adapun dengan pola *horizontal*, mempermudah gerakan mata pembaca secara cepat dari ujung kiri ke ujung kanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 2) Bagaimana hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan

pola *horizontal* pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013?

- 3) Bagaimana perubahan perilaku pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*?
- 4) Bagaimana tanggapan siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan.
- 2) Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan.
- 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

- 4) Mendeskripsikan tanggapan-tanggapan siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, pada penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori ilmu pendidikan, khususnya yang menyangkut masalah penerapan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang dipusatkan pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki dan memberikan pilihan dalam teknik pembelajaran yang lebih bervariasi, khususnya pembelajaran dalam menemukan ide pokok dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam menemukan ide pokok teks nonsastra. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat menghasilkan berbagai macam model, teknik, dan metode pembelajaran yang baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang keterampilan berbahasa khususnya pada peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra pada siswa kelas X sudah banyak dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi karena merupakan salah satu penelitian yang sangat menarik. Ada beberapa peneliti-peneliti yang relevan dengan penulis mengkaji tentang permasalahan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, di antaranya adalah Uswatun (2009), Eni (2010), Asta (2010), Imam (2011), Jeremy (2003), E.Quinn and Sonia (2007) dan Dorit (2007).

Uswatun (2009) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik *Skipping* Ayunan Visual Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian kecepatan membaca prasiklus mencapai nilai rata-rata 171 kpm atau 49,22% dan siklus I nilai rata-rata 230 kpm atau 65,95% hal ini terjadi peningkatan 16,73%. Pada hasil tes pemahaman ide pokok mencapai peningkatan 44,63%, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 263 kpm atau 75,52%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,57%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,25% dari siklus I.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan. Letak persamaannya dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pada peningkatan membaca cepat untuk

menemukan ide pokok dan letak perbedaannya peneliti Uswatun hanya menggunakan teknik *skipping* ayunan visual, sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Peneliti Uswatun menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan

pengumpulan data menggunakan tes dan nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, catatan harian, dokumentasi foto, serta analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Peneliti ini juga akan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan pengumpulan data menggunakan tes dan nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif dan kualitatif.

Eni (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Teknik *Skipping* pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati”. Hasil penelitian secara umum rata-rata dalam keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan ide pokok teks nonsastra pada prasiklus 53,75 % dan siklus I mencapai 64,63 % atau meningkat 20,24 %. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 70 % dan sudah memenuhi target yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Letak persamaannya dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pada peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok teks nonsastra dan letak perbedaannya peneliti Eni

menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Teknik *Skipping*, sedangkan peneliti akan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Peneliti Eni menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan pengumpulan data menggunakan tes dan nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, catatan harian, dokumentasi foto, serta analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Peneliti juga akan menggunakan hal yang sama, yaitu siklus I dan siklus II dengan pengumpulan data menggunakan tes dan nontes yang berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif dan kualitatif.

Asta (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 kpm Menggunakan Metode Kalimat dan Teknik *Previewing* pada Siswa Kelas VIII D SMP Masehi I PSAK Semarang”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian secara umum rata-rata pada tahap prasiklus sebesar 41,11 dan mengalami peningkatan sebesar 31,48% menjadi 60 pada siklus I. Kemudian pada siklus II skor rata-rata 20,73% meningkat menjadi 75,69%. Pembelajaran membaca cepat melalui metode ini mengalami perubahan pada perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Subjek penelitian membaca cepat 250 kpm menggunakan metode kalimat dan teknik *previewing* pada siswa kelas VIII D SMP Masehi I PSAK Semarang. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu membaca cepat 250 kpm menggunakan metode kalimat dan teknik *previewing*, sedangkan peneliti akan meneliti pada peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti Asta dengan peneliti ini sama-sama menggunakan teknik tes dan nontes, instrumen nontes berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, jurnal, dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Imam (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang”. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil tes siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tes prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 61,91, sedangkan pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 65,86. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan 3,95 atau 8,98%. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata atau kelas minimal 70.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam dengan peneliti yang akan dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian

yang dilakukan oleh peneliti, yaitu subjek yang dilakukan oleh Imam di kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang, sedangkan peneliti akan meneliti di kelas X.1 MAS Simbangkulon Buaran. Penelitian ini juga memiliki persamaan dalam penggunaan metode dan pengumpulan data, yaitu sama-sama menggunakan teknik tes dan nontes, instrumen nontes berupa berupa pedoman deskripsi perubahan perilaku ekologis, pedoman wawancara, dokumentasi foto, teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Jeremy (2003) dalam jurnalnya yang berjudul *Why Teachers Should Use Timed Reading in ESL Classes* mengungkapkan perlu adanya peningkatan kecepatan membaca pada siswa dan guru juga harus bisa menggunakan strategi kecepatan dalam membaca. Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru yang ada di Jepang. Dengan adanya penelitian tersebut, guru mampu membelajarkan pada siswa khususnya pada keterampilan membaca lebih baik daripada sebelumnya.

Persamaan penelitian Jeremy dengan peneliti ini adalah pada jenis penelitiannya dalam aspek membaca, yaitu kecepatan dalam membaca. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu peneliti Jeremy meneliti siswa dan guru dalam menggunakan kecepatan membaca sementara peneliti hanya meneliti pada siswa saja khususnya siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan.

Peneliti E. Quinn and Sonia Millett (2007) dalam jurnalnya yang berjudul *Speed Reading A Course for Learners of English* mengemukakan bahwa kecepatan membaca sangat penting, khususnya pada peningkatan membaca pemahaman dalam kosa kata.

Dorit dalam jurnalnya yang berjudul *Six Tips for Teaching Lower Level Junior High School ESL Students* menyatakan untuk memotivasi siswa kelas sembilan dalam membaca sangat penting. Siswa menjadi pasif ketika berhadapan dengan teks bacaan. Selain itu guru juga memberi mereka latihan yang sederhana, masukan bahasa lebih mudah, pilihan latihan dinilai, tapi ini tidak membantu dalam mengatasi kendala memotivasi siswa untuk membaca. Siswa-siswa ini memerlukan teknik yang berbeda atau perlu dimotivasi berbeda. Perbedaan pada peneliti dengan penelitian ini adalah pada subjeknya, yaitu peneliti Dorit meneliti siswa kelas 9 sementara peneliti meneliti pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memotivasi siswa dalam keterampilan membaca. Siswa yang diteliti oleh Dorit maupun peneliti yang akan dilakukan ini sama-sama membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok sudah banyak diteliti, namun banyak metode dan teknik yang membuat penelitian tersebut berbeda. Perbedaan metode dan teknik peneliti akan menemukan hal-hal yang baru, yang berupa permasalahan dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran. Pada penelitian peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini bisa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dialami siswa dan guru di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan ini.

2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini adalah mengenai tentang pengertian membaca, manfaat dan tujuan membaca, membaca ekstensif, pengertian membaca cepat, tujuan membaca cepat, hambatan membaca cepat, cara meningkatkan membaca cepat, ide pokok, cara menemukan ide pokok, metode P2R dan *question*, pola *horizontal*, penerapan pembelajaran metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

2.2.1 Pengertian Membaca

Menurut Nurhadi (1995:340) keterampilan membaca adalah “suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu”. Dengan demikian, membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. Sementara membaca menurut Syafi’i (1996:42-45) dijelaskan sebagai berikut.

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Kegiatannya meliputi: 1) mengamati seperangkat gambar-gambar dan bunyi-bunyi menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu; 2) menginterpretasikan kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu pada konsep tertentu; 3) mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier, logis, dan sistematis menurut kaidah-kaidah bahasa Indonesia; 4) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan; 5) memahami hubungan antargambar dan bunyi, serta hubungan antara kata dengan artinya; 6) membuat kesimpulan dan menilai bacaan; 7) mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari dimasa yang lalu dan meramunya dari ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperolehnya dari bacaan untuk memperoleh pengetahuan yang baru; 8) memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca.

Menurut Darmiyati (2007:19) hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan yang dibaca. Membaca juga dianggap suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Membaca dalam pengertian luas adalah proses atau kegiatan yang memberikan reaksi kritis terhadap bacaan dalam menentukan signifikansi, nilai, fungsi, dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang paparkan pengarang. Sementara Tarigan (2008:7) menyatakan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis”.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mountain (dalam Farida 2008:2) pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Farida (2008:3) menyatakan “membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks”. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan

menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kompleksitas yang di tujukan pada aspek motoris dengan tujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang penting pada teks bacaan. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh berbagai informasi-informasi yang penting.

2.2.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2004:14) mengemukakan ada bermacam-macam tujuan membaca, yaitu (1) membaca untuk tujuan studi; (2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (4) membaca untuk menikmati karya sastra; dan (5) membaca untuk mengisi waktu luang. Tarigan (2008:9) menyatakan ada beberapa tujuan membaca, yaitu (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh; (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya; (3)

membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita, yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi; (4) membaca untuk menyimpulkan atau inferensi, yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa pada tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang harus diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal; (5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Sementara menurut Farida (2008:11) ada beberapa tujuan membaca, yaitu (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (4) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (5) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Tujuan membaca dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca itu sangat penting, karena membaca adalah salah satu sumber untuk mengetahui berbagai ilmu. Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, dengan membaca kita dapat memperoleh banyak informasi.

2.2.3 Membaca Ekstensif

Menurut Tarigan (2008:32) membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya; (2) waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.

Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Ketiga jenis membaca ekstensif tersebut diuraikan secara singkat di bawah ini.

1. Membaca *survei* merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bacaan. Membaca survei merupakan kegiatan membaca, seperti melihat judul, pengarang, daftar isi, pengantar, dan lain-lain.
2. Membaca *sekilas* adalah membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Membaca sekilas disebut juga *skimming*, yakni kegiatan membaca secara cepat dan selektif serta bertujuan. Istilah lain membaca sekilas adalah membaca *layap*, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagian-bagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat.
3. Membaca *dangkal* adalah kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dari bahan bacaan yang kita baca. Bahan

bacaannya merupakan jenis bacaan ringan karena membaca dangkal hanyalah untuk mencari kesenangan atau sekadar mengisi waktu.

2.2.4 Membaca Cepat

Pada membaca cepat ini akan memaparkan tentang pengertian membaca cepat, tujuan membaca cepat, hambatan-hambatan dalam membaca cepat, dan cara mengukur kecepatan membaca.

2.2.4.1 Pengertian Membaca Cepat

Nurhadi (2008:39) mengemukakan membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai keadaan membaca. Membaca cepat adalah membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat, melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi. Sementara Subyantoro (2011:2) menyatakan membaca cepat adalah suatu keterampilan untuk memperoleh informasi dari sumber manapun karena ada satu kemampuan yang dituntut dan tidak berubah yaitu kemampuan membaca dari si pencari informasi.

Membaca cepat kaitannya sangat erat dengan kecepatan efektif membaca (KEM). KEM pada siswa akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam membaca. Dengan KEM yang cukup maka kecepatan membaca akan semakin cepat dan tingkat pemahaman terhadap isi teks bacaan akan semakin baik. KEM setiap

siswa satu dengan siswa yang lain pasti berbeda, hal ini bergantung pada kebiasaan membaca dan minat untuk membaca. Selain kebiasaan membaca dan minat membaca diperlukan pula latihan-latihan yang teratur untuk memperoleh KEM yang baik dalam membaca.

Pada kecepatan efektif membaca (KEM), siswa yang kurang akan berpengaruh terhadap pemahaman dalam memperoleh informasi dari teks bacaan. Kecepatan efektif membaca setiap jenjang pendidikan berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa pada setiap jenjangnya. Tingkat SD 140 kpm, tingkat SLTP 140-175 kpm, tingkat SLTA 175-245 kpm, dan perguruan tinggi 245-280 kpm.

2.2.4.2 Tujuan Membaca Cepat

Ada beberapa tujuan yang terkandung dari kemampuan membaca cepat. Menurut Nur (2009:21-22) membaca cepat mempunyai beberapa manfaat untuk kita, yaitu (1) memilah informasi penting dan tidak; (2) menguasai informasi dengan cepat; dan (3) meningkatkan pemahaman. Sementara tujuan membaca menurut Subyantoro (2011:3-6) antara lain (1) membaca cepat dapat menghemat waktu; (2) membaca cepat dapat menciptakan efisiensi; (3) semakin sedikit waktu diperlukan untuk hal-hal rutin, maka semakin banyak pula waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya; (4) membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/menghibur; (5) membaca cepat memperluas cakrawala mental; (6) membaca cepat membantu berbicara secara efektif; (7) membaca cepat meningkatkan pemahaman; (8) membaca cepat membantu untuk menghadapi ujian; (9) membaca cepat menjamin pembaca selalu mutakhir; dan (10) membaca

cepat sebagai tonikum mental, maksudnya adalah membaca cepat akan menyegarkan pengetahuan, melatih intelektual, dan menjamin kepekaan mental pembaca.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan membaca cepat dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca cepat untuk menghemat waktu ketika membaca teks bacaan yang agak panjang. Selain itu, membaca cepat juga di gunakan untuk meningkatkan pemahaman pembaca dalam suatu teks bacaan.

2.2.4.3 Hambatan Membaca Cepat

Hambatan-hambatan yang dialami saat membaca cepat dapat berasal dari diri sendiri maupun lingkungan. Membaca cepat bagi kebanyakan orang sulit karena tidak mendapatkan latihan khusus yang membuat mereka merasa lelah dalam membaca karena lamban dalam membaca. Hal tersebut diperkuat karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang buruk dalam membaca. Menurut Soedarso (2004:5) hal-hal yang menghambat membaca cepat adalah (1) vokalisasi; (2) gerak bibir; (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari; (5) regresi; dan (6) subvokalisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi bahasa, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan, dan kemampuan membaca. Faktor eksternal dibagi menjadi dua katagori, yaitu (a) unsur dalam bacaan dan (b) lingkungan baca. Unsur dalam bacaan terkait dengan keterbacaan dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan baca berkenaan dengan fasilitas, guru, sekolah, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, hambatan-hambatan dalam membaca cepat antara lain (1) vokalisasi, (2) gerak bibir, (3) gerak kepala, (4) menunjuk dengan jari maupun pena, (5) regresi, (6) subvokalisasi, dan (7) minat dan motivasi. Hambatan-hambatan dalam membaca cepat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2.2.4.4 Cara Mengukur Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 40-60%. Misalnya, ada sebuah teks bacaan terdiri 1.000 kata. Jika teks yang dibaca dalam satu menit, maka kecepatan yang dibaca adalah 1000 kata per menit. Jika teks itu diselesaikan dalam dua menit, maka kecepatan membacanya 500 kata per menit, dan seterusnya.

Cara dalam mengukur kecepatan membaca antara lain (1) tandailah di mana akan mulai membaca; (2) bacalah teks tersebut dengan kecepatan yang memadai; (3) tandailah akhir membaca; (4) catat mulai membaca (jam..., menit..., detik); (5) catat waktu berakhirnya membaca (jam..., menit..., detik...); (6) hitung berapa waktu yang diperlukan; (7) hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca; (8) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 menit = 60 detik). Hasil perkalian ini disebut jumlah total kata; (9) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk membaca tadi, maka hasilnya adalah jumlah kata per menit.

2.2.5 Pengertian Ide Pokok

Di bahasa Indonesia kita mengenal istilah-istilah, seperti pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, dan kalimat pokok. Istilah tersebut mengandung makna yang sama, yaitu mengacu pada kalimat topik. Hayon (2003:64) menyatakan ide pokok terdapat pada kalimat utama, kadangkala ide pokok terlihat secara jelas atau tersurat tetapi ada juga tersirat, baik seluruh maupun sebagiannya. Sementara ide pokok paragraf menurut Nurhadi (2004:73) adalah “gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan”. Ciri kalimat yang mengandung ide pokok dapat dilihat dari kata kunci yang mengiringinya. Nurhadi (2004:144) juga menyatakan ide pokok (*main idea*) merupakan sebuah pernyataan yang dibuat penulis sebagai ungkapan (formulasi) umum terhadap topik. Unsur ini berperan signifikan dalam sebuah paragraf. Setiap kalimat yang lain dalam paragraf tersebut harus mengacu baik langsung atau tidak langsung pada pernyataan ini, karena pernyataan ini memformulasikan topik maka kadangkadang unsur ini juga dikenal kalimat topik (*topic sentence*). Djago (2008:14) menyatakan bahwa kalimat topik adalah perwujudan kalimat ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak.

Simpulan dari berbagai pendapat tentang ide pokok adalah gagasan yang melandasi pengembangan suatu kalimat dalam bacaan. Letak ide pokok biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf, tetapi ada juga yang terletak di tengah paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi.

2.2.5.1 Cara Menemukan Ide pokok

Ide pokok dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang agak spesifik. Cara membaca ide pokok menurut Sudarso (2001:65) antara lain 1) hendaklah membaca dengan mendesak, bertujuan untuk mendapatkan ide pokok secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat tapi jangan kehilangan pengertian; 2) hendaklah membaca dengan cepat dan mengerti idenya serta meneruskan membacanya ke bagian lain; 3) harus melucuti diri untuk cepat mencari arti sentral dan bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cepat; 4) harus mengingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat, dan jangan terlalu cepat membaca di luar yang normal sehingga kehilangan pemahaman; 5) rasakan bahwa kita membaca lebih cepat dari biasanya dan selesaikan bacaan tanpa membuang waktu; 6) cepat dapatkan buah pikiran pengarang, tapi jangan tergesa-gesa sehingga mengakibatkan ketegangan; dan 7) perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat, serta terlibat penuh pada ide gagasan.

Menurut Idri (2009:106-107) untuk menemukan ide pokok dari tiap alenia melalui membaca cepat ini, dapat dilakukan dengan berbagai hal, yaitu (1) memeriksa alenia pertama pada tiap bab atau paragraf. Di sini biasanya terdapat pendahuluan dari bab atau topik dari suatu paragraf, karena alenia pertama harus dibaca secara keseluruhan. Melalui alenia pertama, biasanya penulis menjelaskan pokok pikiran seluruh isi bab. Dengan membaca alenia pertama, kita dapat mengetahui keseluruhan isi bab itu; (2) membaca alenia terakhir dari suatu bab,

karena di sini terangkum kesimpulan. Alenia terakhir berisi ide-ide yang terdapat dalam alenia-alenia sebelumnya; (3) membaca alenia yang berada di tengah kalimat pertama dan terakhir. Alenia yang terdapat di tengah kalimat umumnya tidak berisi ide pokok tetapi ide pendukung dan contoh; (4) memperhatikan kata-kata yang bertanda khusus, seperti digaris bawahi, dicetak miring dan sebagainya.

2.2.5.2 Mengetahui Ide Pokok Paragraf

Menurut Nurhadi (2004:70-71) ide pokok atau gagasan utama itu dapat diacak sebagai berikut.

- a. Ide pokok ada di awal paragraf (paragraf induktif)

Sikap orang tua yang tak mampu mengoreksi diri sendiri, tidak mau menatap dan menerima kenyataan, terasa sangat merugikan kehidupan remaja. Hal ini merupakan sumber terciptanya jurang pemisah antara anak dengan orang tua. Jembatan akan sulit dibentuk karena orang tua tidak mau meninggalkan pendiriannya. Padahal lingkungan anak sudah memerlukan penyesuaian. Keangkuhan orang tua membuat anak semakin menjauh dan berusaha membentuk dunianya sendiri. Sering terjadi gadis yang hamil, nekad bunuh diri sebab dia yakin orang tuanya tidak akan menerima.

- b. Kalimat topik ada akhir kalimat (paragraf deduktif)

Pertama ada rasa keinginan anak-anak untuk meniru. Kedua rasa keinginan anak-anak untuk diberi tahu. Yang ketiga ada rasa keinginan anak-anak untuk mengekspresikan dirinya (emosinya). Akan tetapi kegiatan mendongeng

dewasa ini sangat dikhawatirkan kesinambungannya seakan-akan aktivitas itu hampir tidak pernah dilakukan. Agaknya jarang para orang tua atau guru menyempatkan dirinya untuk bercerita atau mendongeng buat anak-anaknya apalagi untuk anak-anak didiknya. *Padahal sesungguhnya dengan bercerita orang tua pendidik telah melakukan proses kreatif, yang bisa menumbuhkan dunia lain.*

- c. Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir

Kucing membutuhkan lemak. Lemak diambil dari vitamin yang mengandung lemak di usus. Pemakan tumbuh-tumbuhan dan pemakan segala dapat membuat asam arachidon dari asam linol. Namun kucing tidak dapat begitu. Kucing memperoleh asam lemak dari lemak binatang. Tanpa adanya asam lemak, bulunya akan rontok dan gairah seksualnya akan menurun. Kucing juga membutuhkan serangkaian zat, untuk keseimbangan asam struktur jaringan, dan untuk menahan tubuh terhadap tekanan udara.

- d. Ide pokok paragraf menyebar di seluruh paragraf

Kalau jarak jauh, sekali waktu Anda akan ketemu dengan kondektur. Nah, ini bergantung dari besar kecilnya nyali yang Anda punyai. Kalau perasaan bersalah nongol di hati, ya terus teranglah kepada kondektur. Bilanglah, Anda cuma naik untuk jarak dekat maka cukup 200 rupiah pun cukup menyelamatkan Anda (berombongan, bisa korting). Kalau nyali Anda cukup besar berdiam dirilah. Hanya dua kondektur untuk seluruh gerbong, sehingga sulit bagi kondektur itu untuk membedakan penumpang baru naik dengan

karcisnya yang sudah diperiksa. Kalau kondektur berteriak “karcis-karcis”, cukup pura-pura tidak mendengar. Kalau kondektur menyentuh Anda tataplah mukanya dengan tenang, sambil berkata : “Sudah pak.” Kondektur akan mafhum, sebab seperti pegawai lain, ia ingin menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, dan penuh perdamaian.

Paragraf menurut Djago (2008:7) merupakan satu kesatuan yang terdiri atas seperangkat kalimat yang digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada para pembaca. Sementara paragraf menurut Zaenal dan Amran (2008:115) paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Paragraf merupakan jalan penulis untuk menyampaikan buah pikirannya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan membaca. Dalam paragraf terdapat struktur, organisasi, dan tujuan. Pembaca hendaklah memperhatikan bacaan secara spesifik serta ikutilah organisasi buah pikirannya, carilah ide pokoknya, dan detail yang mengikutinya. Tiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam meletakkan ide pokoknya. Jika pembaca mengenalinya akan mudah memahaminya. Biasanya ide pokok berada di awal paragraf, tengah paragraf, di awal dan di tengah paragraf, dan di seluruh paragraf.

Menurut Akhadiah dkk (dalam Muhammad 2008:107) syarat-syarat pembentukan paragraf, yaitu (1) kesatuan; tiap paragraf mempunyai satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut.

Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topiknya; (2) kepaduan; yaitu pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan; dan (3) kelengkapan; yaitu suatu paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

Dari letak umumnya, paragraf dapat di lihat dari segi isi (1) paragraf narasi; paragraf yang bertujuan untuk menceritakan sesuatu agar pembaca atau pendengar seolah-olah mengalami peristiwa tersebut, (2) paragraf deskripsi; paragraf yang berfungsi menggambarkan sesuatu dengan jelas sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung apa yang disampaikan, (3) paragraf eksposisi; paragraf yang berfungsi untuk memaparkan/menjelaskan sesuatu secara detail, mendalam dan jelas, sehingga pembaca memperoleh pengetahuan baru dari apa yang disampaikan, dan (4) paragraf argumentasi; paragraf yang berusaha untuk mempengaruhi sehingga pembaca/pendengar membenarkan pendapat penulis.

Berdasarkan sifat dan tujuannya paragraf terdiri dari a) paragraf pembuka, yaitu bagian paragraf yang bertujuan untuk mengantarkan pembaca/pendengar ke dalam inti suatu paragraf; b) paragraf inti, yaitu paragraf yang menghubungkan antara paragraf pembuka dan penutup, biasanya paragraf ini merupakan inti sari dari suatu wacana. Contoh atau alasan yang ingin dikemukakan lazimnya paragraf

ini disebut paragraf penghubung; c) paragraf penutup, yaitu paragraf yang berfungsi untuk mengakhiri suatu wacana biasanya berisi simpulan dari paragraf inti/ penghubung kadang-kadang berupa penegasan.

2.2.6 Metode P2R dan *Question*

Menurut Haryadi (2006:6) metode merupakan tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan. Penerapan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus diajarkan, dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian tahap-tahap secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Penerapan metode harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih karena metode merupakan penerapan dari pendekatan.

Menurut Gordon (2006:79) metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Adapun penjelasan dari *preview*, *question*, *read*, dan *review* adalah sebagai berikut.

1. *Preview*

Preview adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya atau tidak.

Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap berikutnya.

2. *Read*

Read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah untuk mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi yang bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi yang pokok, pembaca hanya bisa membaca secara sepintas sehingga waktu yang dibutuhkan singkat, namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan baca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secara cepat, sebaliknya bacaan yang belum dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

3. *Review*

Review adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview* tapi beda pada tujuannya, yaitu untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai dengan tujuan.

Question adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bacaan dengan menggunakan judul dan sub judul atau topik dan sub topik serta awali pertanyaan itu dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan itu dicatat atau dihafal. Sebaiknya pertanyaan-pertanyaan itu dicatat supaya pembaca tidak lupa dan tidak membebani pembaca untuk selalu mengingat-ingat pertanyaan sehingga dapat mengganggu konsentrasi pada waktu membaca.

Menurut Haryadi (2006:101-102) manfaat melakukan *question* bagi pembaca sebelum membaca adalah sebagai berikut: (a) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pembaca untuk menemukan isi bacaan pada waktu pembaca melakukan tahap *reading*; (b) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan memotivasi pembaca untuk membaca dengan sungguh-sungguh karena sudah tahu target yang ingin dicapai; (c) pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pikiran pembaca pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca. Pembaca dikondisikan berpikir kritis atas bacaan yang dibaca. Pembaca tidak hanya menerima informasi yang disampaikan penulis. Jika belum yakin, pembaca boleh meragukan apa yang dikatakan penulis sambil mencari sumber-sumber lainnya yang dapat menyakinkan pembaca atau bahkan pembaca tambah ragu atau tidak yakin tentang apa yang ditulis penulis. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran P2R dan *Question* untuk menemukan ide pokok paragraf pada teks nonsastra sebagai berikut.

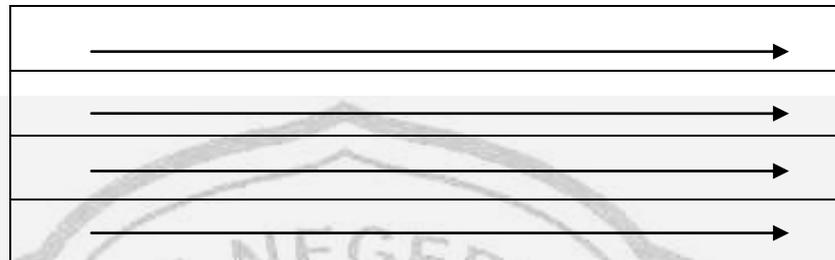
Tabel 1. Langkah-langkah Metode P2R dan *Question*

Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 3 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika tidak yakin dengan jawabannya	a. Membaca intisari yang sudah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan, jika tidak yakin dengan jawaban yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Memperhatiakn penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuatnya.

2.2.7 Pola *Horizontal*

Menurut Haryadi (2006:182) pola *horizontal* merupakan pola membaca dengan mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus cepat kilat karena pada saat itu tidak ada yang perlu di perhatikan, dan supaya

hubungan baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat. Pola membaca *horizontal* dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Pola *Horizontal*

2.2.8 Implementasi Pembelajaran Membaca Cepat Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal*

Dalam pembelajaran meningkatkan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, peneliti akan menggunakan beberapa tahap kegiatan, seperti yang terlihat pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2. Implementasi Pembelajaran

No	Fase	Kegiatan
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkondisikan siswa b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Menyampaikan pokok-pokok pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti dalam KBM b. Mengaitkan materi-materi sebelumnya dengan tanya jawab c. Menginformasikan secara lisan tentang tujuan pembelajaran tentang menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat d. Menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tentang materi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi tentang

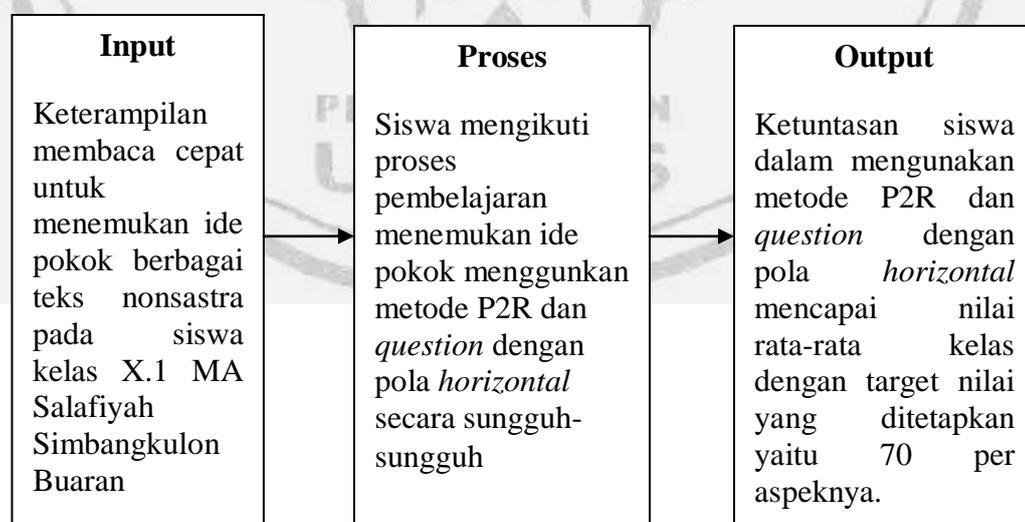
	<ul style="list-style-type: none"> b. Penerapan metode P2R c. Latihan d. Mendiskusikan e. Mempersentasikan 	<p>membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf, dan menjelaskan tentang pola <i>horizontal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> b. Menerapkan metode P2R dan <i>question</i>, langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapannya c. Mengerjakan latihan membaca cepat dan menghitung kecepatan efektif membaca (KEM) setelah menerima teks bacaan d. Berdiskusi untuk menemukan ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi teks bacaan e. Mempresentasikan hasil latihan dan siswa lain menanggapi dan mengomentarnya
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. Simpulan b. Refleksi c. Evaluasi d. Umpan balik e. Tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan simpulan b. Melakukan refleksi, yaitu dengan bertukar pikiran masalah pembelajaran yang sudah berlangsung c. Evaluasi hasil siswa d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran e. Memberikan tindak lanjut berupa tugas individu mencari teks nonsastra berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam pembelajaran khususnya membaca dipengaruhi oleh guru, siswa, dan lingkungan sekitar terutama di kelas. Pembelajaran di dalam kelas juga membutuhkan metode dan teknik pembelajaran. Strategi yang tepat dapat mempermudah guru dalam menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran terutama meningkatkan pembelajaran membaca.

Keterampilan membaca cepat dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan belum maksimal. Pada kompetensi dasar ini, guru belum bisa menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru tersebut. Pada tahun sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya kegiatan kreativitas dari siswa, pola pikir siswa kurang berkembang. Siswa cenderung malas, merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena strategi yang digunakan kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian kelas dalam peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini digunakan agar siswa mudah dalam menemukan ide pokok dari berbagai teks nonsastra. Hal ini dapat digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 2. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan. Selain itu, juga ada peningkatan dalam perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan tersebut, pembelajaran di kelas akan menjadi lebih baik setelah menggunakan metode tersebut.

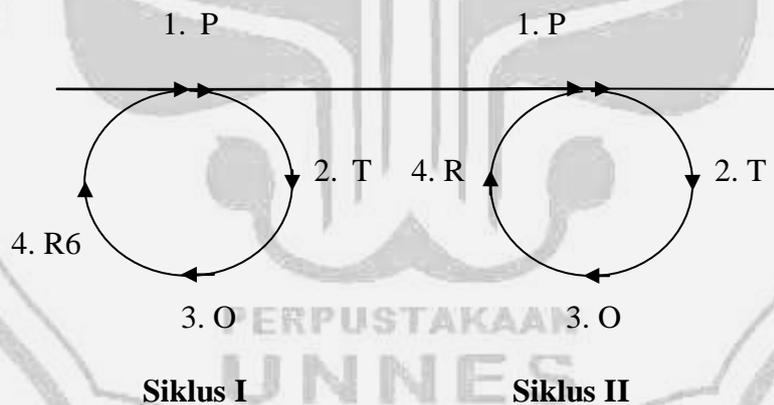


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan dalam pembelajaran. Masalah yang akan diteliti dalam PTK adalah masalah yang ada dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya penelitian PTK ini, peneliti mengharapkan kualitas pembelajaran, khususnya membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini di lihat pada bagan sebagai berikut.



Bagan 3. Siklus I dan Siklus II

Keterangan

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

S I : Siklus I

S II : Siklus II

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti, yaitu (1) menyusun rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (2) menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes yang tujuannya untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, (3) menyiapkan perangkat tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan teks bacaan yang berupa teks bacaan nonsastra, (4) menyiapkan *stopwatch* atau jam tangan untuk menghitung kecepatan dalam membaca cepat, dan (5) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk konsultasi rencana pembelajaran, peneliti juga berkolaborasi dengan teman untuk membantu dalam kegiatan dokumentasi.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam siklus I disesuaikan dengan rencana pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Adapun langkah-langkah dalam tindakan siklus I sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan guru di samping bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang sudah direncanakan
2. Mempersiapkan fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam kelas
3. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil perbaikan
4. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tindakan dalam pembelajaran ini dilakukan dalam dua pertemuan dan beberapa tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pokok-pokok kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi, yakni dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Peneliti

menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini bertujuan untuk merubah berpola pikir dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Setelah itu, peneliti menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

Kegiatan ini berlanjut pada kegiatan inti, yakni menjelaskan materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf. Peneliti juga menerapkan metode P2R dan *question*; adapun langkah-langkahnya adalah siswa membaca teks bacaan secara sekilas untuk menemukan ide pokok. Jika siswa memang sudah tahu tentang teks bacaan, boleh saja menganggap tidak perlu membacanya dan jika belum tahu, siswa bisa melanjutkan tahap berikutnya, yaitu membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Siswa juga membaca sepintas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview* tapi beda pada tujuannya, yaitu untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai dengan tujuan. Siswa berkelompok secara berpasangan mengerjakan latihan membaca cepat dan menghitung kecepatan efektif membaca (KEM) setelah menerima teks bacaan. Siswa juga diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dipersiapkan peneliti. Tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca cepat. Kemudian siswa berdiskusi hasil menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan. Siswa

juga bergantian mempresentasikan hasil latihan dan siswa lain menanggapi dan mengomentarnya.

Pada kegiatan akhir, yaitu merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu dan merefleksi bersama siswa, yaitu dengan bertukar pikiran masalah pembelajaran yang sudah berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan pengayaan kepada siswa untuk berlatih membaca cepat dalam menemukan ide pokok teks nonsastra. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Peneliti juga memberikan tindak lanjut berupa tugas individu mencari teks nonsastra berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Adapun pertemuan kedua, pada kegiatan awal peneliti mengecek kehadiran dan mengkondisikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengemukakan hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks nonsastra di surat kabar. Peneliti dan siswa bersama-sama mendiskusikan dan menyimpulkan beberapa hambatan dalam membaca cepat. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja dengan teks bacaan yang berbeda untuk menentukan kecepatan membaca dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta menyimpulkan isi bacaan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti merumuskan simpulan materi. Siswa juga mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Selain itu, peneliti melakukan refleksi dan memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai siswa.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dan tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung misalnya, keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, sikap terhadap metode yang digunakan oleh peneliti, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap siswa terhadap teks bacaan, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, kerja sama siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks nonsastra, kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja, dan keseriusan siswa dalam mengejakan tugas. Observasi ini dilakukan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui observasi ini, segala permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa dapat terungkap secara jelas, baik aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca maupun respon siswa terhadap penggunaan metode dan teknik pembelajaran membaca yaitu metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi, peneliti akan melakukan analisis tes dan nontes siklus I. Jika

hasil tes belum memenuhi nilai target yang sudah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Masalah yang muncul pada siklus I akan dicarikan pemecahannya, sedangkan kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Berdasarkan refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Setelah peneliti melakukan refleksi pada siklus I, pada prosedur tindakan siklus II ini akan dilakukan perbaikan dalam rencana dan tindakan yang sudah terlaksana. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini dasarnya sama pada siklus I, perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus sebelumnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus II ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada hasil yang diperoleh dari siklus I. Adapun rencana yang dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran baru mengenai membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (2) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data nontes pada siklus II, (3) menyiapkan teks bacaan baru yang akan digunakan pada pembelajaran siklus II dan (5) konsultasi kembali

dengan guru pengampu mata pelajaran untuk rencana pembelajaran selanjutnya dan teman yang membantu dalam pengambilan dokumentasi.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran pada siklus I yaitu membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Pada tindakan siklus II ini merupakan perbaikan pada siklus I yang hasil pembelajarannya masih kurang maksimal.

Kegiatan pokok pada tindakan siklus II, pokok-pokok kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi, yakni dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Peneliti menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini bertujuan untuk merubah berpola pikir dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Setelah itu, peneliti menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

Kegiatan ini berlanjut pada kegiatan inti, yakni menjelaskan materi membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf. Peneliti juga menerapkan metode P2R dan *question*; adapun langkah-langkahnya adalah siswa membaca

teks bacaan secara sekilas untuk menemukan ide pokok. Jika siswa memang sudah tahu tentang teks bacaan, boleh saja menganggap tidak perlu membacanya dan jika belum tahu, siswa bisa melanjutkan tahap berikutnya, yaitu membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Siswa juga membaca secepat untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview* tapi beda pada tujuannya, yaitu untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai dengan tujuan. Siswa berkelompok secara berpasangan mengerjakan latihan membaca cepat dan menghitung kecepatan efektif membaca (KEM) setelah menerima teks bacaan. Siswa juga diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dipersiapkan peneliti. Tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca cepat. Kemudian siswa berdiskusi hasil menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan. Siswa juga bergantian mempresentasikan hasil latihan dan siswa lain menanggapi dan mengomentarnya.

Pada kegiatan akhir, yaitu merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu dan merefleksi bersama siswa, yaitu dengan bertukar pikiran masalah pembelajaran yang sudah berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan pengayaan kepada siswa untuk berlatih membaca cepat dalam menemukan ide pokok teks nonsastra. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Peneliti juga memberikan tindak lanjut berupa tugas individu mencari teks nonsastra berlatih membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Adapun pertemuan kedua, pada kegiatan awal peneliti mengecek kehadiran dan mengkondisikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengemukakan hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks nonsastra di surat kabar. Peneliti dan siswa bersama-sama mendiskusikan dan menyimpulkan beberapa hambatan dalam membaca cepat. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja dengan teks bacaan yang berbeda untuk menentukan kecepatan membaca dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta menyimpulkan isi bacaan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti merumuskan simpulan materi. Siswa juga mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Selain itu, peneliti melakukan refleksi dan memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai siswa.

3.1.2.3 Observasi

Observasi tetap dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pengamatan yang akan dilakukan peneliti masih sama seperti siklus I, yaitu mengamati keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, sikap terhadap metode yang digunakan oleh peneliti, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap siswa terhadap teks bacaan, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, kerja sama siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks nonsastra, kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, kecakapan

siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja, dan keseriusan siswa dalam mengejakan tugas.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui hasil tes dan nontes. Selain itu juga untuk mengetahui keberhasilan pada pelaksanaan dalam perbaikan siklus II. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan berhasil. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang telah memenuhi target nilai yang ditetapkan yaitu 70 per aspeknya. Analisis hasil nontes yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan perilaku siswa kearah positif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peningkatan keterampilan membaca membaca cepat untuk menemukan ide pokok siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang terdiri atas 46 siswa. Pada subjek penelitian ini memiliki beberapa alasan, yaitu (1) pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, kompetensi dasar yang harus di capai adalah siswa mampu menemukan ide pokok paragraf dalam teks nonsastra dengan teknik membaca cepat, (2) siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf, (3) siswa memiliki minat yang kurang dalam keterampilan membaca, karena menganggap keterampilan membaca adalah suatu aktivitas yang membosankan terutama pada buku yang bacaannya terlalu panjang, (4) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran karena metode dalam pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Kesulitan-kesulitan ini perlu diatasi dengan adanya proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada

paragraf menggunakan P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Hal ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dan variabel penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

3.3.1 Variabel Keterampilan Membaca Cepat

Variabel keterampilan membaca cepat, yaitu keterampilan siswa dalam membaca untuk menemukan ide pokok tiap paragraf pada teks nonsastra. Target pada keterampilan membaca cepat yang diharapkan adalah siswa mampu membaca cepat, mampu mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf berbagai teks nonsastra, dan mampu menyimpulkan isi teks nonsastra. Target kemampuan yang diharapkan adalah siswa mampu membaca cepat untuk menemukan ide pokok tiap paragraf menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam teks bacaan untuk mencapai nilai maksimal. Keterampilan membaca cepat dalam menemukan ide pokok dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai ketuntasan belajar 70 dari keseluruhan aspek.

3.3.2 Variabel Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal*

Variabel metode P2R dan *question* terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review*. *Preview* adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi dan sebagainya. *Read* adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. *Review* adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*.

Question adalah mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bacaan dengan menggunakan judul dan sub-judul atau topik dan sub-topik serta awali pertanyaan itu dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan itu dicatat atau dihafal. Sebaiknya, pertanyaan-pertanyaan itu dicatat supaya pembaca tidak lupa dan tidak membebani pembaca untuk selalu mengingat-ingat pertanyaan sehingga dapat mengganggu konsentrasi pada waktu membaca, pembaca dikondisikan berpikir kritis atas bacaan yang dibaca dan tidak hanya menerima informasi yang disampaikan penulis. Pola *horizontal* merupakan pola membaca dengan mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus cepat kilat karena pada saat itu tidak ada yang perlu diperhatikan, dan supaya hubungan baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data tentang peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan, jenis tesnya adalah tes perbuatan dan tertulis. Adapun kisi-kisi soal dalam instrumen tes tersebut, guru menyajikan beberapa teks bacaan yang berbeda antara siklus I dan siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengukur kecepatan siswa dalam membaca dan mengidentifikasi ide pokok paragraf berbagai teks bacaan berdasarkan bacaan yang sudah disajikan. Adapun bentuk tes yang akan dilakukan berupa tes unjuk kerja dan uraian.

Aspek penilaian yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra, dilihat dari beberapa indikator yaitu aspek membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra, mengidentifikasi ide pokok paragraf teks nonsastra dan menyimpulkan isi teks bacaan. Pada aspek pertama untuk mengukur ketuntasan siswa dalam indikator mampu membaca cepat teks nonsastra dengan kecepatan 250 kata/menit,

mampu mengidentifikasi ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra, dan mampu menyimpulkan isi bacaan teks nonsastra.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca	Kategori
Kecepatan efektif membaca 300-390 kpm	Sangat baik
Kecepatan efektif membaca 250-300 kpm	Baik
Kecepatan efektif membaca 200-249 kpm	Cukup baik
Kecepatan efektif membaca 150-199 kpm	Kurang baik
Kecepatan efektif membaca 100-149 kpm	Sangat kurang

Pada tabel 3 ini siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca lebih dari 250 kpm dikategorikan sangat baik dan sudah tuntas dalam membaca cepat, siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca dari 250-200 kpm dikategorikan baik dan sudah tuntas dalam membaca cepat, siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca dari 200-150 kpm dikategorikan cukup baik dan belum tuntas, siswa memperoleh nilai kecepatan efektif membaca dari 150-100 kpm dikategorikan kurang baik dan belum tuntas dalam membaca cepat, dan siswa memperoleh kecepatan efektif membaca kurang dari 100 kpm dikategorikan sangat kurang dan belum tuntas dalam membaca cepat.

Tabel 4. Pedoman Penilaian Menemukan Ide Pokok

No	Deskriptor	Skor
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok sekaligus bukti alasan yang kuat	4
2	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok namun tidak disertai bukti alasan yang kuat	3
3	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok namun memiliki bukti alasan yang kuat	2
4	Siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok sekaligus bukti alasan yang lemah	1

Adapun tentang pedoman penilaian menemukan ide pokok digunakan untuk melakukan penelitian pada indikator mengidentifikasi ide pokok, yaitu siswa akan mendapatkan skor 4, jika siswa mampu mengidentifikasi ide pokok sekaligus bukti alasan yang kuat. Hal ini berbeda dengan siswa yang mendapat skor 3, jika siswa mampu mengidentifikasi ide pokok tidak disertai bukti alasan yang kuat. Jika siswa mampu mengidentifikasi ide pokok, namun memiliki bukti alasan yang kuat akan memperoleh skor 2, sedangkan siswa yang belum mampu mengidentifikasi ide pokok sekaligus bukti alasan akan memperoleh skor 1.

Tabel 5. Pedoman Penilaian Menyimpulkan Isi Bacaan

No.	Aspek yang	Kriteria	Skor
-----	------------	----------	------

	Dinilai		
1	Bentuk Wacana Simpulan	Simpulan isi bacaan sempurna.	4
		Simpulan isi bacaan sudah lengkap, tetapi belum padu.	3
		Simpulan isi bacaan belum lengkap dan padu.	2
		Simpulan isi bacaan belum lengkap.	1
2	Kejelasan Isi	Kejelasan isi bacaan lengkap	4
		Memuat 4 isi bacaan dengan benar	3
		Memuat 3 isi bacaan dengan benar	2
		Memuat 2 isi bacaan dengan benar	1
3	Diksi	Semua diksi dalam isi simpulan benar	4
		Terdapat 2 diksi yang salah	3
		Terdapat 3 diksi yang salah	2
		Terdapat 4 diksi yang salah	1
4	Ejaan	Semua penulisan ejaan benar	4
		Terdapat 2 kesalahan penulisan ejaan	3
		Terdapat 3 kesalahan penulisan ejaan	2
		Terdapat 4 kesalahan penulisan ejaan	1
5	Kepaduan	Semua kalimat padu	4
		Ada 1 kalimat yang tidak padu	3
		Ada 2 kalimat yang tidak padu	2
		Ada 4 kalimat yang tidak padu	1

Pada pedoman penilaian menyimpulkan isi teks bacaan, yaitu (1) bentuk wacana simpulan; rincian kriteria penilaiannya adalah simpulan isi bacaan secara sempurna siswa akan memperoleh skor 4. Jika simpulan isi bacaan lengkap, tetapi belum padu siswa akan memperoleh skor 3. Sementara simpulan isi bacaan belum lengkap, tetapi belum padu siswa akan memperoleh skor 2, dan simpulan isi bacaan belum lengkap dengan skor 1, (2) kejelasan isi; rincian kriteria penilaiannya adalah kejelasan isi bacaan lengkap siswa akan memperoleh skor 4. Jika kejelasan isi memuat 5 isi bacaan dengan benar akan memperoleh skor 3. Sementara kejelasan isi memuat 4 isi bacaan dengan benar akan memperoleh skor 2 dan kejelasan isi memuat 2 isi bacaan dengan benar, siswa hanya akan memperoleh skor 1, (3) diksi; rincian kriteria penilaiannya adalah semua diksi benar, siswa akan memperoleh skor 4. Terdapat 2 diksi yang salah akan mendapat skor 3, sementara terdapat 3 diksi yang salah akan mendapat skor 2, dan terdapat 4 diksi yang salah akan mendapat skor 1, (4) ejaan; rincian kriteria penilaiannya adalah semua penulisan ejaan benar mendapat skor 4, terdapat 2 kesalahan penulisan ejaan akan memperoleh skor 3, terdapat 3 kesalahan penulisan ejaan akan memperoleh skor 2, dan jika terdapat 4 kesalahan penulisan ejaan akan memperoleh skor 1, (4) keterpaduan; rincian penilaiannya adalah semua kalimat padu akan memperoleh skor 4, jika ada 1 kalimat yang tidak padu akan memperoleh skor 3, ada 2 kalimat yang tidak padu akan mendapat skor 2, dan ada 4 kalimat akan memperoleh skor 1.

Pedoman pencapaian nilai siswa dalam kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat dari rentang skor sebagai berikut.

Tabel 6. Rentang Skor

No	Kategori	Rentang skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup baik	60-69
4	Kurang baik	50-59
5	Kurang	0-49

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil membaca cepat untuk menemukan ide pokok dikatakan sangat baik jika rentang nilai 85 sampai 100, membaca cepat untuk menemukan ide pokok dikatakan baik jika rentang nilai 70 sampai 84, membaca cepat untuk menemukan ide pokok dikatakan cukup baik jika rentang nilai 60 sampai 69, membaca cepat untuk menemukan ide pokok dikatakan kurang baik jika rentang nilai 50 sampai 59, dan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dikatakan kurang jika rentang nilai 0 sampai 49.

Dari semua skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai dengan rumus.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes ini digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa. Adapun bentuk instrumen nontes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan tentang pedoman alat pengambilan data adalah sebagai berikut.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pada pedoman observasi dalam instrumen nontes, aspek yang diamati (1) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, (2) sikap siswa terhadap metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks bacaan, (3) antusias siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks bacaan, (4) sikap siswa terhadap teks bacaan, (5) keaktifan siswa dalam kerja sama kelompok untuk menyimpulkan pengertian dan mengidentifikasi pokok paragraf berbagai teks bacaan, (6) kerja sama siswa dalam menyimpulkan pengertian dan mengidentifikasi pokok paragraf berbagai teks bacaan, (7) kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, (8) kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, (9) keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja dari diskusi kelompok, (10) keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibutuhkan agar informasi terarah, meskipun pertanyaan-pertanyaannya bisa berkembang dan disesuaikan dengan subjek yang diwawancarai. Adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1)

minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) ketertarikan siswa dengan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks bacaan, (3) pendapat siswa tentang membaca cepat, (4) kemudahan maupun kesulitan yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran, (5) manfaat metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada pembelajaran membaca untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks bacaan yang digunakan dalam pembelajaran bagi siswa, (6) kesan, pendapat, saran, dan harapan siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung dan untuk pembelajaran berikutnya.

3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi foto. Dokumentasi ini difokuskan pada kegiatan, yaitu (1) aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, (2) antusias dan keseriusan siswa saat proses pembelajaran, (3) aktivitas siswa saat diskusi kelompok, (4) aktivitas siswa saat bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi, (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, dan (6) aktivitas siswa saat mempresetasikan hasil diskusi.

3.4.3 Validitas Instrumen

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penelitian. Benar atau tidak suatu data bergantung pada baik atau tidaknya hasil dari penelitian. Untuk itu, sebelum peneliti melakukan penelitian perlu dilakukan uji instrumen yang tujuannya untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesatuan instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan uji validasi isi dan permukaan.

Validasi isi menunjukkan seberapa jauh instrument tersebut mencerminkan tujuan tes yang telah dirumuskan. Instrumen berupa tes dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila telah relevan dengan materi pengajaran yang akan diujikan yaitu membaca cepat untuk menemukan ide pokok tiap paragraf menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada peserta didik kelas X.1 MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan.

Uji validitas ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrument pada dosen pembimbing dan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar mendapat kesepakatan bersama bahwa instrumen yang ditentukan valid.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok setelah mendapat pembelajaran menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Sementara teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode dan teknik yang telah digunakan, yaitu metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Untuk pengumpulan data nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.1 Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik tes. Pada tes ini diperoleh melalui hasil tes pengukuran membaca cepat dan hasil tes mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti pada setiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Teknik ini diberikan setelah akhir proses pembelajaran siklus I dan siklus II untuk mengukur kecepatan membaca dan menemukan ide pokok paragraf teks nonsastra. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dan tes tulis. Tes perbuatan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang telah dibacanya. Tes tertulis tujuannya untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek kognitif mulai dari jenjang pengetahuan sampai evaluasi.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan data dengan teknik tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok adalah (1) siswa berkelompok secara berpasangan, (2) guru memberi teks bacaan, (3) siswa praktik membaca untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (4) mengukur kecepatan berdasarkan rumus membaca cepat, (5) kemampuan siswa dalam menemukan ide dinilai berdasarkan pedoman penilaian pemahaman dan kriteria penilaian membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Selain itu langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes untuk menemukan ide pokok adalah (1) menyiapkan soal tes yang berupa uraian, (2) siswa ditugasi untuk menemukan ide berbagai teks nonsastra, (3) guru menilai dan (4) mengolah data dari hasil penelitian. Dengan demikian peneliti akan mudah mengetahui keterampilan siswa dalam membaca cepat.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dan keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data nontes penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik observasi untuk mengungkapkan data keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Adapun tahap observasi, yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, antusias siswa mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan cara mengerjakan tugas membaca ekstensif, dan (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi dari siswa. Wawancara digunakan untuk mengecek kebenaran dari fakta dan data dari instrumen lain. Dengan adanya wawancara, dapat diperoleh informasi dalam suasana komunikasi langsung sehingga memungkinkan siswa memberikan informasi dan data faktual.

Wawancara ini yang dilakukan diluar jam pelajaran setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Adapun yang dilakukan peneliti dalam wawancara, yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa, (2) menentukan tiga siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan kurang pada tes membaca ekstensif untuk diajak wawancara, (3) pewawancara mencatat hasil wawancara dengan menulis hasil tanggapan terhadap butir pertanyaan, (4) pewawancara melakukan dorongan terhadap siswa, (5) peneliti menilai jawaban siswa.

3.5.2.3 Teknik Dokumentasi Foto

Dokumentasi merupakan alat pengambil data yang sangat penting. Data hasil dokumentasi ini sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto yang bertujuan untuk mengetahui perilaku atau aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Selain itu, untuk memperkuat bukti serta analisis penelitian dalam setiap siklusnya, sehingga pembahasan menjadi lebih lengkap.

Gambar foto yang sudah terkumpul dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Jika data lain hanya berwujud laporan secara tertulis, maka dalam teknik dokumentasi pembaca dapat langsung menikmati suasana secara visual beserta laporan diskriptifnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam tindakan kelas ini meliputi teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I dan siklus II. Hasil nilai tiap-tiap tes dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$$

NP : Nilai dalam persen

$\sum N$: Jumlah nilai siswa dalam satu kelas

n : Nilai maksimum

s : Banyaknya siswa dalam satu kelas

Setelah nilai pada tiap tes dihitung rata-ratanya, hasil penghitungan nilai rata-rata dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Cara membandingkan antara tes awal dan siklus II adalah sebagai berikut.

$$PK = NP I - NP Awal$$

PK : Peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siklus I

NP I : Nilai rata-rata kelas dalam persen pada siklus I

NP Awal : Nilai rata-rata kelas dalam persen pada tes awal

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cepat dalam menemukan ide pokok pada siklus II, NP siklus II diselisihkan dengan NP siklus I dengan rumusan sebagai berikut.

$$PK2 = NP2 - NPI$$

PK2 : Peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I

NP2 : Nilai rata-rata kelas dalam persen pada siklus II

NPI : Nilai rata-rata kelas dalam persen pada siklus I.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Data kualitatif meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara memadukan antardata secara keseluruhan. Adapun langkah dalam data kualitatif ini dengan cara menganalisis lembar observasi yang sudah diisi pada saat pembelajaran dan mengklarifikasi dengan rekan teman yang sudah membantu dalam penelitian. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara. Data dokumentasi dianalisis dengan

mendeskripsikan gambar atau foto selama proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca cepat untuk menentukan ide pokok, kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* sebagai dasar melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

3.7 Indikator Kerja

Indikator kerja dalam penelitian tindakan kelas ini khususnya dalam peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, diharapkan pada akhir siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra, yaitu 80% mendapat nilai tuntas diatas KKM. Selain itu, juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran aspek membaca, khususnya dalam membaca cepat menjadi lebih meningkat.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Hasil dari penelitian ini berupa beberapa deskripsi mengenai proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, perubahan perilaku siswa, dan tanggapan siswa mengenai metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini ada siklus I dan siklus II, sedangkan hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* berupa tes yang meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes tersebut berupa data kuantitatif. Adapun perubahan perilaku siswa berupa hasil dari nontes yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk data kualitatif. Selanjutnya tanggapan siswa mengenai metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat dari wawancara siswa.

4.1.1 Prasiklus

Prasiklus yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum diterapkannya metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siklus I dan siklus II. Kegiatan prasiklus ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang terdiri atas 46 siswa. Hasil dari prasiklus ini berupa data tes. Data tes prasiklus tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

Hasil kecepatan membaca siswa pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Kecepatan Membaca Cepat Prasiklus

Kecepatan Membaca	Kategori	Frekuensi	Bobot skor	%	Ketuntasan
KEM 300-349 kpm	Sangat cepat	-	0	0	$\frac{\sum N \times 100\%}{n \times s}$ $\frac{8490 \times 100\%}{46 \times 349}$ $= 52,88\%$
KEM 250-299 kpm	Cepat	-	0	0	
KEM 200-249 kpm	Sedang	18	3810	39,13	
KEM 150-199 kpm	Lambat	26	4440	56,52	
KEM 100-149 kpm	Sangat lambat	2	240	4,35	
Jumlah		46	8490	100	Belum tuntas

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata siswa dalam kecepatan membaca prasiklus adalah 185 atau 52,88%, hal ini dinyatakan siswa belum ada yang tuntas dalam kecepatan membaca pada prasiklus. Adapun yang memperoleh kategori sangat cepat, yaitu dengan kecepatan 300-349 kpm dan kategori cepat dengan kecepatan 250-299 kpm belum ada yang memperolehnya. Sebanyak 18 siswa atau 39,13% yang memperoleh kategori sedang dengan

kecepatan 200-249 kpm, sedangkan 26 siswa atau 56,52% yang memperoleh kategori lambat dengan kecepatan 150-199 kpm dan yang memperoleh kategori sangat lambat dengan kecepatan 100-149 kpm sebanyak 2 siswa atau 4,35% dari jumlah keseluruhan siswa.

Adapun rincian dari hasil tes prasiklus untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.1 MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsastra

Prasiklus

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot skor	%	Ketuntasan
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$ $\frac{2310}{46 \times 100} = 50,21$
2	Baik	70-84	9	650	19,56	
3	Cukup baik	60-69	7	420	15,21	
4	Kurang baik	50-59	4	200	8,69	
5	Kurang	0-49	26	1040	56,52	
Jumlah			46	2310	100	Kategori kurang baik

Berdasarkan hasil tes prasiklus untuk menemukan ide pokok pada siswa kelas X.1 MAS Simbangkulon Buaran, rata-rata masih mencapai 50,21 atau dikategorikan kurang baik sehingga siswa dikatakan belum tuntas untuk menemukan ide pokok paragraf. Hasil tes prasiklus dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok tidak ada siswa yang memperoleh skor yang dikategorikan sangat baik. Ada 9 siswa atau 19,56 dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 70-84 dalam kategori baik dan sudah tuntas. Sementara 7 siswa atau 15,21 dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam

kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 50-59 dalam kategori kurang baik sebanyak 4 siswa atau 8,69 dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memperoleh rentang skor 0-49 dalam kategori kurang sebanyak 26 siswa atau 56,52 dari jumlah keseluruhan siswa.

Ketuntasan pada prasiklus dicapai oleh 9 siswa atau 19,56% meskipun masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan, yaitu 70. Oleh sebab itu harus dilakukan pembelajaran lebih lanjut dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

4.1.2 Hasil Siklus I

Pada hasil siklus I ini akan memaparkan hasil proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siklus I, hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siklus I, perubahan perilaku siswa ada siklus I, dan tanggapan siswa mengenai metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siklus I

Proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I

dilakukan dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup. Proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pemaparannya sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal didominasi oleh guru dengan rincian kegiatan sebagai berikut. Kali pertama guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Ada siswa yang aktif dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang tidak aktif, hanya diam saja. Akan tetapi, jika guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, secara serentak menjawab secara bersama-sama. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, guru menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

Kegiatan awal dilakukan dengan kegiatan inti dan rincian kegiatannya sebagai berikut. Guru menjelaskan materi tentang membaca cepat, selain itu juga menyampaikan langkah-langkah tentang penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok teks bacaan, sedangkan siswa mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. Kemudian siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman setempat duduk. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa berlatih membaca teks berjudul “Komputer Yang Dikendalikan Pikiran” dengan memperhatikan aba-aba dari guru dan dilakukan

dengan sungguh-sungguh. Siswa mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan jujur. Setelah itu, siswa berlatih teknik membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan membaca hingga 250 kata per menit dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya siswa berdiskusi mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan dengan mengerjakan LK 2 dengan disiplin dan sungguh-sungguh. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan, sedangkan kelompok lain menilai dan menanggapi. Meskipun siswa dalam mempresentasikan kurang percaya diri. Hasil kerja terbaik tiap kelompok di pajang di papan pajang. Selanjutnya, tiap kelompok menilai hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan bintang terbanyak diberikan penghargaan yang dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab.

Kegiatan akhir dirinci dengan kegiatan sebagai berikut. Guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang sudah dibelajarkan pada hari itu. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Kemudian guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti dengan jujur dan bertanggung jawab. Guru juga memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak, apakah siswa harus remedi atau diberikan pengayaan. Selanjutnya guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari ide pokok dan menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok dengan membaca cepat dan memberikan beberapa pertanyaan. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi belajar. Guru juga menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengemukakan beberapa hambatan-hambatan selama dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks nonsastra di surat kabar. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hambatan-hambatan, yaitu siswa kesulitan dalam menggerakkan mata secara cepat sehingga kurang konsentrasi terhadap teks bacaan. Selain itu, siswa juga masih saja menggerakkan bibir dan menggunakan jari telunjuknya ketika membaca sebuah teks bacaan. Kemudian guru dan siswa berdiskusi serta menyimpulkan beberapa hambatan dalam membaca cepat. Guru juga menjelaskan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok teks nonsastra. Kemudian siswa membaca teks bacaan yang berbeda dengan judul “Apakah Teknologi Itu” dengan sungguh-sungguh, dan dilanjutkan mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan memperhatikan aba-aba dari guru dengan sungguh-sungguh dan jujur. Selanjutnya siswa mengerjakan LK 2 untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks bacaan dengan sungguh-sungguh dan jujur. Hasil kerja siswa terbaik di pajang di papan pajang dan tiap siswa menilai

hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan bintang terbanyak diberikan penghargaan dengan jujur dan bertanggung jawab.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Guru dan siswa juga melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti dengan jujur dan bertanggung jawab. Guru memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak, apakah siswa harus remedi atau diberikan pengayaan, dan guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari dan mengidentifikasi ide pokok serta menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, proses pembelajarannya belum maksimal karena ada beberapa siswa yang kurang antusias dan mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.1.2.2 Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan

Ide Pokok Siklus I

Pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I merupakan tindakan awal penelitian peneliti menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, hal tersebut sebagai upaya untuk

memperbaiki kemampuan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil dari tindakan siklus I ini terdiri atas pendeskripsian data tes dan data nontes. Berikut ini hasil penelitian pada siklus I.

Hasil tes siklus I diperoleh dari kemampuan siswa membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Pada siklus I akan disajikan hasil kecepatan efektif membaca dan hasil mengidentifikasi dan menyimpulkan isi bacaan nonsastra dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 9. Penilaian Kecepatan Membaca Cepat Siklus I

Kecepatan membaca	Kategori	F	Bobot skor	%	Ketuntasan
KEM 300-349 kpm	Sangat cepat	0	0	0	$\frac{\sum N}{n} \times 100\%$ $\frac{9132}{46 \times 349} = 56,88$ atau 199 kpm kategori lambat
KEM 250-299 kpm	Cepat	3	810	6,52	
KEM 200-249 kpm	Sedang	28	5768	60,87	
KEM 150-199 kpm	Lambat	15	2554	32,61	
KEM 100-149 kpm	Sangat lambat	0	0	0	
Jumlah		46	9132	100	

Tabel 9 menunjukkan hasil rata-rata siswa dalam kecepatan membaca pada siklus I adalah 199 kpm atau 56,88%. Siswa belum ada yang memperoleh kategori sangat cepat, yaitu dengan kecepatan 300-349 kpm. Ada 3 siswa atau 6,25% memperoleh kategori cepat dengan kecepatan 250-299 kpm dan dikatakan sudah tuntas. Sebanyak 28 siswa atau 60,87% yang memperoleh kategori sedang dengan kecepatan 200-249 kpm, sedangkan 15 siswa atau 32,61% memperoleh kategori lambat dengan kecepatan 150-199 kpm dan kategori sangat lambat dengan

kecepatan 100-149 kpm tidak ada siswa yang memperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca cepat pada siklus I lebih baik daripada pada prasiklus yang kecepatannya masih lambat atau dikatakan siswa belum tuntas dalam membaca cepat. Siswa dikatakan tuntas dalam membaca cepat, yaitu jika kecepatan efektif membaca siswa sudah mencapai \geq 250 kata per menit untuk tingkatan SMA/MA.

Tabel 10. Hasil Tes Pemahaman Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks

Nonsastra Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen %	Ketuntasan
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	$\frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$ $\frac{3085}{46 \times 100} = 67,06$ Kategori cukup baik
2	Baik	70-84	12	910	26,08	
3	Cukup baik	60-69	20	1391	43,47	
4	Kurang baik	50-59	14	784	30,43	
5	Kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			46	3085	100	

Berdasarkan tabel 10. hasil tes pemahaman dalam menemukan ide pokok pada siswa kelas X.1 MAS Simbangkulon Buaran, rata-rata siswa mencapai 67,06% dikategorikan cukup baik. Hasil tes pemahaman untuk menemukan ide pokok tidak ada siswa yang memperoleh skor yang dikategorikan sangat baik. Ada 12 siswa atau 26,08% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 70-84 dalam kategori baik atau dinyatakan siswa sudah tuntas. Sementara 20 siswa atau 43,47% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 50-59 dalam kategori kurang baik sebanyak 14 siswa atau 30,43% dari jumlah keseluruhan

siswa. Siswa yang memperoleh rentang skor 0-49 dalam kategori kurang sebanyak 26 siswa atau 56,52% dari jumlah keseluruhan siswa. Adapun rentang skor 85-100 yang dikategorikan sangat baik dan rentang skor 0-49 yang dikategorikan kurang tidak ada siswa yang memperolehnya.

Nilai-nilai dari siklus I berasal dari skor masing-masing tiap aspek yang dinilai dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, yaitu (1) mengidentifikasi ide pokok berupa teks nonsastra dan (2) menyimpulkan isi teks nonsastra.

4.1.2.2.1 Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Berbagai Teks Nonsastra

Siklus I

Penilaian pada aspek menemukan ide pokok berupa teks nonsastra difokuskan pada mengidentifikasi ide pokok sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Berbagai Teks Nonsastra

Siklus I

No	Kategori	Skor	F	Bobot skor	Persen %	Ketuntasan
1	Sangat baik	41-50	14	1033	30,43	$\frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$ $\frac{1813}{46 \times 50} = 78,82$ Kategori baik
2	Baik	31-40	23	521	50	
3	Cukup baik	21-30	8	239	17,39	
4	Kurang baik	11-20	1	29	2,17	
5	Kurang	0-10	0	0	0	
Jumlah			46	1813	100	

Berdasarkan hasil tes dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan indikator mampu mengidentifikasi ide pokok pada siswa kelas X.1 MAS

Simbangkulon Buaran, rata-rata siswa mencapai 78,82% dikategorikan baik atau dinyatakan tuntas. Hasil tes mengidentifikasi ide pokok ada 14 siswa atau 30,43% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh skor 41-50 dengan kategori sangat baik dan sudah tuntas. Ada 23 siswa atau 50% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 31-40 dalam kategori baik dan 8 siswa atau 17,39% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor 21-30 dalam kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 11-20 dalam kategori kurang baik sebanyak 1 siswa atau 2,17% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memperoleh rentang skor 0-10 dalam kategori kurang tidak ada.

4.1.2.2.2 Hasil Tes Menyimpulkan Isi Teks Nonsastra Siklus I

Penilaian hasil tes dalam menyimpulkan isi teks nonsastra dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Menyimpulkan Isi Teks Nonsastra Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen %	Ketuntasan
1	Sangat baik	41-50	0	0	0	$\frac{\sum N}{n} \times 100\%$ $\frac{1201}{46} = 52,21$ Kategori kurang baik atau belum tuntas
2	Baik	31-40	10	168	21,73	
3	Cukup baik	21-30	26	674	56,52	
4	Kurang baik	11-20	10	359	21,73	
5	Kurang	0-10	0	0	0	
Jumlah			46	1201	100	

Berdasarkan tabel 12 hasil tes dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan indikator mampu menyimpulkan isi teks nonsastra pada siswa

kelas X.1 MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan, rata-rata siswa mencapai 52,21 dikategorikan kurang baik atau belum tuntas. Pada hasil tes menyimpulkan isi teks bacaan nonsastra tidak ada siswa yang memperoleh skor 41-50 dengan kategori sangat baik. Ada 10 siswa atau 21,73 dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 31-40 dalam kategori baik dan sudah tuntas. Sementara 26 siswa atau 56,52 dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh skor 21-30 dalam kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 11-20 dalam kategori kurang baik sebanyak 10 siswa atau 21,73 dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memperoleh rentang skor 0-10 dalam kategori kurang tidak ada.

Hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil prasiklus dan siklus I, dikategorikan belum tuntas karena belum mencapai hasil yang sudah ditargetkan sehingga perlu perbaikan agar siswa mencapai hasil yang maksimal.

4.1.2.3 Perubahan Perilaku Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah Mengikuti Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Berbagai Paragraf Teks Nonsastra Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siklus I

Hasil perubahan perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat dari data nontes yaitu hasil observasi, dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung dan

wawancara setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun rincian dalam hasil perubahan perilaku pada siklus I sebagai berikut.

Observasi siklus I ini merupakan proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Adapun objek sasaran siswa yang diamati meliputi tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu (1) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, (2) sikap siswa terhadap metode yang digunakan oleh peneliti, (3) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) sikap siswa terhadap teks bacaan, (5) keaktifan siswa dalam kerja kelompok, (6) kerja sama siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks nonsastra, (7) kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, (8) kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, (9) keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja kelompok, dan (10) keseriusan siswa dalam mengerjakan evaluasi.

Pada siklus I hasil perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran	29	63.04
2	Sikap terhadap metode yang digunakan oleh peneliti	32	69.56

3	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	24	52.17
4	Sikap siswa terhadap teks bacaan	33	71.73
5	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	35	76.08
6	Kerja sama siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok paragraf pada teks nonsastra	34	73.91
7	Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	33	71.73
8	Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	25	54.34
9	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja	30	65.21
10	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.	38	82.60

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan model P2R adalah sebanyak 29 siswa atau 63,04%. Siswa yang bersikap menanggapi dengan senang sebanyak 32 siswa atau 69,59%. Siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* sebanyak 24 siswa atau 52,17%. Sikap siswa terhadap teks bacaan yang disajikan oleh guru sebanyak 33 atau 71,73%, sedangkan keaktifan siswa dalam kerja kelompok dengan temannya sebanyak 35 siswa atau 76,08%. Kerja sama siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok sebanyak 34 siswa atau 73,91%. Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok

sebanyak 33 siswa atau 71,73%. Adapun kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok sebanyak 25 siswa atau 54,34%. Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja sebanyak 30 siswa atau sebanyak 65,21%, sedangkan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas sebanyak 38 siswa atau 82,60% .

Dari hasil observasi yang sudah dijelaskan, dapat diketahui bahwa perubahan perilaku siswa bisa dikatakan belum mencapai target yang diharapkan agar lebih baik, oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tahap siklus II agar lebih baik lagi dalam mengikuti proses pembelajaran berikutnya.

Pada perubahan perilaku siswa diperkuat dengan adanya dokumentasi foto aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 1 menunjukkan kegiatan siswa saat mendengarkan penjelasan materi tentang membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I, terlihat siswa

dengan sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dari guru, meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena lebih asyik ngobrol dengan temannya maupun melamun, sehingga masih bingung dalam penjelasan materi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar siswa yang ditandai dengan lingkaran berwarna merah.



Gambar 2. Antusias dan Keseriusan Siswa saat Proses Pembelajaran

Pada gambar 2 siswa terlihat antusias dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I, tetapi ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 2 yang dilingkari dengan warna merah, siswa melamun dan tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Siswa Berdiskusi Kelompok secara Berpasangan

Gambar 3 menunjukkan kegiatan siswa saat diskusi kelompok secara berpasangan pada siklus I. Mereka membaca teks bacaan yang berjudul “Apakah Teknologi Itu”, kemudian dilanjutkan dengan menghitung kecepatan efektif membaca secara bergantian.



Gambar 4. Kegiatan Siswa saat Mengerjakan Soal Pemahaman Ide Pokok

Gambar 4 terlihat kegiatan siswa sedang mengerjakan soal pemahaman tentang mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan yang berjudul “Apakah Teknologi Itu” dengan sungguh-sungguh dan teliti. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Hal ini terlihat dalam gambar siswa yang diberi tanda lingkaran warna merah, mereka ada yang mencontek dan melamun ketika mengerjakan soal.

Pada saat diskusi berlangsung, terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Kegiatan Tanya Jawab Siswa dengan Guru

Gambar 5 kegiatan tanya jawab siswa. Hal ini digambarkan dengan adanya tanda lingkaran berwarna hijau ada siswa yang aktif bertanya tentang cara menghitung kecepatan efektif membaca dan mengidentifikasi ide pokok karena siswa masih bingung. Guru menjelaskan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Pada gambar yang ditandai dengan lingkaran warna merah menunjukkan siswa yang tidak aktif

bertanya, mereka hanya senyum dan diam mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya saja.

Kegiatan selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi sementara kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Dalam kegiatan presentasi siklus I ini siswa kurang percaya diri dan kelihatan gugup. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6 Kegiatan Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi

Pada gambar 6 terlihat perwakilan siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi mengidentifikasi ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi teks bacaan yang berjudul “Apakah Teknologi Itu” meskipun terlihat kurang percaya diri siswa yang lain menanggapi. Hal ini terlihat tanda lingkaran warna hijau siswa sedang menanggapi hasil diskusi dari teman yang sedang presentasi di depan kelas, sementara teman yang lain memperhatikannya. Akan tetapi, juga ada siswa

yang tidak memperhatikannya. Hal ini bisa dilihat pada gambar dengan tanda lingkaran warna merah.

Semua pendeskripsian tentang perilaku siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dikategorikan masih kurang baik, sehingga perlu perbaikan pada siklus II agar lebih baik lagi dari siklus I.

4.1.2.4 Tanggapan Siswa setelah Mengikuti Proses Pembelajaran Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siklus I

Tanggapan siswa mengenai penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat dari hasil jurnal siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tanggapan siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan ini meliputi (1) pendapat siswa tentang proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (2) ketertarikan siswa pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (3) kesulitan atau kemudahan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, (4) kesan dan pesan siswa terhadap proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Berdasarkan tanggapan siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengenai pendapat siswa tentang proses pembelajaran

membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Hal ini dapat diketahui bahwa semua siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok, seperti yang diungkapkan oleh siswa sebagai berikut.

“Saya merasa senang dan bisa menikmati dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran ini, karena bisa menambah ilmu pengetahuan terutama dalam menemukan ide pokok” (Responden 01).

“Saya tidak senang dan belum bisa menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran ini, karena belum begitu paham dalam penggunaan metode tersebut” (Responden 30).

Tanggapan-tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran mengenai ketertarikan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, seperti yang ungkapkan oleh beberapa siswa antara lain sebagai berikut.

“Kali pertama saya belum begitu tahu apa itu metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dan bagaimana penggunaannya saja juga belum tahu, tetapi setelah dijelaskan oleh guru saya mulai tertarik meskipun gampang-gampang susah dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran ini” (Responden 09).

Ungkapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengenai kesulitan atau kemudahan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, rinciannya adalah 9 siswa menyatakan masih mengalami kesulitan dalam membaca cepat terutama menghitung KEM, 6 siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf, dan 5 siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi teks bacaan nonsastra. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Saya masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran terutama dalam menghitung KEM” (Responden 37).

“Saya justru masih bingung dan belum paham dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi teks bacaan secara sempurna” (Responden 38).

Hampir semua siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan ingin menyampaikan tentang kesan dan pesan terhadap proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, ungkapan-ungkapan siswa dapat dilihat sebagai berikut.

“Sebaiknya dalam proses pembelajaran harus diperjelas lagi agar siswa bisa mengikuti dengan sungguh-sungguh dan paham dalam metode tersebut” (Responden 01). “Pertahankan dalam menggunakan metode P2R dengan *question* dengan pola *horizontal* ini karena memudahkan dalam menemukan ide pokok” (Responden 02). “Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini sangat menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada penggunaan metode ini juga harus butuh konsentrasi” (Responden 03).

Tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengenai gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dirinci sebagai berikut. Ada 36 siswa yang senang dengan gaya mengajar guru dan ada 12 siswa yang tidak senang dengan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

“Saya senang dengan gaya mengajar guru selama proses kegiatan pembelajaran, meskipun belum begitu akrab. Tapi menurut saya meskipun belum akrab guru sudah bisa menyesuaikan dengan siswa, sehingga pembelajaran bisa kondusif” (Responden 23).

“Saya tidak senang dengan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran karena belum begitu kenal dan akrab sehingga kelihatan asing dengan guru. Guru juga kurang jelas dalam menjelaskan materi, sehingga siswa yang duduk di belakang kurang memperhatikannya”. (Responden 29)

Tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan pada siklus I juga bisa dilihat dari hasil wawancara setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Objek wawancara ini ditujukan kepada siswa yang memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Adapun hal-hal yang diungkap dalam wawancara, yaitu (1) apakah Anda pernah dan senang membaca, (2) apa saja kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (3) menurut Anda apakah metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* memudahkan Anda dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, (4) apa saran Anda untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi.

Pada pertanyaan pertama tentang senang dan seringnya dalam membaca siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengungkapkan mereka sering dan senang dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan siswa sebagai berikut.

“Saya sering dan senang dalam membaca, hampir setiap hari saya melakukannya. Membaca itu menambah ilmu pengetahuan dan beberapa informasi baik itu masalah pendidikan, sosial, kebudayaan dan lainnya” (Responden 10). “Bahwa membaca itu sangat menyenangkan dan bisa menghilangkan rasa bosan” (Responden 11).

Adapun tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* berbagai macam jawabannya, antara lain sebagai berikut.

“Saya mengalami kesulitan dalam menghitung KEM dan menjawab soal pemahaman yang sesuai dengan teks bacaan, karena belum memahami isi bacaan sehingga banyak isi bacaan yang lupa” (Responden 34).

“Saya juga mengalami kesulitan dalam mengingat kembali isi teks bacaan karena terlalu singkatnya waktu dan selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok hanya kurang teliti dan konsentrasi dalam membaca teks bacaan” (Responden 24 dan 39).

Ungkapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan selanjutnya tentang metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* apakah mudah digunakan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* menurut saya cukup mudah dan membingungkan sehingga kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran” (Responden 20).

“Kalau menurut saya tentang penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* sangat mudah karena dalam membaca cepat menggunakan waktu yang telah ditentukan membuat kita belajar lebih berkonsentrasi dan mempermudah menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra” (Responden 45).

Selanjutnya ungkapan terakhir siswa mengenai saran untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi.

“Saran saya untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi, yaitu sebaiknya

dalam membaca menggarisbawahi hal-hal yang penting dalam teks bacaan dan memberitahu keunggulannya metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kita dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf” (Responden 43).

“Saran saya hanya perlu menggarisbawahi dalam teks bacaan agar mudah mengingatnya dan berharap dalam pembelajaran yang akan datang agar lebih baik lagi” (Responden 15).

Tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, pada siklus I sangat senang meskipun membingungkan karena siswa belum tahu apa metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dan penerapannya secara detail. Siswa juga belum maksimal dalam proses pembelajaran menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, maka peneliti perlu penelitian siklus II dengan tujuan agar hasil tes siswa dan tanggapan siswa lebih maksimal terutama dalam proses kegiatan pembelajaran.

4.1.2.5 Refleksi Siklus I

Pada penelitian keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini proses pembelajarannya masih ada banyak kekurangan, terutama dalam langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu tentang menjelaskan materi dan penerapan tentang metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Dalam hal ini siswa masih mengalami kebingungan dan canggung selama mengikuti proses pembelajaran ini karena mereka menganggap hal yang baru. Selain itu dalam

mengerjakan soal pemahaman LK 2 tentang aspek menyimpulkan isi bacaan masih banyak siswa yang belum paham, sehingga nilai yang dicapai siswa kurang maksimal. Banyak siswa yang hanya menulis simpulan itu sama persis dengan bacaan yang diberikan oleh peneliti tidak menggunakan bahasanya sendiri. Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau menghambat lambatnya kegiatan proses membaca cepat, yaitu siswa kurang berkonsentrasi terhadap teks bacaan, banyaknya siswa yang masih mengangkat teks bacaan, dan vokalisasi.

Pada proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siklus I ini menggunakan tes dan nontes yang bertujuan untuk mengetahui hasil proses dalam pembelajaran. Hasil tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara keseluruhan total nilai memperoleh 3085 dengan rata-rata 67,06 dalam kategori cukup dan belum tuntas. Dari 46 siswa belum ada yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100. Akan tetapi, ada 12 siswa atau 26,08 % yang memperoleh nilai kategori baik dan sudah tuntas dengan rentang skor 70-84. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup baik dengan rentang skor 60-69 ada 20 siswa atau 43,47%. 14 siswa atau 30,43% memperoleh nilai dalam kategori kurang baik dengan rentang skor 50-59. Adapun hasil tes dalam keterampilan membaca cepat, siswa hanya bisa menempuh kecepatan efektif membaca 217 kpm atau 62,25 dari jumlah keseluruhan. Hal ini dinyatakan belum ada siswa yang tuntas dalam membaca cepat, sehingga dalam kecepatan efektif membaca perlu ditingkatkan lagi agar bisa mencapai kecepatan efektif membaca 250-325 kpm untuk tingkat SMA/MA.

Hasil tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra pada siklus I ini perlu perbaikan, karena siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal yang sudah ditentukan yaitu 70. Perilaku siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok juga masih kurang, misalnya siswa kurang aktif bertanya dan berkomentar khususnya tentang penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, masih ada siswa yang bingung dalam menerapkan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* meskipun peneliti sudah menjelaskannya, mungkin karena mereka baru mengenal metode tersebut.

Pada hasil siklus I kecepatan efektif membaca siswa hanya mencapai 199 kpm yang dikategorikan lambat dan tes menemukan ide pokok hanya mencapai 67,06 dengan kategori cukup dan belum tuntas, karena hasil tersebut belum memenuhi kriteria yang harus dicapai. Peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan dengan merubah sedikit proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok sehingga benar-benar menjadi lebih efektif dan lebih memantapkan penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Pada perubahan perilaku siswa bisa dikatakan belum mencapai target yang diharapkan agar lebih baik. Selain itu, peneliti harus memperbaiki ke arah yang baik pada siklus II terutama kebiasaan buruk siswa dalam membaca teks bacaan, yaitu dengan menjelaskan cara membaca yang baik. Dengan demikian, perlu

diadakan siklus II supaya nilai siswa dapat mencapai target kriteria ketuntasan maksimal yang diharapkan yaitu 70 dan lebih baik.

4.1.3 Hasil Siklus II

Pada hasil siklus II ini akan memaparkan antara lain; hasil proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca cepat menggunakan untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, hasil peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siklus II, perubahan perilaku siswa ada siklus II, dan tanggapan siswa mengenai metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus II.

4.1.3.1 Proses Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siklus II

Proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup. Proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal didominasi oleh guru dengan rincian kegiatan sebagai berikut. Kali pertama guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini

terlihat siswa sudah siap, mereka duduk dengan rapi. Siswa pun sudah tidak asing dengan guru yang berada di depan, mereka juga tidak canggung lagi dalam kegiatan apersepsi. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Setelah itu, guru menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

Kegiatan awal dilakukan dengan kegiatan inti, rincian kegiatan sebagai berikut. Guru menjelaskan materi tentang membaca cepat, selain itu juga menyampaikan beberapa langkah-langkah penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok teks bacaan, sedangkan siswa mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. Kemudian siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman setempat duduk. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan berlatih membaca teks berjudul “Mantan Penguasa Dunia” dengan memperhatikan aba-aba dari guru dan dilakukan secara sungguh-sungguh. Siswa mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan jujur. Setelah itu, siswa berlatih teknik membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan membaca hingga 250 kata per menit dengan sungguh-sungguh. Siswa berdiskusi kemudian dilanjutkan mengerjakan LK 2 untuk menyimpulkan isi teks bacaan dan mengidentifikasi ide pokok dengan sikap yang disiplin dan sungguh-sungguh. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan, sedangkan kelompok lain menilai dan menanggapi. Hasil kerja terbaik tiap kelompok di pajang di papan pajang. Selanjutnya, tiap kelompok menilai hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan

bintang terbanyak diberikan penghargaan yang dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab.

Kegiatan akhir dirinci dengan kegiatan sebagai berikut. Guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang sudah dibelajarkan pada hari itu. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti dengan jujur dan bertanggung jawab. Guru juga memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak, apakah siswa harus remedi atau diberikan pengayaan. Selanjutnya guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari ide pokok dan menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok dengan membaca cepat dan memberikan beberapa pertanyaan. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi belajar. Guru juga menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa diminta mengemukakan hambatan-hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks nonsastra di surat kabar. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hambatan selama mengikuti proses pembelajaran dalam membaca cepat. Guru dan siswa berdiskusi

dan menyimpulkan beberapa hambatan-hambatan dalam membaca cepat. Guru juga menjelaskan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok teks nonsastra. Kemudian siswa membaca teks bacaan yang berbeda dengan judul “Perkembangan Teknologi” secara sungguh-sungguh, dan dilanjutkan mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan memperhatikan aba-aba dari guru dengan sungguh-sungguh dan jujur. Siswa juga mengerjakan LK 2 untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks bacaan dengan sungguh-sungguh dan jujur.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Guru dan siswa juga melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti dengan jujur dan bertanggung jawab. Guru memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak, apakah siswa harus remedi atau diberikan pengayaan. Guru juga memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari dan mengidentifikasi ide pokok serta menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

4.1.3.2 Hasil Peningkatan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siklus II

Pada hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, berupa hasil tes kecepatan efektif membaca dan menemukan ide pokok berbagai teks bacaan.

Pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus II ini merupakan tindakan kedua penelitian peneliti menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, hal ini sebagai perbaikan siklus I dalam kemampuan siswa membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hasil dari tindakan siklus II ini terdiri atas pendeskripsian data tes. Berikut ini adalah hasil penelitian pada siklus II.

4.1.3.2.1 Hasil Kemampuan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Berbagai Teks Nonsastra Siklus II

Hasil tes siklus II diperoleh dari kemampuan siswa membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Pada siklus II akan disajikan hasil kecepatan efektif membaca, hasil mengidentifikasi ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan nonsastra dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 14. Penilaian Kecepatan Membaca Cepat Siklus II

Kecepatan membaca	Kategori	F	Bobot skor	%	Ketuntasan
KEM 300-349 kpm	Sangat cepat	3	900	6,52	$\frac{\sum N}{n} \times 100\%$

KEM 250-299 kpm	Cepat	32	8725	69,56	$\frac{12028}{46 \times 349} = 74,78$ atau 261 kpm kategori cepat dan tuntas
KEM 200-249 kpm	Sedang	8	1878	17,39	
KEM 150-199 kpm	Lambat	3	525	6,52	
KEM 100-149 kpm	Sangat lambat	0	0	0	
Jumlah		46	12028	100	

Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil rata-rata siswa dalam kecepatan membaca pada siklus II adalah 261 kpm atau 74,78%. Siswa yang memperoleh kategori sangat cepat, yaitu dengan kecepatan 300-349 kpm ada 3 siswa atau 6,52% sudah tuntas. Ada 32 siswa atau 69,56% sudah tuntas yang memperoleh kategori cepat dengan kecepatan 250-299 kpm. Sebanyak 8 siswa atau 17,39% yang memperoleh kategori sedang dengan kecepatan 200-249 kpm, sedangkan 3 siswa atau 6,52% memperoleh kategori lambat dengan kecepatan 150-199 kpm dan kategori sangat lambat dengan kecepatan 100-149 kpm tidak ada siswa yang memperolehnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca cepat pada siklus II ini lebih baik hasilnya dari siklus I. Siswa sudah dikatakan tuntas dalam membaca cepat, karena kecepatan efektif membaca siswa sudah mencapai ≥ 250 kata per menit untuk tingkatan SMA/MA.

**Tabel 15. Hasil Pemahaman Menemukan Ide Pokok Paragraf
Berbagai Teks Nonsastra Siklus II**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen %	Ketuntasan
1	Sangat baik	85-100	11	967	23,91	$\frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$ $\frac{3484}{46 \times 349} = 75,74$
2	Baik	70-84	26	1964	56,52	
3	Cukup baik	60-69	9	553	19,56	
4	Kurang baik	50-59	0	0	0	

5	Kurang	0-49	0	0	0	46 x100
	Jumlah		46	3484	100	Kategori baik

Berdasarkan tabel 15 hasil tes pemahaman dalam menemukan ide pokok pada siswa kelas X.1 MAS Simbangkulon Buaran, rata-rata siswa mencapai 75,74 dikategorikan baik dan sudah tuntas. Hasil tes pemahaman untuk menemukan ide pokok ada 11 siswa atau 23,91% sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh skor 85-100 dengan kategori sangat baik. Ada 26 siswa atau 56,52% sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 70-84 dalam kategori baik atau dinyatakan sudah tuntas. Ada 9 siswa atau 19,56% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori cukup baik serta tidak ada siswa yang memperoleh rentang skor 50-59 dalam kategori kurang baik dan siswa yang memperoleh rentang skor 0-49 dalam kategori kurang.

Nilai-nilai dari siklus II berasal dari skor masing-masing tiap aspek yang dinilai dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, yaitu (1) mengidentifikasi ide pokok berbagai teks nonsastra dan (2) menyimpulkan isi teks nonsastra.

4.1.3.2.2 Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Berbagai Teks Nonsastra

Penilaian pada aspek menemukan ide pokok berupa teks nonsastra difokuskan pada mengidentifikasi ide pokok sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Tes Aspek Menemukan Ide Pokok Berbagai Teks Nonsastra**Siklus II**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen %	Ketuntasan
1	Sangat baik	41-50	22	1049	47,82	$\frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$ $\frac{1884}{46 \times 50} = 81,91$ Kategori baik dan sudah tuntas
2	Baik	31-40	14	537	30,43	
3	Cukup baik	21-30	10	239	21,73	
4	Kurang baik	11-20	0	0	0	
5	Kurang	0-10	0	0	0	
Jumlah			46	1884	100	

Berdasarkan hasil tes dalam menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra dengan indikator mampu mengidentifikasi ide pokok pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, rata-rata siswa mencapai 81,91 dikategorikan baik atau dinyatakan sudah tuntas. Hasil tes mengidentifikasi ide pokok ada 22 siswa atau 47,82% sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh skor 41-50 dengan kategori sangat baik. Ada 14 siswa atau 30,43% sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 31-40 kategori baik. Sementara ada 10 siswa atau 21,73% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor 21-30 kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 11-20 kategori kurang baik dan siswa yang memperoleh rentang skor 0-10 kategori kurang tidak ada.

Penilaian hasil tes dalam menyimpulkan isi teks nonsastra dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Menyimpulkan Isi Teks Nonsastra Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen %	Ketuntasan
1	Sangat baik	41-50	1	50	2,17	$\frac{\sum N}{n} \times 100\%$ $\frac{1600}{46} = 70$ Kategori baik dan sudah tuntas
2	Baik	31-40	28	1055	60,86	
3	Cukup baik	21-30	17	495	36,95	
4	Kurang baik	11-20	0	0	0	
5	Kurang	0-10	0	0	0	
Jumlah			46	1600	100	

Berdasarkan tabel hasil tes dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan indikator mampu menyimpulkan isi teks nonsastra pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, rata-rata siswa mencapai 70 dikategorikan baik atau siswa dinyatakan tuntas. Pada hasil tes menyimpulkan isi teks bacaan nonsastra ada 1 siswa atau 2,17 sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh skor 41-50 dengan kategori sangat baik. Ada 28 siswa atau 60,86 sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 31-40 dalam kategori baik dan 17 siswa atau 36,95 dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh skor 21-30 dalam kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 11-20 dalam kategori kurang baik dan yang memperoleh rentang skor 0-10 dalam kategori kurang tidak ada.

Pendeskripsian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pada siklus II dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon rata-rata sudah mencapai target yang diharapkan yaitu siswa sudah tuntas dan memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini

sudah bisa meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra.

4.1.3.3 Perubahan Perilaku Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran

Pekalongan setelah Mengikuti Proses Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Siklus II

Hasil perubahan perilaku siswa pada siklus II dapat dilihat dari data nontes yaitu hasil observasi dan dokumentasi selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun rincian dalam hasil perubahan perilaku siklus II sebagai berikut.

Pada observasi siklus II ini merupakan proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Adapun objek sasaran siswa yang diamati meliputi tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu (1) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, (2) sikap siswa terhadap metode yang digunakan oleh peneliti, (3) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) sikap siswa terhadap teks bacaan, (5) keaktifan siswa dalam kerja kelompok, (6) kerja sama siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks nonsastra, (7) kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, (8) kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, (9) keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja kelompok, dan (10) keseriusan siswa dalam mengerjakan evaluasi. Pada siklus II hasil perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok

menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran	36	78,26
2	Sikap terhadap metode yang digunakan oleh peneliti	46	100
3	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	38	82,60
4	Sikap siswa terhadap teks bacaan	37	80,43
5	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	37	80,43
6	Kerja sama siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok paragraf pada teks nonsastra	40	86,95
7	Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	46	100
8	Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	29	63,04
9	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja	35	76,08
10	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.	41	89,13

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan model P2R adalah sebanyak 36 siswa atau 78,26%. Siswa yang bersikap menanggapi dengan senang sebanyak 46 siswa atau 100%. Siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk

menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* sebanyak 38 siswa atau 82,60%. Sikap siswa terhadap teks bacaan yang disajikan oleh guru sebanyak 37 atau 80,43%, sedangkan keaktifan siswa dalam kerja kelompok dengan temannya sebanyak 37 siswa atau 80,43%. Kerja sama siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok sebanyak 40 siswa atau 86,95%. Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok sebanyak 46 siswa atau 100%. Adapun kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok sebanyak 29 siswa atau 63,04%. Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja sebanyak 35 siswa atau sebanyak 76,08%, sedangkan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas sebanyak 41 siswa atau 89,13% .

Hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa perubahan perilaku siswa sudah bisa dikatakan memenuhi target yang diharapkan, yaitu meningkat lebih baik dari siklus I. Selain itu, juga ada dokumentasi foto mengenai aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa sebagai berikut.



Gambar 7. Kegiatan Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 7 menunjukkan kegiatan siswa saat mendengarkan penjelasan materi tentang membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Pada siklus II ini terlihat siswa dengan sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dari guru, meskipun masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini terlihat pada gambar dengan tanda lingkaran warna kuning. Selain dari kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga ada kegiatan-kegiatan lain, yaitu sebagai berikut.



Gambar 8. Antusias dan Keseriusan Siswa selama Proses Pembelajaran

Pada gambar 8 siswa sangat antusias dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II, meskipun masih ada siswa yang tidak antusias dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada tanda yang dilingkari dengan warna kuning, siswa melamun dan tidak serius mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 9. Kegiatan Siswa Berdiskusi Kelompok secara Berpasangan

Gambar 9 menunjukkan kegiatan kerja sama siswa saat diskusi kelompok secara berpasangan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, sementara guru mendampingi siswa dalam berdiskusi. Mereka membaca teks bacaan yang berjudul “Mantan Penguasa di Dunia” dengan sungguh-sungguh, meskipun ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam membaca. Kegiatan dilanjutkan dengan menghitung kecepatan efektif membaca secara bergantian.



Gambar 10. Kegiatan Siswa saat Mengerjakan Soal Pemahaman

Gambar 10 kegiatan siswa saat mengerjakan soal pemahaman, yaitu mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan yang berjudul “Mantan Penguasa di Dunia” dengan bersungguh-sungguh dan teliti. Pada saat diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Keaktifan Siswa ketika Mengikuti Pembelajaran

Gambar 11 dengan tanda lingkaran warna hijau terlihat ada siswa yang aktif bertanya tentang cara menghitung kecepatan efektif membaca dan mengidentifikasi ide pokok karena siswa masih bingung. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang bertanya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 12 Kegiatan Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi

Pada gambar 12 terlihat perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi mengidentifikasi ide pokok paragraf teks nonsastra dan menyimpulkan isi teks bacaan yang berjudul “Mantan Penguasa Dunia”, sementara siswa lain menanggapi. Siswa kelihatan sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Pada gambar yang bertanda lingkaran warna hijau menunjukkan bahwa terlihat ada siswa yang sedang menanggapi hasil diskusi teman yang sedang presentasi di depan kelas, sementara teman yang lain memperhatikannya. Akan tetapi, juga ada siswa yang tidak memperhatikannya, seperti pada gambar yang bertanda warna kuning.

Pendeskripsian masalah perubahan perilaku siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan siklus II ini sudah mengalami perubahan yang sudah maksimal dan lebih baik daripada siklus I, sehingga bisa dikatakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

4.1.3.4 Tanggapan Siswa setelah Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siklus II

Tanggapan siswa mengenai penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat dari beberapa tanggapan-tanggapan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tanggapan siswa ini meliputi (1) pendapat siswa tentang proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (2) ketertarikan siswa pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (3) kesulitan atau kemudahan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide

pokok, (4) kesan dan pesan siswa terhadap proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Berdasarkan tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengenai pendapat siswa tentang proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Hal ini dapat diketahui bahwa semua siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok, seperti yang diungkapkan oleh siswa sebagai berikut.

“Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* karena membaca itu bisa menambah pengetahuan yang sebelumnya tidak saya ketahui” (Responden 04).

“Saya merasa sangat senang dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran ini karena dalam pembelajaran ini sudah lebih baik daripada pada yang kemarin, terutama dalam hal menyampaikan materi” (Responden 10).

Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan juga mengungkapkan tentang ketertarikan dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, seperti yang ungkapkan oleh beberapa siswa sebagai berikut.

“Saya dari awal dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* sudah tertarik, karena pembelajarannya menyenangkan dan tidak begitu membosankan” (Responden 20).

“Saya merasa tertarik dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan

metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, karena metode tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran ini” (Responden 22).

Ungkapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengenai kesulitan atau kemudahan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, sebagai berikut.

“Saya dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, merasa kesulitan dalam mengingat kembali isi teks bacaan dalam membaca cepat” (Responden 07).

“Menurut saya dengan menggunakan metode ini mempermudah kita dalam menemukan ide pokok, tetapi jika ada metode yang lain atau metode yang lebih mudah sebaiknya juga diterapkan dalam pembelajaran khususnya membaca” (Responden 25).

Semua siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan ingin menyampaikan kesan dan pesan terhadap proses pembelajaran menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dan pola *horizontal*, ungkapannya sebagai berikut.

“Selama dalam mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dan pola *horizontal*, saya merasakan hal yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena dalam pembelajaran ini lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, metode ini bisa digunakan lagi untuk pembelajaran yang akan datang” (Responden 05).

Tanggapan siswa juga bisa dilihat dari hasil wawancara siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun objek wawancara ditujukan pada siswa yang mendapat

nilai cukup baik, baik, dan sangat baik. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Adapun hal-hal yang diungkap dalam wawancara, yaitu (1) apakah Anda pernah dan senang membaca, (2) apa saja kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (3) menurut Anda apakah metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* memudahkan Anda dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, (4) apa saran Anda untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi.

Pada pertanyaan pertama tentang senang dan seringnya dalam membaca siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan, hampir semua siswa mengungkapkan sering dan senang dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari sebagai berikut.

“Saya sering membaca dan senang dalam hal membaca, karena bertujuan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang luas. Selain itu, membaca merupakan hobi dalam keseharian”(Responden 11).

Tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* berbagai macam jawabannya, antara lain sebagai berikut.

“Kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, yaitu dalam menemukan ide pokok karena teks bacaan yang kurang menarik dan kata-kata yang sulit dipahami” (Responden 16).

“Kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, yaitu dalam mengingat kembali isi teks bacaannya saja karena terlalu singkatnya waktu dan saat memahami isi teks bacaan, karena dalam mengikuti pembelajaran ini saya ketinggalan untuk memahami isi bacaan dan terlalu cepatnya kita untuk membaca” (Responden 8 dan 15).

Adapun ungkapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan selanjutnya tentang metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* apakah mudah digunakan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok paragraf, menurut saya cukup memudahkan dan agak sedikit bingung, karena saya kurang berkonsentrasi” (Responden 35).

“Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok paragraf, saya merasa senang karena dalam membaca dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan membuat kita belajarnya lebih berkonsentrasi, sehingga mempermudah dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra” (Responden 03 dan 05).

Selanjutnya ungkapan terakhir siswa mengenai saran untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi, dipaparkan sebagai berikut.

“Saran saya untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi, yaitu sebaiknya dalam membaca menggarisbawahi hal-hal yang penting dalam teks bacaan

agar mudah mengingatnya dan memberitahu keunggulannya metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*” (Responden 12).

“Saran saya untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi, mengharapkan pembelajaran yang akan datang agar lebih baik lagi” (Responden 27).

Tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dapat disimpulkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, pada siklus II sangat senang karena siswa sudah tahu apa metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dan penerapannya secara detail. Siswa sudah maksimal dalam proses pembelajaran menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

4.1.3.5 Refleksi Siklus II

Pada penelitian keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini proses pembelajarannya sudah mencapai harapan baik dengan kategori lebih baik, terutama dalam langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu tentang menjelaskan materi dan penerapan tentang metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Siswa sudah bisa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ini dengan kondusif dan baik, sedangkan dalam mengerjakan evaluasi LK 1 yaitu membaca cepat dan mengukur kecepatan efektif membaca (KEM), selain itu juga LK 2 tentang mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan juga dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Siswa mengerjakan soal pemahaman LK 2, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi bacaan. Pada siklus II ini sudah banyak siswa yang paham sehingga nilai yang dicapai siswa sudah maksimal. Sementara dalam aspek menyimpulkan isi teks bacaan siswa sudah sempurna. Selanjutnya pada siklus I ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau menghambat lambatnya kegiatan proses membaca cepat, yaitu siswa kurang berkonsentrasi terhadap teks bacaan, banyaknya siswa yang masih mengangkat teks bacaan, menunjukkan jari ketika membaca dan vokalisasi. Hal semacam ini dalam siklus II sudah mulai berkurang dan tidak ada lagi siswa yang mengalami hambatan-hambatan seperti itu.

Pada proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siklus II ini, menggunakan tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil proses dalam pembelajaran. Hasil tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok secara keseluruhan total nilai memperoleh 3485 dengan rata-rata 75,76 kategori baik dan tuntas. Dari 46 siswa ada yang memperoleh nilai kategori sangat baik dan sudah tuntas dengan rentang skor 85-100 sebanyak 11 siswa atau 23,91%. Ada 26 siswa atau 56,52 % yang memperoleh nilai kategori baik dan sudah tuntas dengan rentang skor 70-84. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup baik dengan rentang skor 60-69 ada 9 siswa atau 19,56%. Sementara siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang baik dengan rentang skor 50-59 dan sangat kurang dengan rentang skor 0-49. Adapun hasil tes dalam keterampilan membaca cepat, siswa hanya bisa menempuh kecepatan efektif membaca 261 kpm atau 74,78 dari

jumlah keseluruhan. Hal ini dinyatakan sudah ada siswa yang tuntas dalam membaca cepat, sehingga bisa mencapai kecepatan efektif membaca 250-325 kpm untuk tingkat SMA/MA.

Pada hasil tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra siklus II ini siswa sudah bisa mencapai nilai melebihi dari kriteria ketuntasan maksimal yang sudah ditentukan yaitu 70. Peneliti melakukan perbaikan dan pelaksanaan tindakan dengan merubah sedikit proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok sehingga benar-benar menjadi lebih efektif dan lebih memantapkan penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Pada perubahan perilaku siswa siklus II ini bisa dikatakan sudah mencapai target yang diharapkan menjadi lebih baik dari siklus I, peneliti juga memperbaiki kearah yang lebih baik pada siklus II terutama dalam mengatasi hambatan atau kebiasaan buruk siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dalam membaca teks bacaan, yaitu dengan menjelaskan cara membaca yang baik. Dengan demikian, pada siklus II siswa dapat mencapai target kriteria ketuntasan maksimal yaitu 70 dengan kategori lebih baik.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan ini akan membahas empat aspek, yaitu (1) proses pembelajaran menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*; (2)

hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*; (3) perubahan perilaku siswa terhadap penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*; dan (4) tanggapan siswa setelah menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

4.2.1 Proses Pembelajaran Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan

Proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada pertemuan pertama siklus I maupun siklus II kegiatan yang dilakukan hampir sama, kegiatan awal didominasi oleh guru dengan rincian kegiatan sebagai berikut. Kali pertama guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran siklus I masih kurang kondusif dan siswa belum siap mengikuti pembelajaran, karena siswa belum mengenal akrab dengan guru. Sementara dalam pembelajaran siklus II, pembelajaran sudah mulai kondusif. Hal ini terbukti siswa duduk dengan rapi dan sudah siap untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh. Guru melakukan apersepsi dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Pada siklus I pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dijawab secara bersama-sama,

namun jika beberapa siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab mereka masih canggung. Sementara pada siklus II, jika guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan dan menunjuk kepada siswa untuk menjawabnya siswa merasa tidak canggung lagi dan sudah percaya diri. Mereka sudah mulai aktif dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat membaca serta memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, guru menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

Kegiatan awal dilakukan dengan kegiatan inti rincian kegiatannya sebagai berikut. Guru menjelaskan secara detail materi tentang membaca cepat, selain itu juga menyampaikan langkah-langkah penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok teks bacaan, sementara itu siswa mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. Kemudian siswa berkelompok secara berpasangan dengan teman setempat duduknya. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa, dan siswa berlatih membaca teks bacaan dengan memperhatikan aba-aba dari guru yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Siswa mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan jujur. Setelah itu, siswa berlatih teknik membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan membaca hingga 250 kata per menit dengan sungguh-sungguh. Siswa berdiskusi mengerjakan LK 2 untuk mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan dengan sikap disiplin dan sungguh-sungguh. Hasil diskusi kelompok tersebut kemudian dipresentasikan, sementara kelompok lain menilai dan menanggapinya. Kemudian hasil kerja terbaik tiap kelompok di pajang di papan

pajang. Selanjutnya, tiap kelompok menilai hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan bintang terbanyak diberikan penghargaan yang dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan adalah sebagai berikut. Guru mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I dan siklus II pembelajaran sudah kondusif. Hal ini terlihat siswa sudah siap untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Siswa sudah mengenal akrab dengan guru. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok dengan membaca cepat dan memberikan beberapa pertanyaan. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi belajar. Guru juga menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Pada kegiatan inti proses pembelajaran, siswa diminta mengemukakan hambatan-hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks nonsastra di surat kabar. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hambatan selama mengikuti proses pembelajaran dalam membaca cepat. Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam membaca, yaitu mereka masih menggunakan jari telunjuk dan menggerakkan bibir ketika membaca sehingga kurang konsentrasi dalam membaca. Kemudian guru beserta siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hambatan dalam membaca cepat. Guru juga menjelaskan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Guru bersama siswa membahas hasil

diskusi pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok teks nonsastra. hambatan Kemudian siswa membaca teks bacaan yang berbeda dengan judul “Perkembangan Teknologi” dengan sungguh-sungguh, kemudian dilanjutkan mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan memperhatikan aba-aba dari guru dengan sungguh-sungguh dan jujur. Selain itu, siswa juga mengerjakan LK 2 untuk mengidentifikasi ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi teks bacaan dengan sungguh-sungguh dan jujur.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu. Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib, disiplin, dan jujur. Guru dan siswa juga melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti dengan jujur dan bertanggung jawab. Guru memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak, apakah siswa harus remedi atau diberikan pengayaan, dan guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari dan mengidentifikasi ide pokok paragraf serta menyusun simpulan isi teks bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Proses kegiatan pembelajaran dengan membaca dengan menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus II dilakukan hampir sama dengan siklus I. Akan tetapi, pada siklus II ini memperbaiki atau meningkatkan siklus I dengan tujuan untuk agar mencapai hasil yang maksimal. Ada hal yang membedakan antara proses pembelajaran pada siklus I dengan

proses pembelajaran siklus II, yaitu pada langkah-langkah pembelajaran dan judul teks bacaannya yang digunakan.

Pada langkah-langkah pembelajaran siklus II dalam menjelaskan materi dan penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dijelaskan lebih detail, sehingga siswa lebih paham dan bisa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adapun tema dan jumlah kata teks bacaan siklus I sama dengan siklus II yaitu 300 kata dengan tema tentang ilmu pengetahuan teknologi.

4.2.2 Hasil Peningkatan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal*

Hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang sudah dilaksanakan di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan diikuti oleh 46 siswa. Pada pembahasan hasil peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dilakukan atas beberapa tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes mengacu pada nilai yang diperoleh siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra, sedangkan hasil nontes meliputi observasi, dokumentasi foto selama proses pembelajaran berlangsung, dan wawancara setelah melaksanakan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, terlebih dahulu melakukan tes awal dengan tujuan mengetahui keadaan siswa sebelum diterapkannya tentang membaca cepat untuk menemukan ide pokok

menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Setelah dianalisis diperoleh sebuah simpulan bahwa hasil siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dari prasiklus menunjukkan keterampilan membaca cepat siswa masuk kategori kurang baik belum tuntas, sehingga peneliti melakukan penelitian lagi yaitu penelitian siklus I. Sementara pada siklus II tentang membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra mengalami peningkatan. Hal ini akan dijelaskan hasil tes dari siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 19. Perbandingan Hasil Peningkatan Kecepatan Membaca

Kecepatan Membaca	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	Skor	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor
KEM 300-349 kpm	0	0	0	0	3	900
KEM 250-299 kpm	0	0	3	810	32	8725
KEM 200-249 kpm	18	3810	28	5768	8	1878
KEM 150-199 kpm	26	4440	15	2554	3	525
KEM 100-149 kpm	2	240	0	0	0	0
Jumlah	46	8490	46	9132	46	12028
Rata-rata	8490 : 46 = 185 kpm		9132 : 46 = 199 kpm		12028:46 = 261 kpm	
	52,88%		56,88%		74,78%	

Berdasarkan hasil peningkatan data hasil tes keterampilan membaca cepat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana terlihat pada tabel 19 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada hasil penelitian prasiklus dalam keterampilan membaca cepat siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan memperoleh nilai rata-rata 52,88% yaitu dengan 185 kategori lambat atau belum tuntas. Sementara kategori sangat cepat, dengan kecepatan 300-349 kpm dan kategori cepat dengan kecepatan 250-299 kpm belum ada yang memperolehnya. Sebanyak 18 siswa atau 39,13% yang memperoleh kategori sedang dengan kecepatan 200-249 kpm, sedangkan 26 siswa atau 56,52% yang memperoleh kategori lambat dengan kecepatan 150-199 kpm. Sementara siswa yang memperoleh kategori sangat lambat dengan kecepatan 100-149 kpm sebanyak 2 siswa atau 4,35% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori sangat cepat dengan kecepatan 300-349 kpm dan kategori cepat dengan kecepatan 250-299 kpm belum ada yang memperolehnya. Pada hasil peningkatan keterampilan membaca cepat siklus I memperoleh 199 kpm atau rata-rata 56,88% dengan kategori lambat atau belum tuntas. Siswa belum ada yang memperoleh kategori sangat cepat, yaitu dengan kecepatan 300-349 kpm. Ada 3 siswa atau 6,25% memperoleh kategori cepat dengan kecepatan 250-299 kpm dan dikatakan sudah tuntas. Sebanyak 28 siswa atau 60,87% yang memperoleh kategori sedang dengan kecepatan 200-249 kpm, sedangkan 15 siswa atau 33,87% memperoleh kategori lambat dengan kecepatan 150-199 kpm dan kategori sangat lambat dengan kecepatan 100-149 kpm tidak ada siswa yang memperolehnya. Adapun dari hasil membaca cepat pada siklus II memperoleh adalah 261 kpm atau 74,78% kategori cepat atau sudah tuntas. Siswa yang memperoleh kategori sangat cepat, yaitu dengan kecepatan 300-349 kpm ada 3 siswa atau 6,52% dan sudah tuntas. Ada 32 siswa atau 69,56% memperoleh

kategori cepat dengan kecepatan 250-299 kpm. Sebanyak 8 siswa atau 17,39% yang memperoleh kategori sedang dengan kecepatan 200-249 kpm, sedangkan 3 siswa atau 6,52% memperoleh kategori lambat dengan kecepatan 150-199 kpm dan kategori sangat lambat dengan kecepatan 100-149 kpm tidak ada siswa yang memperolehnya.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca cepat dari prasiklus ke siklus I rata-rata 52,88% atau 185 kpm kategori dengan kecepatan membaca 150-199 kpm mengalami peningkatan sebanyak 4% sehingga menjadi 56,88% atau 199 kpm dengan kecepatan membaca 150-199 kpm. Sementara pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 21,9% dari rata-rata 52,88% menjadi 74,78% atau 261 dengan kecepatan membaca 250-299 kpm. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca cepat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan hasil yang baik.

Pembelajaran pada keterampilan membaca cepat siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dikategorikan sudah tuntas, karena kecepatan efektif membaca sudah mencapai target dengan kecepatan 250-325 kpm untuk tingkatan SMA/MA.

Tabel 20. Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Teks Nonsastra

Rentang skor	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor	Frekuensi	Skor

85-100	0	0	0	0	11	967
70-84	9	650	12	910	26	1964
60-69	7	420	20	1391	9	554
50-59	4	200	14	784	0	0
0-49	26	1040	0	0	0	0
Jumlah	46	2310	46	3085	46	3485
Rata-rata		50,21		67,06		75,76

Pada tabel perbandingan hasil tes pemahaman menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil tes pemahaman menemukan ide pokok paragraf pada prasiklus mencapai 50,21 atau dikategorikan kurang baik sehingga siswa dinyatakan belum tuntas untuk menemukan ide pokok. Hasil tes prasiklus dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok tidak ada siswa yang memperoleh skor yang dikategorikan sangat baik. Ada 9 siswa atau 19,56 dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 70-84 dalam kategori baik dan sudah tuntas. Ada 7 siswa atau 15,21 dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 50-59 dalam kategori kurang baik sebanyak 4 siswa atau 8,69 dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memperoleh rentang skor 0-49 dalam kategori kurang sebanyak 26 siswa atau 56,52 dari jumlah keseluruhan siswa.

Sementara siklus I hasil rata-rata siswa mencapai 67,06% dikategorikan cukup baik. Hasil tes pemahaman untuk menemukan ide pokok tidak ada siswa yang memperoleh skor yang dikategorikan sangat baik. Ada 12 siswa atau 26,08% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 70-84 dalam kategori baik atau dinyatakan siswa sudah tuntas dan 20 siswa atau 43,47% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori cukup baik. Siswa yang memperoleh rentang skor 50-59 dalam kategori kurang baik sebanyak 14 siswa atau 30,43% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memperoleh rentang skor 0-49 dalam kategori kurang sebanyak 26 siswa atau 56,52% dari jumlah keseluruhan siswa. Adapun rentang skor 85-100 yang dikategorikan sangat baik dan rentang skor 0-49 yang dikategorikan kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Adapun hasil dari siklus II rata-rata siswa mencapai 75,74 dikategorikan baik dan sudah tuntas. Hasil tes pemahaman untuk menemukan ide pokok ada 11 siswa atau 23,91% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor yang memperoleh skor 85-100 dengan kategori sangat baik dan sudah tuntas. Ada 26 siswa atau 56,52% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh rentang skor 70-84 dalam kategori baik atau dinyatakan sudah tuntas. Ada 9 siswa atau 19,56% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori cukup baik serta tidak ada siswa yang memperoleh rentang skor 50-59 dalam kategori kurang baik dan siswa yang memperoleh rentang skor 0-49 dalam kategori kurang.

Hasil dari pendeskripsian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra

menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dari prasiklus ke siklus I rata-rata siswa mencapai peningkatan 16,85%, sementara dari siklus I ke siklus II rata-rata siswa meningkat mencapai 8,68%. Jika hasil pada keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dihitung dari prasiklus ke siklus II, mencapai peningkatan sebesar 25,55%. Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efektivitas pada pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra. Pemilihan dan penggunaan metode dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok ini bisa meningkatkan minat belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga mengalami peningkatan.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah Mengikuti Pembelajaran Membaca Cepat Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal*

Pembelajaran pada siklus I merupakan awal pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Pembelajaran tersebut kali pertama yang dilakukan oleh peneliti pada siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan. Pada penelitian siklus I pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang kondusif dan siswa juga kurang berantusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sementara pada proses pembelajaran siklus II, pembelajaran sudah kondusif dan terlihat siswa sudah siap untuk mengikuti proses

pembelajaran. Hal ini terbukti siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan banyak siswa yang sudah aktif dalam bertanya.

Perubahan perilaku siswa ini bisa dilihat dari hasil observasi, dokumentasi foto ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar dan wawancara setelah siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra.

Berdasarkan hasil data nontes yang berupa hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II selama mengikuti pembelajaran. Siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih kurang maksimal, walaupun beberapa siswa yang antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada hasil observasi siklus I masih memperlihatkan perilaku yang negatif dalam mengikuti dan menerima materi dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan perbaikan perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan yang baik daripada siklus I.

Observasi siklus II ini merupakan proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Adapun objek sasaran siswa yang diamati meliputi tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu

(1) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, (2) sikap siswa terhadap metode yang digunakan oleh peneliti, (3) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) sikap siswa terhadap teks bacaan, (5) keaktifan siswa dalam kerja kelompok, (6) kerja sama siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf pada teks nonsastra, (7) kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, (8) kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, (9) keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja kelompok, dan (10) keseriusan siswa dalam mengerjakan evaluasi. Pada siklus II hasil perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 21. Perbandingan Perubahan Perilaku Siswa Kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan setelah Menggunakan Metode P2R dan *Question*

No	Aspek observasi	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
1	Keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran	63,04	78,26	15,22
2	Sikap terhadap metode yang digunakan oleh peneliti	69,56	100	30,44
3	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	52,17	82,60	30,43
4	Sikap siswa terhadap teks bacaan	71,73	80,43	8,7
5	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	76,08	80,43	4,35
6	Kerja sama siswa dalam	73,91	86,5	12,59

	mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok paragraf pada teks nonsastra			
7	Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	71,73	100	28,27
8	Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	54,34	63,04	8,7
9	Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja	65,21	76,08	10,87
10	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas	82,60	89,13	6,53

Tabel 21 dapat diketahui hasil observasi dari siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan bahwa data perilaku positif siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar terutama pada keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 15,22% dari siklus I, semula dari siklus I hanya mencapai 63,04% kemudian siklus II mencapai 78,26%. Perubahan sikap terhadap metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang digunakan oleh peneliti meningkat mencapai 30,44%, semula siklus I hanya mencapai 69,56% kemudian siklus II mencapai 100%. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I mencapai 52,17% sementara siklus II mencapai 82,60%, sehingga hal ini mengalami peningkatan mencapai 30,43%. Adapun sikap siswa terhadap teks bacaan pada siklus I hanya 71,73% sementara siklus II mencapai 80,43%, sehingga hal ini juga mengalami peningkatan mencapai 8,7%. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok siklus I hanya 76,08%, sedangkan siklus II

mencapai 80,43% sehingga keaktifan siswa dalam mengerjakan kelompok antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan 4,35%. Kerja sama siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi teks nonsastra siklus I hanya 73,91% sementara pada siklus II mencapai 86,5%, sehingga kerja sama siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi teks nonsastra dari siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan 12,59%. Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok siklus I mencapai 71,73%, sedangkan siklus II mencapai 100%. Sementara kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok dari siklus I dengan siklus II mencapai peningkatan 28,27%. Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok siklus I mencapai 54,34% dan siklus II mencapai 63,04%. Observasi dalam kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok pada siklus I dengan siklus II mencapai peningkatan 8,7%. Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja pada siklus I mencapai 65,21% sementara siklus II mencapai 76,08%. Observasi pada keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja dari siklus I sampai siklus II mencapai peningkatan sebesar 10,87%. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I mencapai 82,60%, sedangkan siklus II mencapai 89,13%. Observasi keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan 6,53%.

Perubahan perilaku pada siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dapat dilihat juga dari hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II selama siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran keterampilan membaca

cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra. Hal ini dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 13 Kegiatan Siswa saat Mendengarkan Penjelasan pada Siklus I dan Sisklus II

Pada gambar 13 kegiatan siswa saat mendengarkan penjelasan materi tentang membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dari guru, pada gambar siklus I dengan tanda lingkaran warna merah siswa terlihat kurang kondusif dan bersikap tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sementara pada siklus II siswa sudah terlihat kondusif dan bersungguh-sungguh, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh selama mengikuti proses kegiatan

pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar yang bertanda lingkaran warna kuning.



Gambar 14. Antusias dan Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

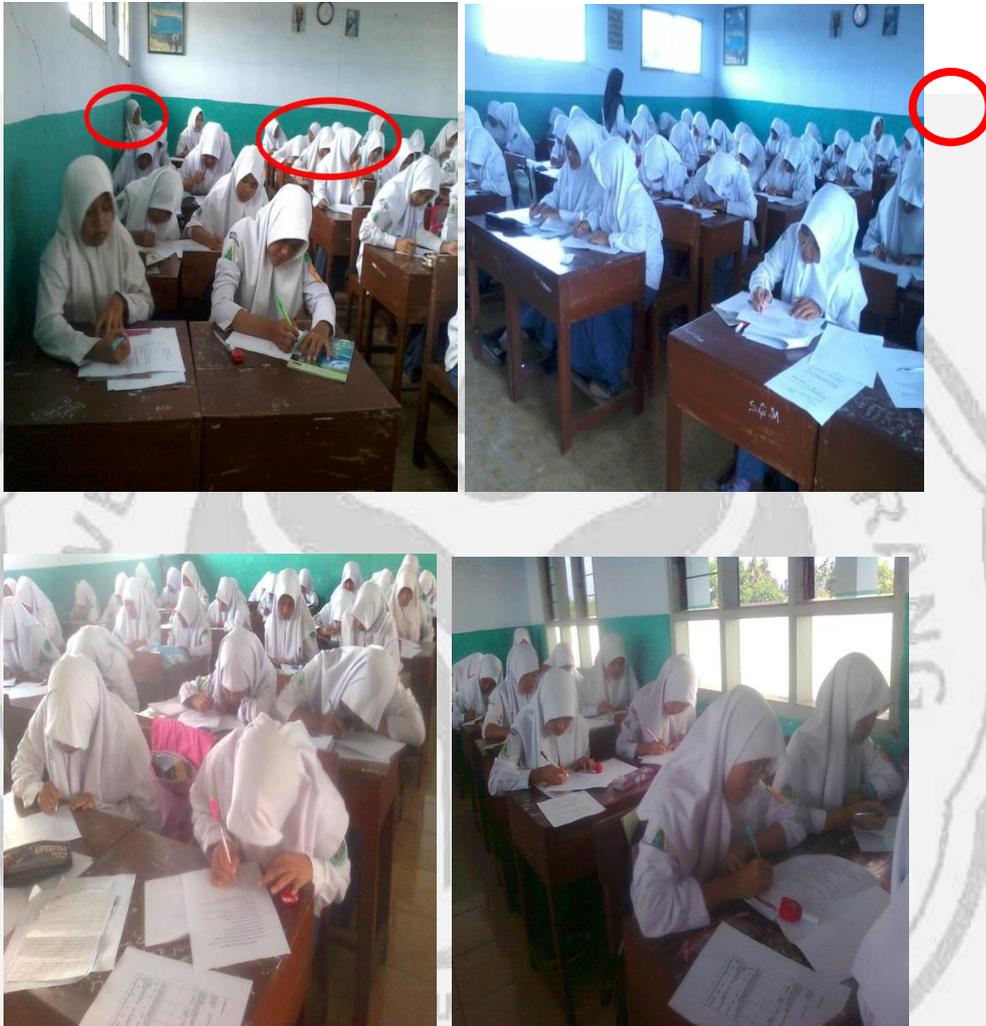
Gambar 14 yang bertanda lingkaran warna merah menunjukkan bahwa keadaan siswa pada siklus I kurang antusias dan tidak senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Akan

tetapi, pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa sudah kelihatan antusias dan merasa senang dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pada keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.



Gambar 15 menunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan berdiskusi secara berpasangan, pada siklus I dilakukan tidak sungguh-sungguh seperti terlihat dalam

gambar yang bertanda lingkaran warna merah. Sementara pada siklus II terlihat siswa melakukan diskusi kelompok dengan serius dan sungguh-sungguh.



Gambar 16 Kegiatan Siswa Mengerjakan Soal Pemahaman

Siklus I dan Siklus II

Gambar 16 kegiatan siswa saat mengerjakan soal pemahaman, yaitu mengidentifikasi ide pokok berbagai teks nonsastra dan menyimpulkan isi teks bacaan. Pada siklus I dilakukan dengan sungguh-sungguh, meskipun ada juga

beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya, mereka masih saja ngobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini dibuktikan pada gambar dengan tanda lingkaran warna merah. Sementara pada gambar siklus II hampir semua siswa sudah terlihat bersungguh-sungguh dan serius dalam mengerjakan soal mengidentifikasi ide pokok berbagai teks nonsastra.



Gambar 17. Keaktifan Siswa saat Bertanya Jawab

Siklus I dan Siklus II

Gambar 17 dengan tanda lingkaran warna hijau pada siklus I terlihat ada siswa aktif bertanya tentang cara menghitung kecepatan efektif membaca dan mengidentifikasi ide pokok karena siswa masih bingung. Akan tetapi, ada siswa yang hanya diam dan melamun saja, seperti terlihat pada gambar dengan tanda lingkaran warna merah. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Pada gambar dengan tanda warna hijau siklus II juga terlihat ada siswa yang aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum paham. Berikut ini juga ada gambar siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I dan siklus II.



Gambar 18 Kegiatan Siswa saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 18 dengan tanda bintang warna merah pada siklus I terlihat perwakilan dari siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi, meskipun terlihat kurang percaya diri. Pada gambar dengan tanda lingkaran warna hijau siklus I terlihat siswa sedang menanggapi teman yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan gambar dengan tanda warna merah tidak memperhatikan teman yang sedang memberi tanggapan tersebut.

Sementara pada gambar dengan tanda bintang warna hijau pada siklus II terlihat siswa sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Gambar dengan tanda lingkaran warna hijau pada siklus II juga ada siswa yang menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain dan teman yang lain hanya memperhatikannya, meskipun ada yang tidak memperhatikan ketika temannya sedang bertanya. Hal ini dapat dilihat pada gambar yang bertanda lingkaran warna kuning.

Perubahan perilaku siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan yang maksimal. Pada siklus I perubahan perilaku siswa masih ada beberapa yang menunjukkan perilaku negatif, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan

penjelasan guru. Sementara pada siklus II perilaku siswa sudah mengalami perubahan ke arah yang positif. Siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih bersemangat dan terlihat sangat antusias, siswa juga sudah bisa memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

4.2.4 Tanggapan Siswa MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Setelah Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal*

Tanggapan siswa dalam siklus I dan siklus II mengenai penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dapat dilihat dari beberapa tanggapan-tanggapan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tanggapan siswa ini meliputi (1) pendapat siswa tentang proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (2) ketertarikan siswa pada pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (3) kesulitan atau kemudahan siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, (4) kesan dan pesan siswa terhadap proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Berdasarkan tanggapan-tanggapan siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan pada siklus I maupun siklus II mengenai pendapat siswa tentang proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Dapat

disimpulkan bahwa semua siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai ungkapan-ungkapan siswa sebagai berikut.

“Saya sering membaca dan senang dalam membaca, hampir setiap hari saya melakukannya. Membaca itu menambah ilmu pengetahuan dan beberapa informasi baik itu masalah pendidikan, sosial, kebudayaan dan lainnya” (Responden 10). “Bahwa membaca itu menyenangkan dan bisa menghilangkan rasa bosan” (Responden 03). “Saya merasa sangat senang dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran ini karena dalam pembelajaran ini sudah lebih baik daripada pada yang kemarin, terutama dalam hal menyampaikan materi” (Responden 08).

Ungkapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengenai ketertarikan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok pada siklus I dan siklus II ini berbagai macam pendapat ungkapan siswa, misalnya sebagai berikut.

“Saya kali pertama belum begitu tahu apa itu metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dan bagaimana penggunaannya saja juga belum tahu, tetapi setelah dijelaskan oleh guru saya mulai tertarik meskipun gampang-gampang susah dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran ini” (Responden 09).

“Saya merasa tertarik dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, karena metode tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran ini” (Responden 30).

Ungkapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengenai kesulitan atau kemudahan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut.

“Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* menurut saya cukup mudah dan membingungkan sehingga kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran” (Responden 20).

“Bahwa menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini mempermudah kita dalam menemukan ide pokok, tetapi jika ada metode yang lain atau metode yang lebih mudah sebaiknya juga diterapkan dalam pembelajaran khususnya membaca” (Responden 25).

Adapun tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I dan siklus II berbagai macam jawaban siswa, antara lain sebagai berikut.

“Saya juga mengalami kesulitan dalam mengingat kembali isi teks bacaan karena terlalu singkatnya waktu” (Responden 39).

“Saya selama mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok hanya kurang teliti dan konsentrasi dalam membaca teks bacaan” (Responden 40).

“Menurut saya dengan menggunakan metode ini mempermudah kita dalam menemukan ide pokok, tetapi jika ada metode yang lain atau metode yang lebih mudah sebaiknya juga diterapkan dalam pembelajaran khususnya membaca” (Responden 25).

Hampir semua siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan pada siklus I dan siklus II menyampaikan kesan dan pesan terhadap proses pembelajaran menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dan pola *horizontal*, ungkapannya sebagai berikut.

“Selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok, saya merasakan hal yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena dalam pembelajaran ini lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, metode ini bisa digunakan lagi untuk pembelajaran yang akan datang” (Responden 30).

Tanggapan siswa pada siklus I dan siklus II juga bisa dilihat dari hasil wawancara, siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan mengikuti kegiatan proses pembelajaran dilanjutkan dengan mewawancarai siswa yang mendapat nilai cukup baik, baik, dan sangat baik pada penelitian siklus II.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Adapun hal-hal yang diungkap dalam wawancara, yaitu (1) apakah Anda pernah dan senang membaca, (2) apa saja kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, (3) menurut Anda apakah metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* memudahkan Anda dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, (4) apa saran Anda untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi.

Pada pertanyaan pertama tentang senang dan seringnya dalam membaca siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan siklus I maupun siklus II ini hampir semua siswa mengungkapkan sering dan senang dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan siswa sebagai berikut.

“Saya sering membaca dan senang dalam hal membaca, karena bertujuan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang luas. Selain itu, membaca merupakan hobi dalam keseharian” (Responden 21).

“Saya sering dan senang karena membaca bisa menghilangkan rasa jenuh, apalagi yang dibaca itu karya sastra seperti novel dan lainnya” (Responden 25).

Tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I dan siklus II ini berbagai macam jawabannya, antara lain sebagai berikut.

“Saya masih mengalami kesulitan dalam menghitung KEM mungkin karena kurangnya konsentrasi dalam membaca” (Responden 17).

“Saya hanya mengalami kesulitan dalam mengingat kembali isi teks bacaannya saja karena waktu terlalu singkat dan kurang teliti dalam membaca teks bacaan” (Responden 3 dan 9).

Pada pertanyaan selanjutnya tentang penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* apakah mudah digunakan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok, dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Saya merasa senang karena dalam membaca dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan membuat kita belajar lebih berkonsentrasi dan mempermudah dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra” (Responden 3 dan 5).

“Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok paragraf, menurut saya merasa senang karena dalam membaca dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan membuat kita belajarnya lebih berkonsentrasi, sehingga mempermudah dalam menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra” (Responden 46).

Selanjutnya pada pertanyaan yang terakhir, mengenai saran untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi, dipaparkan sebagai berikut.

“Saran saya untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*

yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi, mengharapkan pembelajaran yang akan datang agar lebih baik lagi” (Responden 07).

Ungkapan-ungkapan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai cukup baik, baik, dan sangat baik sangat senang dengan adanya penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra.

Tanggapan siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dapat disimpulkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*, pada siklus I maupun siklus II siswa merasa sangat senang karena siswa sudah tahu apa metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dan penerapannya secara detail. Siswa sudah maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*.

Hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide pokok berbagai Teks Nonsastra Menggunakan Metode P2R dan *Question* dengan Pola *Horizontal* Siswa Kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013” mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas sebelum diberi tindakan hanya mencapai 50,21 dalam kategori kurang, siswa dikatakan belum tuntas dalam kompetensi dasar menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat

(250 kata per menit). Perilaku siswa masih menunjukkan hal-hal yang kurang baik selama mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I sebesar 67,06 dalam kategori cukup baik tapi belum tuntas. Hasil tes pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75,76 dalam kategori baik dan siswa sudah tuntas. Peningkatan hasil tes tersebut memuaskan karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pada peningkatan hasil tes membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa. Pada siklus I, ada beberapa siswa yang kurang bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sementara pada siklus II perilaku siswa sudah ada perubahan meskipun ada juga yang belum bisa merubah ke dalam perilaku yang baik. Mereka terlihat sudah antusias dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, sehingga suasana kelas sudah menjadi kondusif.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2009), Eni (2010), Asta (2010), dan Imam (2011). Ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti yang sebelumnya ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Uswatun (2009) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik *Skipping* Ayunan Visual Siswa Kelas X.11 SMA Negeri 2 Semarang”. Hasil penelitian kecepatan membaca prasiklus mencapai nilai rata-rata 171 kpm atau 49,22% dan siklus I nilai rata-rata 230 kpm atau 65,95% hal ini terjadi peningkatan 16,73%. Pada hasil tes pemahaman ide pokok mencapai peningkatan 44,63%, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 263 kpm atau 75,52%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,57%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,25% dari siklus I. Perubahan perilaku siswa semakin meningkat dari siklus I ke siklus II dan siswa semakin bersemangat dalam belajar.

Hasil peningkatan kecepatan membaca yang dilakukan peneliti pada prasiklus nilai rata-rata 185 kpm atau 52,88% dan siklus II nilai rata-rata 261 kpm atau 74,78%. Adapun perbandingan hasil peningkatan membaca cepat pada peneliti mencapai 21,9% sementara peneliti Uswatun yaitu meningkat mencapai 16,73%. Hal ini ada perbedaan lebih besar penelitian yang dilakukan oleh peneliti selisih 5,17% dalam peningkatan membaca cepat antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun. Hasil tes pemahaman dari prasiklus ke siklus II

yang dilakukan peneliti mencapai peningkatan 25,55%. Ada hasil perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun yaitu lebih besar dari peneliti.

Eni (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Teknik *Skipping* pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati”. Hasil penelitian secara umum rata-rata dalam keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan ide pokok teks nonsastra pada prasiklus 53,75 % dan siklus I mencapai 64,63 % atau meningkat 20,24 %. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 70 % dan sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Siswa dalam siklus II semakin bersungguh-sungguh dan kreatif selama pembelajaran.

Hasil peningkatan kecepatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dilakukan peneliti pada prasiklus nilai rata-rata 50,21% dan siklus I mencapai 67,06% atau meningkat 16,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan 25,53%. Hal ini ada perbedaan lebih besar penelitian yang dilakukan oleh Eni dalam peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dengan peneliti.

Asta (2010) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 kpm Menggunakan Metode Kalimat dan Teknik *previewing* pada Siswa Kelas VIII D SMP Masehi I PSAK”. Hasil penelitian secara umum rata-rata pada tahap prasiklus sebesar 41,11 dan mengalami peningkatan sebesar 31,48% menjadi 60 pada siklus I. Kemudian pada siklus II skor rata-rata 20,73% meningkat menjadi 75,69%. Pembelajaran membaca cepat melalui metode ini mengalami perubahan pada perilaku siswa.

Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

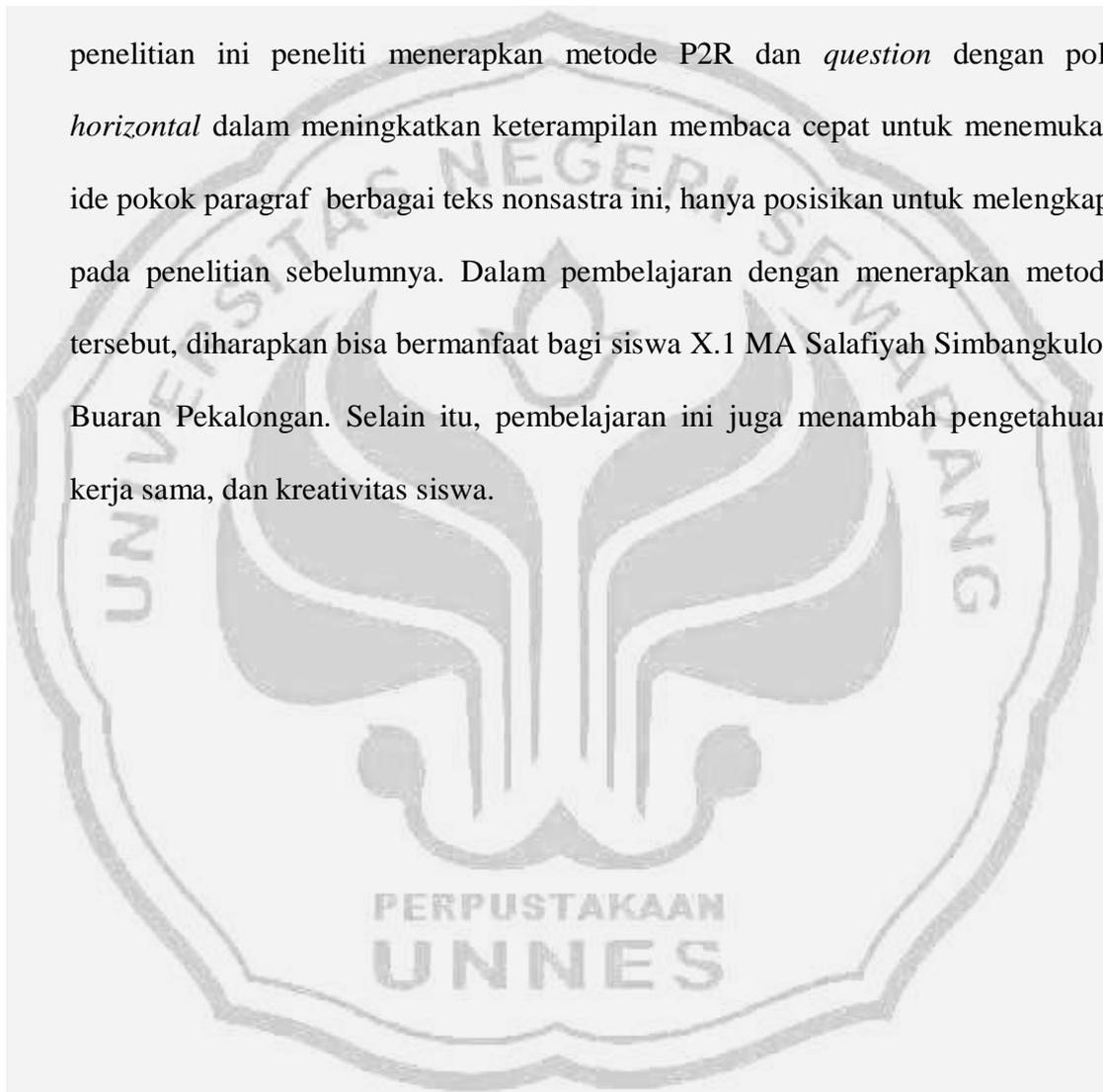
Hasil peningkatan kecepatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dilakukan peneliti pada prasiklus nilai rata-rata 50,21% dan siklus I mencapai 67,06% atau meningkat 16,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan 25,53%. Hal ini ada perbedaan lebih besar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Asta dalam peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Imam (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang”. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil tes siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tes prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 61,91, sedangkan pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 65,86. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan 3,95 atau 8,98%. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata atau kelas minimal 70. Perubahan perilaku siswa dalam siklus II mengalami perubahan yang baik dan siswa terlihat antusias selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hasil peningkatan kecepatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok yang dilakukan peneliti pada prasiklus nilai rata-rata 50,21% dan siklus I mencapai 67,06% atau meningkat 16,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan 25,53%. Hal ini ada perbedaan lebih besar penelitian yang dilakukan oleh peneliti

dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam dalam peningkatan membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, bisa disimpulkan ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil peneliti kajian pustaka. Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra ini, hanya posisikan untuk melengkapi pada penelitian sebelumnya. Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut, diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan. Selain itu, pembelajaran ini juga menambah pengetahuan, kerja sama, dan kreativitas siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan yang membahas tentang masalah peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan dari siklus I ke siklus II dilakukan dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup. Akan tetapi, pada siklus I dengan siklus II ada perubahan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajarannya, karena dari proses kegiatan pembelajaran ini mempengaruhi hasil siswa dalam evaluasi.
- 2) Peningkatan keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siswa kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran

Pekalongan sudah tuntas, dari prasiklus ke siklus I rata-rata siswa mencapai peningkatan 16,85%, sementara dari siklus I ke siklus II rata-rata siswa meningkat mencapai 8,68%. Jika hasil keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok dihitung dari prasiklus ke siklus II,

mencapai peningkatan sebesar 25,53%. Penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efektivitas pada pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra. Pemilihan dan penggunaan metode dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok ini mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

3) Perubahan perilaku siswa X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dari siklus I ke siklus II mencapai peningkatan yang maksimal. Pada siklus I perubahan perilaku siswa masih ada beberapa yang menunjukkan perilaku negatif, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Sementara pada siklus II perilaku siswa sudah mengalami perubahan ke arah yang positif. Siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih bersemangat dan terlihat sangat antusias, siswa juga sudah bisa memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

4) Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* pada siklus I dan siklus II siswa merasa sangat senang karena siswa sudah tahu apa metode P2R dan *question* dengan pola

horizontal dan penerapannya secara detail. Siswa sudah maksimal dalam proses pembelajaran menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*. Sementara itu, siswa juga mengharapkan metode ini bisa dipertahankan dan bisa digunakan lagi oleh guru bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok paragraf berbagai teks nonsastra.

5.2 Saran

Atas dasar simpulan dari penelitian di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya mampu menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dalam pembelajaran, khususnya keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra. Penggunaan metode tersebut bisa membuktikan bahwa siswa termotivasi untuk berpikir kreatif, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca cepat untuk menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra.
3. Sekolah sebaiknya memperhatikan sarana dan prasana di sekolah yang dibutuhkan siswa maupun guru, karena dengan sarana dan prasana yang lengkap akan menciptakan suasana yang baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Harras, Kholid dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Materi Membaca I Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasani. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Aing, Indra. 2012. <http://www.aingindra.Com/2012/11/ArtikelTeknologiMengenaiPerkembanganKomputer.html>, diunduh 23 Februari 2013.
- Arief, Akbar Suharto. 2010. Berita Ilmu Pengetahuan-Sain dan Teknologi. <http://ariefakbarsuharto-unknown.blogspot.com>, diunduh 23 Februari 2013.
- E.Quinn and Sonia Millett. 2007. *Speed Reading:A course for Learners of English*.Oxford University Press. Kuala lumpur. No.24.
- Browning, Jeremy. 2003. *Why Teacher Should Use Timed Reading in ELS Classes*. TESL Journal, Vol. IX No. 6, <http://iteslj.org/V/Articles/Browning-TimedReading.html>, di unduh 3 Juli 2012.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Storia Grafika.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriyana, Eni. 2010. “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dan Teknik Skipping pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri Juwana Kabupaten Pati”. *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Noer. Muhammad. 2009. *Speed Reading for Beginner*. http://www.noer_muhammad.com.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Prees.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khasanah, Uswatun. 2009. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok dengan Teknik Ayunan Visual Kelas X.II SMA Negeri 2 Semarang". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Kristanti, Asta Sari. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kpm Menggunakan Metode Kalimat dan Teknik Previewing Kelas VIII D SMP Masehi 1 PSAK Semarang". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Riyanto, Agus. 2009. "Peningkatan Kecepatan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) Teks Bacaan dengan Teknik Tri Fokus Steve Snyder pada Siswa Kelas VII E SMP 5 Kota Semarang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmadi, Muhammad. 2008. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UNS Press.
- Soedarso. 2004. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Undip dan CV. Widya Karya.
- Syafie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shaffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta IKAPI.
- Setiawan, Imam. 2011. "Peningkatan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Menggunakan Metode P2R siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang". *Skripsi*. Semarang: FBS Unnes.
- Sasson, Dorit. 2007. *Six Tips for Teaching Lower Level Junior High School ESL Students*. *TESL Journal*, Vol. XIII No. 7, <http://iteslj.org/Technique/sasson-lower lever JHS.html>, di unduh 18 Desember 2012
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Utami, Sri. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Waingwright, Gordon. 2001. *Speed Reading Better Recording*. Terjemahan Heru Sutrisno. 2006. *Manfaat Teknik-teknik Teruji untuk Membaca lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.





LAMPIRAN

*Lampiran 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : MA Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 45 menit/2 pertemuan

Aspek : Membaca

Standar Kompetensi : 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

Kompetensi Dasar : 3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

Indikator

1. Mampu membaca cepat teks nonsastra dengan kecepatan 250 kata/menit
2. Mampu mengidentifikasi ide pokok berupa teks nonsastra
3. Mampu menyimpulkan isi teks nonsastra.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah diberikan kegiatan membaca beberapa teks dan teknik membaca cepat, siswa mampu membaca cepat 250 kata per menit *dengan teliti dan jujur*.
2. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok dan menilai hasil kerja diskusi tentang mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok, siswa mampu menyimpulkan ide pokok *dengan baik*.

3. Setelah melakukan kegiatan diskusi di kelompok dan diberikan informasi tambahan tentang ide pokok oleh guru, siswa mampu menentukan ide pokok bacaan *dengan disiplin dan bertanggung jawab*.

B. Materi Pembelajaran

1. Teknik membaca cepat
2. Ide pokok berbagai teks nonsastra

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Inkuiri
4. Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

a. Kegiatan awal

1. Mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Mengadakan apersepsi dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi siswa *untuk belajar dengan sungguh-sungguh*.
4. Guru menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi membaca cepat dan langkah-langkah penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dalam menemukan ide pokok teks bacaan, sedangkan siswa mendengarkannya *dengan sungguh-sungguh*.
2. Siswa berkelompok secara berpasangan
3. Siswa berlatih membaca teks berjudul “Guru Tidak Siap dengan Kurikulum Baru” dengan memperhatikan aba-aba dari guru dan dilakukan *dengan sungguh-sungguh*.

4. Siswa mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit *dengan jujur*.
5. Setelah itu, siswa berlatih teknik membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan membaca hingga 250 kata per menit *dengan sungguh-sungguh*.
6. Berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian ide pokok dan mengidentifikasi ide pokok dengan mengerjakan LK 2 *dengan disiplin dan sungguh-sungguh*.
7. Mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menilai dan menanggapi.
8. Hasil kerja terbaik tiap kelompok di pajang di papan pajang. Selanjutnya, tiap kelompok menilai hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan bintang terbanyak diberikan penghargaan yang dilakukan *dengan jujur dan bertanggung jawab*.

c. Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.
2. Siswa mengerjakan evaluasi *dengan tertib, disiplin, dan jujur*.
3. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti *dengan jujur dan bertanggung jawab*.
4. Guru memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak: Apakah siswa harus remedi atau diberikan pengayaan
5. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari ide pokok dan menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Pertemuan II

a. Kegiatan awal

1. Mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok dengan membaca cepat dan memberikan beberapa pertanyaan.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi belajar.
4. Menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Siswa diminta mengemukakan hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks nonsastra di surat kabar
2. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hambatan dalam membaca cepat
3. Siswa dan guru mendiskusikan dan menyimpulkan hambatan-hambatan dalam membaca cepat
4. Guru menjelaskan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*
5. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok teks nonsastra
6. Siswa membaca teks bacaan yang berbeda dengan judul “Apakah Teknologi Itu” *dengan sungguh-sungguh*
7. Siswa mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan memperhatikan aba-aba dari guru *dengan sungguh-sungguh dan jujur*.
8. Siswa mengerjakan LK 2 untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok *dengan sungguh-sungguh dan jujur*.
9. Hasil kerja siswa terbaik di pajang di papan pajang. Selanjutnya, tiap siswa menilai hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan bintang terbanyak diberikan penghargaan *dengan jujur dan bertanggung jawab*.

c. Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.
2. Siswa mengerjakan evaluasi *dengan tertib, disiplin, dan jujur*.
3. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti *dengan jujur dan bertanggung jawab*.
4. Guru memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak: Apakah siswa harus remidi atau diberikan pengayaan.
5. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari ide pokok dan menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

E. Sumber Belajar

1. Teks bacaan
2. LK 1 dan LK 2
3. Abdul Shomad, Abdi. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
4. Haryadi. 2008. *Retorika Membaca*. Semarang: Rumah Indonesia.

F. Penilaian

1. Jenis/Teknik tes : Tes Perbuatan dan Tes Tertulis
2. Bentuk tes : Unjuk kerja dan uraian

Indikator Pencapaian	Penilaian		
	Teknik tes	Bentuk tes	Instrumen
1. Mampu membaca cepat teks nonsastra dengan kecepatan 250 kata/menit	Perbuatan	Unjuk kerja	Bacalah teks nonsastra!
2. Mampu mengidentifikasi ide pokok paragraf dalam teks nonsastra	Tertulis	Uraian	Identifikasilah ide pokok paragraf teks nonsastra!
3. Mampu menyimpulkan isi dalam teks nonsastra			Simpulkanlah isi teks nonsastra!

G. Rubrik Penilaian

Kriteria penilaian

- a. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung
 - Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mempraktekan
- b. Penilaian hasil individu
 - Keterampilan siswa dalam membaca cepat
 - Kemampuan siswa dalam menggali informasi serta menginterpretasikan dalam bentuk ide pokok.

Pedoman Penilaian Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan membaca	Kategori
Kecepatan efektif membaca 300-349 kpm	Sangat cepat
Kecepatan efektif membaca 250-299 kpm	Cepat
Kecepatan efektif membaca 200-249kpm	Sedang
Kecepatan efektif membaca 150-199 kpm	Lambat
Kecepatan efektif membaca 100-149 kpm	Sangat lambat

Kriteria Penilaian Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra

No	Aspek penilaian	Skor
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide teks nonsastra sesuai sekali dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang	4

	disebutkan benar dan disertai dengan alasan yang tepat)	
2	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra sesuai dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang disebutkan benar namun disertai dengan alasan yang kurang tepat)	3
3	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra tetapi jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang disebutkan benar namun alasannya tidak tepat)	2
4	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra tetapi jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang disebutkan salah dan disertai dengan alasan yang tidak tepat)	1

Pedoman Penilaian Menyimpulkan Isi Bacaan

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Bentuk Wacana Simpulan	Simpulan isi bacaan secara sempurna.	4
		Simpulan isi bacaan lengkap, tetapi belum padu.	3

		Simpulan isi bacaan belum lengkap, tetapi belum padu.	2
		Simpulan isi bacaan belum lengkap.	1
2	Kejelasan Isi	Kejelasan isi bacaan lengkap	4
		Memuat 5 isi bacaan dengan benar	3
		Memuat 4 isi bacaan dengan benar	2
		Memuat 2 isi bacaan dengan benar	1
3	Diksi	Semua diksi benar	4
		Terdapat 2 diksi yang salah	3
		Terdapat 3 diksi yang salah	2
		Terdapat 4 diksi yang salah	1
4	Ejaan	Semua penulisan ejaan benar	4
		Terdapat 2 kesalahan penulisan ejaan	3
		Terdapat 3 kesalahan penulisan ejaan	2
		Terdapat 4 kesalahan penulisan ejaan	1
5	Kepaduan	Semua kalimat padu	4
		Ada 1 kalimat yang tidak padu	3
		Ada 2 kalimat yang tidak padu	2
		Ada 4 kalimat yang tidak padu	1

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek penilaian	Rentang Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf						10	50
2.	Menyimpulkan isi bacaan teks nonsastra						10	50
	Jumlah						20	100

Keterangan:

1 : Sangat Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

2 : Kurang

5 : Sangat Baik

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut.

Skor yang diperoleh

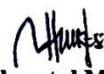
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Pekalongan, Maret 2013

Guru Mata Pelajaran


Mas'udah, S.Pd

Guru Praktikan


Ishmatul Maula
NIM 2101409172

Mengetahui,

Kepala MA Salafiyah Buaran Pekalongan


 Drs. H. Muslikh, M.Si

*Lampiran 2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 45 menit/2 pertemuan

Aspek : Membaca

Standar Kompetensi : 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

Kompetensi Dasar : 3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

Indikator

1. Mampu membaca cepat teks nonsastra dengan kecepatan 250 kata/menit
2. Mampu mengidentifikasi ide pokok berupa teks nonsastra
3. Mampu menyimpulkan isi teks nonsastra.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah diberikan kegiatan membaca beberapa teks dan teknik membaca cepat, siswa mampu membaca cepat 250 kata per menit *dengan teliti dan jujur*.
2. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok dan menilai hasil kerja diskusi tentang mengidentifikasi dan menyimpulkan ide pokok, siswa mampu menyimpulkan ide pokok *dengan baik*.

3. Setelah melakukan kegiatan diskusi di kelompok dan diberikan informasi tambahan tentang ide pokok oleh guru, siswa mampu menentukan ide pokok bacaan *dengan disiplin dan bertanggung jawab*.

B. Materi Pembelajaran

1. Teknik membaca cepat
2. Ide pokok berbagai teks nonsastra

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Inkuiri
4. Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

a. Kegiatan awal

1. Mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Mengadakan apersepsi dengan cara menunjukkan beberapa bacaan dan bertanya jawab tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi siswa *untuk belajar dengan sungguh-sungguh*.
4. Guru menyampaikan rincian pokok-pokok materi pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi membaca cepat dan langkah-langkah penerapan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* dalam menemukan ide pokok teks bacaan secara rinci agar siswa benar-benar paham, sedangkan siswa mendengarkannya *dengan sungguh-sungguh*.
2. Siswa berkelompok secara berpasangan
3. Siswa berlatih membaca teks berjudul “Mantan Penguasa Dunia” dengan memperhatikan aba-aba dari guru dan dilakukan *dengan sungguh-sungguh*.

4. Siswa mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit *dengan jujur*.
5. Setelah itu, siswa berlatih teknik membaca cepat untuk meningkatkan kecepatan membaca hingga 250 kata per menit *dengan sungguh-sungguh*.
- 6. Berdiskusi untuk mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan dengan mengerjakan LK 2 dengan disiplin dan sungguh-sungguh.**
7. Mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menilai dan menanggapi.
8. Hasil kerja terbaik tiap kelompok di pajang di papan pajang. Selanjutnya, tiap kelompok menilai hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan bintang terbanyak diberikan penghargaan yang dilakukan *dengan jujur dan bertanggung jawab*.

c. Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.
2. Siswa mengerjakan evaluasi *dengan tertib, disiplin, dan jujur*.
3. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti *dengan jujur dan bertanggung jawab*.
4. Guru memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak: Apakah siswa harus remedi atau diberikan pengayaan
5. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari ide pokok dan menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

Pertemuan II

a. Kegiatan awal

1. Mengecek kehadiran dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok dengan membaca cepat dan memberikan beberapa pertanyaan.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan manfaat dan motivasi belajar.
4. Menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1. Siswa diminta mengemukakan hambatan dalam membaca cepat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa ketika membaca cepat teks nonsastra di surat kabar
2. Beberapa siswa mengemukakan pendapat mengenai hambatan dalam membaca cepat
3. Siswa dan guru mendiskusikan dan menyimpulkan hambatan-hambatan dalam membaca cepat
4. **Guru memberikan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal***
5. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi pada pertemuan kemarin tentang menemukan ide pokok teks nonsastra
6. Siswa membaca teks bacaan yang berbeda dengan judul “Perkembangan Komputer” *dengan sungguh-sungguh*
7. Siswa mengerjakan LK 1 untuk menentukan kecepatan membaca 250 kata per menit dengan memperhatikan aba-aba dari guru *dengan sungguh-sungguh dan jujur.*
8. **Siswa mengerjakan LK 2 untuk mengidentifikasi ide pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan *dengan sungguh-sungguh dan jujur.***
9. Hasil kerja siswa terbaik di pajang di papan pajang. Selanjutnya, tiap siswa menilai hasil karya dengan memberi bintang. Hasil karya dengan bintang terbanyak diberikan penghargaan *dengan jujur dan bertanggung jawab.*

c. Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa merumuskan simpulan materi yang dibelajarkan hari itu.
2. Siswa mengerjakan evaluasi *dengan tertib, disiplin, dan jujur*.
3. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah diikuti *dengan jujur dan bertanggung jawab*.
4. Guru memberikan umpan balik hasil belajar yang telah dicapai anak: Apakah siswa harus remidi atau diberikan pengayaan.
5. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pembelajaran berupa (a) pemberian kegiatan siswa untuk mencari bacaan di koran tentang suatu peristiwa, lalu mencari ide pokok dan menyusun simpulan isi bacaan dan (b) pemberian tugas untuk mempelajari materi berikutnya.

E. Sumber Belajar

1. Teks bacaan
2. LK 1 dan LK 2
3. Abdul Shomad, Abdi. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
4. Haryadi. 2008. *Retorika Membaca*. Semarang: Rumah Indonesia.

F. Penilaian

1. Jenis/Teknik tes : Tes Perbuatan dan Tes Tertulis
2. Bentuk tes : Unjuk kerja dan uraian

Indikator Pencapaian	Penilaian		
	Teknik tes	Bentuk tes	Instrumen
1. Mampu membaca cepat teks nonsastra dengan kecepatan 250 kata/menit	Perbuatan	Unjuk kerja	Bacalah teks nonsastra!
2. Mampu mengidentifikasi ide pokok paragraf dalam teks nonsastra	Tertulis	Uraian	Identifikasilah ide pokok paragraf teks nonsastra!
3. Mampu menyimpulkan isi teks nonsastra			Simpulkanlah isi teks nonsastra!

G. Rubrik Penilaian

1. Kriteria penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

2. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mempraktikan

Penilaian hasil individu

- Keterampilan siswa dalam membaca cepat
- Kemampuan siswa menggali informasi serta menginterpretasikan dalam bentuk ide pokok.

Pedoman Penilaian Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan membaca	Kategori
Kecepatan efektif membaca 300-349 kpm	Sangat cepat
Kecepatan efektif membaca 250-299 kpm	Cepat
Kecepatan efektif membaca 200-249kpm	Sedang
Kecepatan efektif membaca 150-199 kpm	Lambat
Kecepatan efektif membaca 100-149 kpm	Sangat lambat

Kriteria Penilaian Menemukan Ide Pokok Teks Nonsastra

No	Aspek penilaian	Skor
1	Siswa mampu mengidentifikasi ide teks nonsastra sesuai sekali dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang disebutkan benar dan disertai dengan	4

	alasan yang tepat)	
2	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra sesuai dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang disebutkan benar namun disertai dengan alasan yang kurang tepat)	3
3	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra tetapi jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang disebutkan benar namun alasannya tidak tepat)	2
4	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra tetapi jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban guru (jenis ide pokok yang disebutkan salah dan disertai dengan alasan yang tidak tepat)	1

Pedoman Penilaian Menyimpulkan Isi Bacaan

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Bentuk Wacana Simpulan	Simpulan isi bacaan secara sempurna.	4
		Simpulan isi bacaan lengkap, tetapi belum padu.	3

		Simpulan isi bacaan belum lengkap, tetapi belum padu.	2
		Simpulan isi bacaan belum lengkap.	1
2	Kejelasan Isi	Kejelasan isi bacaan lengkap	4
		Memuat 5 isi bacaan dengan benar	3
		Memuat 4 isi bacaan dengan benar	2
		Memuat 2 isi bacaan dengan benar	1
3	Diksi	Semua diksi benar	4
		Terdapat 2 diksi yang salah	3
		Terdapat 3 diksi yang salah	2
		Terdapat 4 diksi yang salah	1
4	Ejaan	Semua penulisan ejaan benar	4
		Terdapat 2 kesalahan penulisan ejaan	3
		Terdapat 3 kesalahan penulisan ejaan	2
		Terdapat 4 kesalahan penulisan ejaan	1
5	Kepaduan	Semua kalimat padu	4
		Ada 1 kalimat yang tidak padu	3
		Ada 2 kalimat yang tidak padu	2
		Ada 4 kalimat yang tidak padu	1

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek penilaian	Rentang Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf						10	50
2.	Menyimpulkan isi bacaan teks nonsastra						10	50
Jumlah							20	100

Keterangan:

1 : Sangat Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

2 : Kurang

5 : Sangat Baik

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut.

Skor yang diperoleh

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Pekalongan, Maret 2013

Guru Mata Pelajaran



Mas'udah, S.Pd

Guru Praktikan



Ishmatul Maula

NIM 2101409172

Mengetahui,

Kepala MA Salafiyah Buaran Pekalongan



Dr. H. Muslikh, M.Si

Lampiran 3

Materi Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat

1. Motivasi atau minat
2. Penguasaan kosa kata
3. Kemampuan menemukan ide pokok
4. Konsentrasi
5. Gerak mata.

Pengertian membaca cepat yaitu membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman. Membaca cepat merupakan proses membaca cepat bacaan untuk memahami isi-isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara luas, bagian-bagian yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak dihiraukan.

Langkah-langkah dalam mengukur kecepatan membaca

1. Siapkan jam tangan/stopwatch
2. Bacalah teks bacaan
3. Tandailah saat memulai membaca
4. Bacalah teks bacaan dengan kecepatan yang memadai
5. Tandai kata akhir yang anda baca
6. Hitung jumlah kata yang anda baca

Langkah-langkah membaca menggunakan metode P2R

1. *Preview*, yaitu membaca sepintas untuk mengetahui pokok pikiran dalam teks bacaan.
2. *Read*, yaitu membaca secepat mungkin dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan tingkat kesulitan bacaan.
3. *Review*, yaitu membaca sekilas dengan tujuan tidak ada yang terlewatkan.

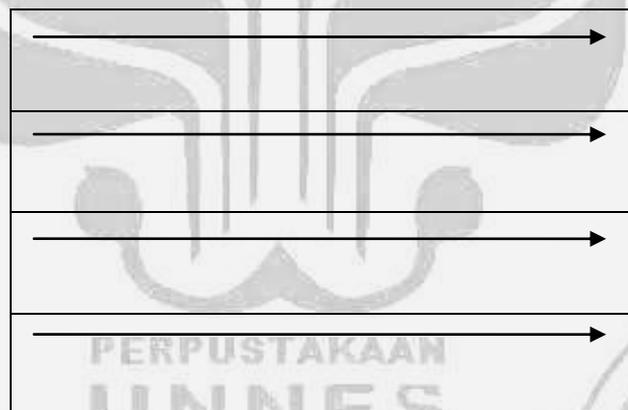
Adapun Langkah-langkah Pembelajaran P2R dan *Question* untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Teks Nonsastra sebagai berikut.

Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	c. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca d. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 3 <i>Review</i>	c. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok d. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika tidak yakin dengan jawabannya	c. Membaca intisari yang sudah dibuatnya d. Membaca kembali bahan bacaan, jika tidak yakin dengan jawaban yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Question</i>	c. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan d. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat	c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuatnya.

	pertanyaan-pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	
--	---	--

Pengertian Pola Horizontal

Pola *horizontal* merupakan pola membaca dengan mata meluncur dengan cepat sekali dari ujung kiri sampai ujung kanan setiap baris. Waktu pandangan bergerak dari kanan ke kiri, kecepatannya harus cepat kilat karena pada saat itu tidak ada yang perlu di perhatikan, dan supaya hubungan baris yang satu dengan baris lainnya lebih erat. Pola membaca *horizontal* dapat digambarkan sebagai berikut :



Pengertian Ide Pokok

Ide pokok merupakan sebuah pernyataan yang dibuat penulis sebagai ungkapan (formulasi) umum terhadap topik. Letak ide pokok biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf, tetapi ada juga yang terletak di tengah paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi.

Lampiran 4 Teks Bacaan Siklus I 300 Kata

Apakah Teknologi Itu?

Teknologi adalah ilmu dan seni membuat dan menggunakan sesuatu. Manusia, anehnya dapat mengubah bahan dari dunia alami menjadi piranti, mesin, dan sistem yang dapat mempermudah kehidupan mereka. Walaupun makhluk lain dapat pula membuat sesuatu dan menggunakan piranti, cara mereka melakukannya nyaris tidak berubah dari waktu ke waktu.

Teknologi manusia berbeda. Orang dapat melihat kebutuhan baru, menemukan cara baru untuk memenuhinya, dan menentukan nilai temuan-temuan tak disengaja. Misalnya, temuan api serta kemampuannya mengubah lempung menjadi keramik atau batuan menjadi logam memungkinkan terciptanya dunia modern.

Selama beberapa abad terakhir, para ilmuwan telah menemukan jawaban mengapa bahan mentah dan alat berperilaku menurut kodratnya masing-masing. Dengan pengetahuan ini, bahan lama telah ditingkatkan, bahan baru diciptakan. Ilmu dan matematika mampu menghasilkan barang-barang mulai dari pakaian renang sampai pesawat terbang. Sesuatu dibuat berdasarkan rancangan dengan menentukan apa yang diperlukan dan bagaimana menyediakannya. Kini para perancang mempunyai amat banyak jenis bahan, metode, dan unsur yang dapat digunakan untuk mewujudkan gagasan mereka. Mereka menghasilkan sesuatu yang bekerja baik, berharga murah, dan memuaskan pemakainya, tetap benar-benar merupakan seni tersendiri.

Kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru sangatlah kuat. Roda baca buatan abad ke-19 merupakan upaya untuk memberikan semacam kemudahan bagi para sarjana zaman praelektronika sebagaimana kemudahan yang kita peroleh dari komputer pribadi. Dengan memutar roda tersebut dapat dijangkau banyak bahan kepustakaan. Namun, seperti kebanyakan penemu lainnya, pencipta roda baca yang tidak ada namanya ini tidak berhasil menentukan biaya dan kenyamanannya.

Orang juga tidak dapat bertahan hidup tanpa persediaan air yang memadai untuk kebutuhan hidup mereka sendiri, tanaman, dan ternak mereka. Cara-cara cerdas untuk mengucurkan dan membagi-bagi air memungkinkan orang bisa hidup di tempat-tempat yang terlalu kering sekali pun. Alat sederhana menyerupai derek yang dinamakan timba telah digunakan di seluruh Asia selama beribu-ribu tahun. Dengan memberikan beban pada ujung balok-lintang, perancang alat ini dengan pintar dan praktis memudahkan pengangkatan ember berisi air kali dan menumpukannya ke dalam saluran irigasi yang mengalirkan air ke lahan pertanian yang kekeringan.

Sumber: Jendela Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Buku Bahasa dan sastra Indonesia X untuk SMA/MA)

Komputer yang Dikendalikan Pikiran

Saat ini, komputer yang dioperasikan oleh tenaga otak memerlukan penggunaannya untuk menggerakkan kursor pada layar secara mental, akan tetapi komputer yang baru akan dibuat secara langsung membaca kata-kata yang dipikirkan oleh sang pengguna.

Para ilmuwan Intel sedang memetakan aktifitas otak ketika orang memikirkan kata-kata tertentu, dengan cara mengukur aktifitas di sekitar 20.000 lokasi di otak. Alat yang digunakan untuk melakukan pemetaan saat ini adalah pemindai Pencitraan Resonansi Magnetik yang mahal, sama seperti yang digunakan di berbagai rumah sakit, tapi peneliti senior di Intel yaitu Dean Pomerleau mengatakan bahwa peralatan yang lebih kecil yang akan dikenakan di kepala sedang dikembangkan. Setelah aktifitas otak dipetakan komputer akan bisa menentukan kata apa yang sedang dipikirkan dengan mengidentifikasi pola-pola otak yang sama dan perbedaan di antaranya. Pomerleau mengatakan bahwa kata-kata menghasilkan aktivitas di bagian-bagian otak yang berhubungan dengan apa yang direpresentasikan oleh kata tersebut. Jadi, memikirkan kata tentang makanan seperti apel menghasilkan aktifitas di bagian-bagian otak yang berhubungan dengan rasa lapar, di lain pihak sebuah kata yang terasosiasi secara fisik seperti sekop, menghasilkan aktifitas di wilayah-wilayah yang berhubungan dengan korteks motorik untuk menghasilkan pergerakan fisik menggali. Dengan cara ini komputer dapat menyimpulkan sifat sebuah kata untuk mempersempit dan dengan cepat mengidentifikasinya.

Sebuah prototipe yang sudah bisa berfungsi, sudah dapat mendeteksi kata-kata seperti rumah, obeng dan lambung, tapi dengan perkembangan pemindaian otak yang lebih canggih, kemampuan komputer untuk memahami pikiran akan meningkat.

Jika rencananya berhasil, para pengguna bisa menjelajahi internet, menulis surel dan menjalankan aktifitas di komputer hanya dengan cara memikirkannya. Direktur Laboratorium Intel Justin Ratner mengatakan bahwa jelaslah bahwa manusia tidak lagi dibatasi oleh penggunaan papan tuts/keyboard dan tetikus/mouse, dan pembacaan pikiran merupakan antarmuka pengguna yang terbaik. Dia mengatakan bahwa dia yakin masalah-masalah yang menyangkut privasi bisa ditanggulangi.

Orang-orang normal pengguna komputer mungkin enggan untuk mengadopsi teknologi yang mengoperasikan komputer dengan membaca pikiran mereka, akan tetapi di lain pihak, mereka yang tidak bisa menggunakan papan tuts atau tetikus karena cacat seharusnya tahu bahwa teknologi baru ini memberikan mereka kebebasan dan kesempatan lebih untuk berkomunikasi.

Berita Ilmu Pengetahuan-Sains dan Teknologi 2010 dalam

<http://ariefakbarsuharto-unknown.blogspot.com>

Lampiran 5 Teks Bacaan Siklus II 300 Kata

Mantan Penguasa Dunia

Boleh-boleh saja mobil mengklaim sebagai alat transportasi paling bergengsi. Tetapi, jangan lupa, sebelum ada mesin yang kecepatannya menyaingi petir, sepedalah penguasa dunia. Sepeda pula yang memutuskan kejayaan kereta kuda dan hewan-hewan sejenisnya sebagai alat transportasi. Hebatnya, meskipun umur si roda dua ini sudah sangat tua, konsep melaju lewat genjotan kaki ternyata tetap disukai kalangan tua dan muda.

Seperti ditulis Ensiklopedi Columbia, nenek moyang sepeda diperkirakan berasal dari Prancis. Negeri ini sudah sejak awal abad ke-18 mengenal alat transportasi roda dua yang dinamai *veloci pede*. Bertahun-tahun *velocipede* menjadi satu-satunya istilah yang merujuk hasil rancang bangun kendaraan roda dua. Tetapi, jangan membayangkan kemiripannya dengan bentuk sepeda zaman sekarang, masih sangat jauh berbeda, yang pasti konstruksinya belum mengenal besi, semuanya masih menggunakan kayu.

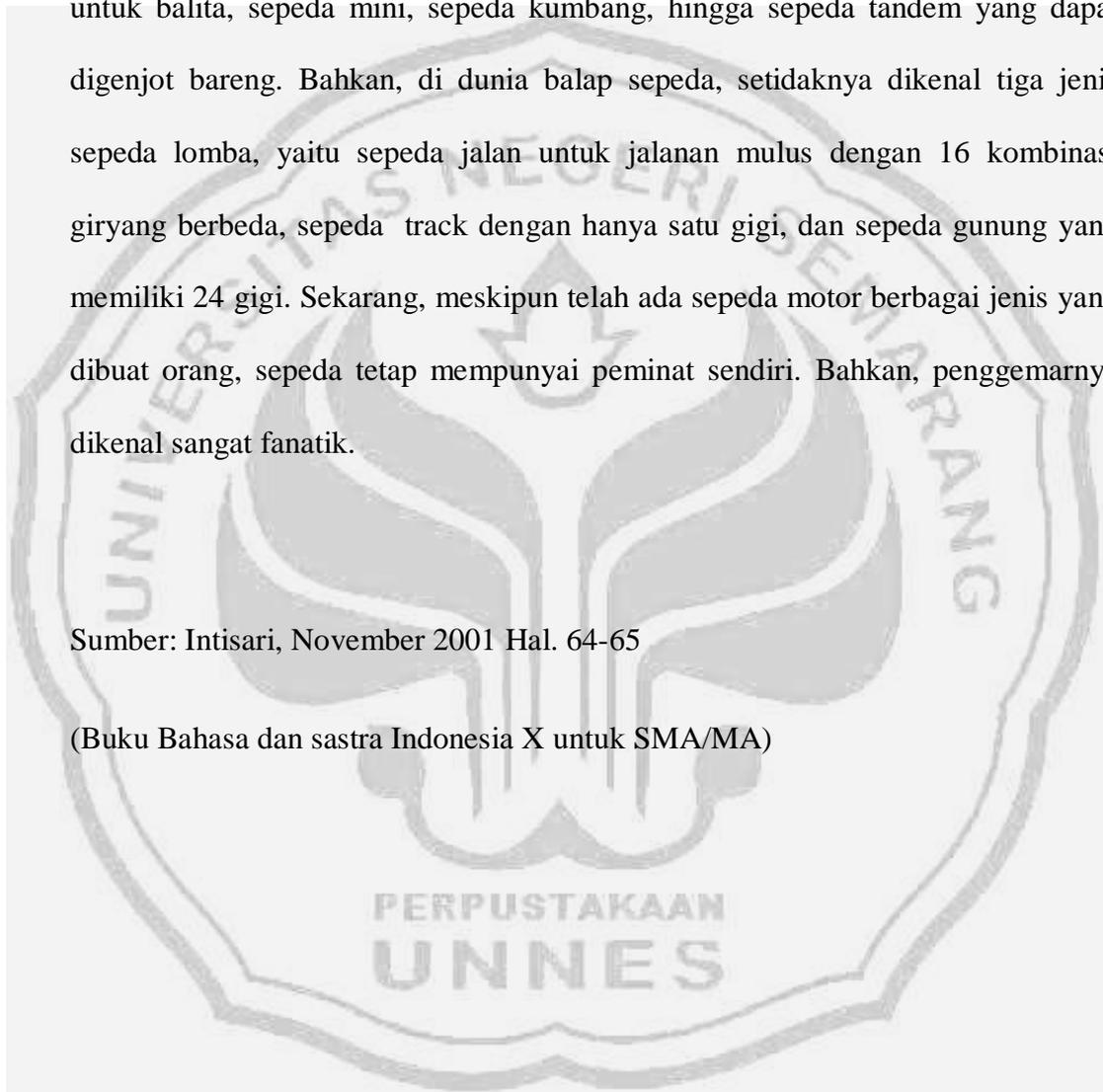
Baron Karls Drais von Saurbron adalah orang berkebangsaan Jerman yang berperan menyempurnakan *velocipede* pada tahun 1818. Tahun 1839, Kirkpatrick MacMillian menambahkan engkol dan setang. Tahun 1865, Piere Lallement menambahkan pelek dan memulai penggunaan roda depan lebih besar dibanding roda belakang. Hasil para bidan karet sebagai ban ditemukan. Tahun 1885, James Starley mendirikan pabrik sepeda di Coventry, Inggris. Jadilah

sepeda diproduksi secara massal. Tingkat kenyamanannya pun makin meningkat setelah Dunlop menemukan teknologi ban angin.

Kini sepeda mempunyai beragam nama dan model. Ada sepeda roda tiga untuk balita, sepeda mini, sepeda kumbang, hingga sepeda tandem yang dapat digenjot bareng. Bahkan, di dunia balap sepeda, setidaknya dikenal tiga jenis sepeda lomba, yaitu sepeda jalan untuk jalanan mulus dengan 16 kombinasi giryang berbeda, sepeda track dengan hanya satu gigi, dan sepeda gunung yang memiliki 24 gigi. Sekarang, meskipun telah ada sepeda motor berbagai jenis yang dibuat orang, sepeda tetap mempunyai peminat sendiri. Bahkan, penggemarnya dikenal sangat fanatik.

Sumber: Intisari, November 2001 Hal. 64-65

(Buku Bahasa dan sastra Indonesia X untuk SMA/MA)



Perkembangan Komputer

Komputer pertama kali digagas pada tahun 1822 yang awalnya hanya digunakan untuk sebagai alat penghitung cepat yang disebut *difference engine*. Setelah itu pada tahun 1833 Charles Babbage mengembangkan lagi *difference engine* dengan konsep yang lebih mendalam dan umum. Mesin ini dapat melaksanakan kalkulasi apa saja, sehingga mesin inilah yang untuk pertama kali dikenal sebagai *general purpose* digital komputer yang disebut sebagai *analytical engine*.

Pada tahun 1937, Prof. Howard Aikem, seorang mulai merancang dan mengembangkan pembuatan sebuah komputer yang dapat melakukan operasi aritmatika dan logika secara otomatis. Komputer yang dirancang Prof Howard mulanya hanya mekanik elektronik. Kemudian dengan bantuan perusahaan IBM, yaitu perusahaan elektronik yang sekarang juga perusahaan komputer pada tahun 1944, komputer rancangannya tersebut terselesaikan secara elektronik. Komputer tersebut diberi nama "*Harvard Mark I Automatic Sequence-Controlled Calculator (ASCC)*". Cukup rumit memang, namun itulah cikal bakal dari komputer itu sendiri.

Pada tahun 1948, mulailah ditemukannya transistor, inilah cikal bakal semua barang elektronik mempunyai ukuran yang kecil secara drastis. Tak terkecuali dengan komputer yang notabennya sebelumnya memiliki ukuran yang super besar. Pada tahun 1956 transistor mulai digunakan pada komputer yang membuat komputer bekerja lebih cepat, hemat, dan kecil. Mulailah berbagai

perusahaan besar menggunakan komputer sebagai penunjang memproses informasi keuangan.

Pada tahun 1958 Jack Kilby mengembangkan sirkuit terintegrasi (IC : integrated circuit). IC mengkombinasikan tiga komponen elektronik dalam sebuah piringan silikon kecil yang terbuat dari pasir kuarsa. Pada ilmuwan kemudian berhasil memasukkan lebih banyak komponen-komponen ke dalam suatu chip tunggal yang disebut semikonduktor. Hasilnya adalah komputer semakin kecil, karena beberapa fungsi komponen telah diambil alih oleh IC.

Komputer semakin tahun semakin berkembang, dan akhirnya terbentuklah yang namanya prosesor yang ditemukan pada tahun 1971. Setelah kejadian itu, komputer menjadi semakin kecil, karena banyak sekali komponen yang dijadikan satu dan perannya digantikan oleh *prosesor*. Setelah itu, seiring dengan perkembangan komputer, ditemukanlah LAN untuk efisiensi pengiriman data, berbagi piranti, atau yang lainnya. Setelah banyak berkembang dari tahun ke tahun, sekarang komputer menjadi seperti yang kita lihat saat ini.

[Http://www.aingindra.com/2012/11/ArtikelTeknologiMengenaiPerkembanganKomputer.html](http://www.aingindra.com/2012/11/ArtikelTeknologiMengenaiPerkembanganKomputer.html) diunduh 23 Februari 2013.

Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa

A. Membaca Cepat 250 Kata Per Menit

.....

.....
.....
.....

1. Mengukur kecepatan membaca

.....
.....
.....
.....

2. Meningkatkan kecepatan membaca dengan beberapa teknik membaca cepat

.....
.....
.....
.....

B. Mengidentifikasi ide pokok berbagai teks nonsastra

.....
.....
.....



C. Menyimpulkan isi teks bacaan nonsastra

.....

.....

.....

.....



LEMBAR KERJA 1

KELOMPOK 7

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Hari, tanggal : Selasa, 29 Januari 2013
 KD :

Petunjuk Kerja:

Setelah membaca teks, jawablah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan ukurlah kecepatan membaca kalian!
 Berikutnya, isilah kolom berikut!

No.	Judul Teks	Jumlah Kata	Waktu	Kecepatan yang Dicapai	Skor yang dicapai
17	Apakah Teknologi Itu?	300 kata	1 menit 3 detik = 63 detik	$\frac{300}{63} \times 60 = 285$ $285 \times \frac{9}{10} = 257$ kpm	9
11	Apakah Teknologi Itu?	300 kata	1 menit	$\frac{300}{60} \times 60 = 300$ $300 \times \frac{10}{60} = 300$ kpm	10

Untuk mengukur kecepatan membaca cepat yang telah kalian kerjakan, kalian dapat melakukannya dengan menggunakan rumus berikut.
 Rumus mengukur kecepatan efektif membaca (KEM).

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm (kata permenit)}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca B : Skor yang diperoleh siswa
 Wd: waktu baca dalam satuan detik kpm : kata permenit
 SI : skor ideal

Contoh:

$$\frac{250}{6} (60) \times \frac{8}{100} = 200 \text{ kpm (kata/menit)}$$

Jadi, kecepatan efektif membaca kalian belum mericapai 250 kata/menit

LEMBAR KERJA 1

KELOMPOK 10

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Hari, tanggal : Selasa, 29 Januari 2013
 KD :

Petunjuk Kerja:

Setelah membaca teks, jawablah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan ukurlah kecepatan membaca kalian!
 Berikutnya, isilah kolom berikut!

No.	Judul Teks	Jumlah Kata	Waktu	Kecepatan yang Dicapai	Skor yang dicapai
1	Apa Teknologi itu ?	300 kata	1 menit 2 detik	$\frac{300}{62} \times 60 = 290$ $290 \times \frac{7}{10} = 203$ kpm	7
2	Apa Teknologi itu ?	300 kata	1 menit 2 detik	$\frac{300}{62} \times 60 =$ $290 \times \frac{7}{10}$ $= 203$ kpm	7

Untuk mengukur kecepatan membaca cepat yang telah kalian kerjakan, kalian dapat melakukannya dengan menggunakan rumus berikut.
 Rumus mengukur kecepatan efektif membaca (KEM).

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm (kata permenit)}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca
 Wd: waktu baca dalam satuan detik
 SI : skor ideal
 B : Skor yang diperoleh siswa
 kpm : kata permenit

Contoh:

$$\frac{250}{6} (60) \times \frac{8}{100} = 200 \text{ kpm (kata/menit)}$$

Jadi, kecepatan efektif membaca kalian belum mencapai 250 kata/menit

LEMBAR KERJA 1

KELOMPOK 5

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Hari, tanggal : Selasa, 29 Januari 2013
 KD :

Petunjuk Kerja:

Setelah membaca teks, jawablah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan ukurlah kecepatan membaca kalian!

Berikutnya, isilah kolom berikut!

No.	Judul Teks	Jumlah Kata	Waktu	Kecepatan yang Dicapai	Skor yang dicapai
12	Apakah Teknologi Itu?	300 kata	1 Menit 5 detik	$\frac{300}{65} \times 60 = 276$ $276 \times \frac{6}{10} = 166$ kpm	6
8	Apakah Teknologi Itu?	300 kata	1 Menit 3 detik	$\frac{300}{63} \times 60 = 285$ $285 \times \frac{6}{10} = 171$ kpm	6

Untuk mengukur kecepatan membaca cepat yang telah kalian kerjakan, kalian dapat melakukannya dengan menggunakan rumus berikut.
 Rumus mengukur kecepatan efektif membaca (KEM).

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm (kata permenit)}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca B : Skor yang diperoleh siswa
 Wd: waktu baca dalam satuan detik kpm : kata permenit
 SI : skor ideal

Contoh:

$$\frac{250}{6} (60) \times \frac{8}{100} = 200 \text{ kpm (kata/menit)}$$

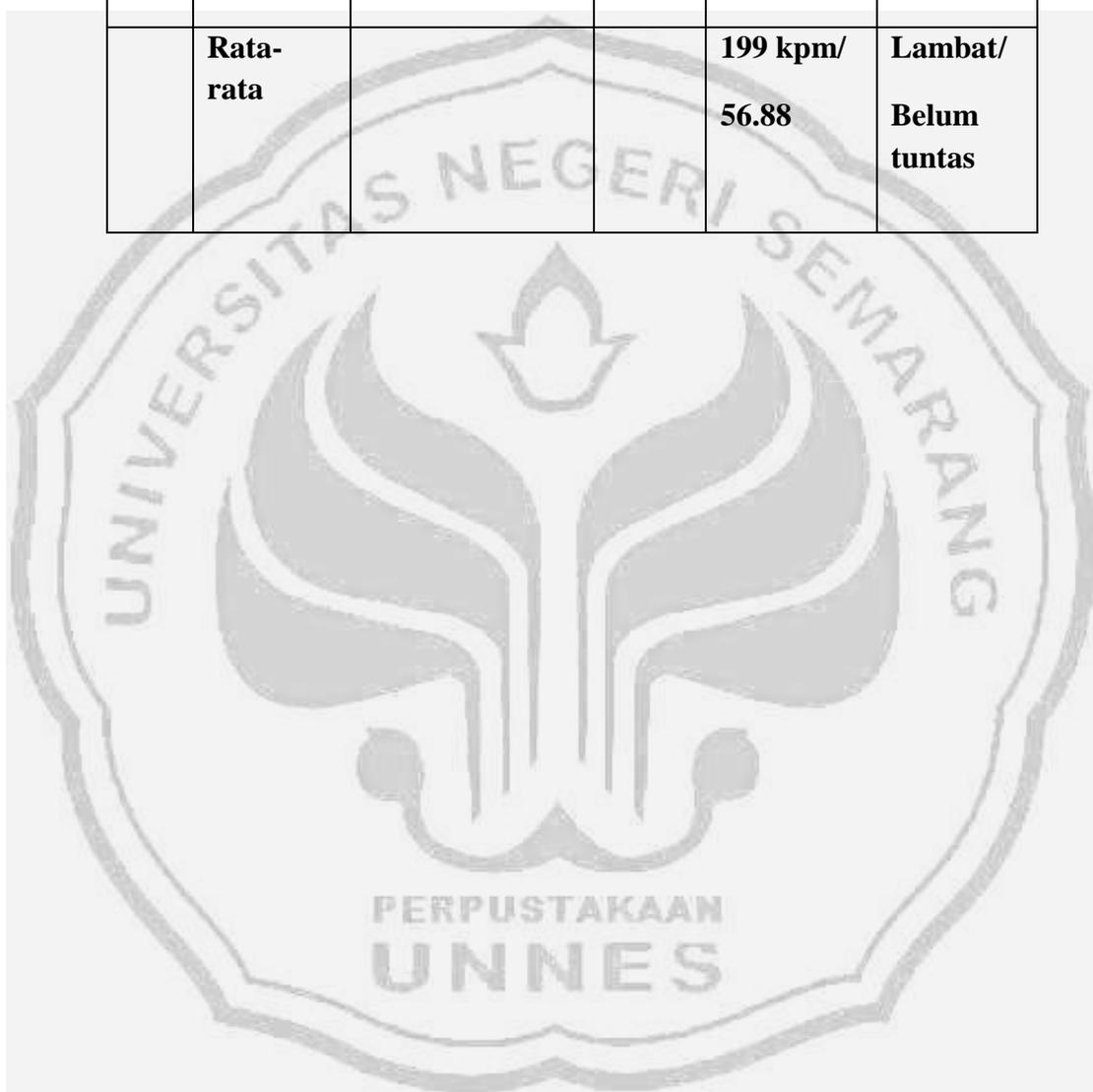
Jadi, kecepatan efektif membaca kalian belum mencapai 250 kata/menit

*Lampiran 7***NILAI KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SIKLUS I**

No	NAMA	Waktu	Skor	KEM	Kategori
1	R01	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
2	R02	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
3	R03	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
4	R04	1 menit 2 detik	6	174 kpm	Lambat
5	R05	1 menit	7	210 kpm	Sedang
6	R06	1 menit 3 detik	6	171 kpm	Lambat
7	R07	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
8	R08	1 menit 3 detik	6	171 kpm	Lambat
9	R09	1 menit	7	210 kpm	Sedang
10	R10	1 menit	7	210 kpm	Sedang
11	R11	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
12	R12	1 menit 5 detik	6	166 kpm	Lambat
13	R13	1 menit	7	210 kpm	Sedang
14	R14	1 menit	7	210 kpm	Sedang
15	R15	1 menit	9	270 kpm	Cepat
16	R16	1 menit	9	270 kpm	Cepat
17	R17	1 menit	7	210 kpm	Sedang
18	R18	1 menit 2 detik	6	174 kpm	Lambat
19	R19	1 menit	5	150 kpm	Lambat

20	R20	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
21	R21	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
22	R22	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
23	R23	1 menit	9	270 kpm	Cepat
24	R24	1 menit	7	210 kpm	Sedang
25	R25	1 menit	7	210 kpm	Sedang
26	R26	1 menit 2 detik	6	174 kpm	Lambat
27	R27	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
28	R28	1 menit	7	210 kpm	Sedang
29	R29	1 menit	7	210 kpm	Sedang
30	R30	1 menit	6	180 kpm	Lambat
31	R31	1 menit 2 detik	6	174 pm	Lambat
32	R32	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
33	R33	1 menit	5	150 kpm	Lambat
34	R34	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
35	R35	1 menit	6	180 kpm	Lambat
36	R36	1 menit	5	150 kpm	Lambat
37	R37	1 menit	6	180 kpm	Lambat
38	R38	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
39	R39	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
40	R40	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
41	R41	1 menit	6	180 kpm	Lambat
42	R42	1 menit	7	210 kpm	Sedang
43	R43	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang

44	R44	1 menit	7	210 kpm	Sedang
45	R45	1 menit	6	180 kpm	Lambat
46	R46	1 menit 2 detik	7	203 kpm	Sedang
	Jumlah			9132	
	Rata-rata			199 kpm/ 56.88	Lambat/ Belum tuntas



LEMBAR KERJA 1

KELOMPOK

LEMBAR KERJA 1

KELOMPOK 12

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Hari, tanggal : Selasa, 12 Maret 2018
 KD :

Petunjuk Kerja:

Setelah membaca teks, jawablah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan ukurlah kecepatan membaca kalian!
 Berikutnya, isilah kolom berikut!

No.	Judul Teks	Jumlah Kata	Waktu	Kecepatan yang Dicapai	Skor yang dicapai
13	Pertembangan komputer	300	1 menit 3 detik	$\frac{300}{63} \times 60 = 285$ $285 \times \frac{6}{10} = 171$ kpm	6
42	Pertembangan komputer	300	1 menit 8 detik	$\frac{300}{68} \times 60 = 264$ $264 \times \frac{10}{10} = 264$ kpm	10

Untuk mengukur kecepatan membaca cepat yang telah kalian kerjakan, kalian dapat melakukannya dengan menggunakan rumus berikut.
 Rumus mengukur kecepatan efektif membaca (KEM).

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm (kata permenit)}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca B : Skor yang diperoleh siswa
 Wd: waktu baca dalam satuan detik kpm : kata permenit
 SI : skor ideal

Contoh:

$$\frac{250}{6} (60) \times \frac{8}{100} = 200 \text{ kpm (kata/menit)}$$

Jadi, kecepatan efektif membaca kalian belum mencapai 250 kata/menit

LEMBAR KERJA 1

KELOMPOK 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Hari, tanggal : Selasa, 12 Maret 2013
 KD :

Petunjuk Kerja:

Setelah membaca teks, jawablah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan ukurlah kecepatan membaca kalian!
 Berikutnya, isilah kolom berikut!

No.	Judul Teks	Jumlah Kata	Waktu	Kecepatan yang Dicapai	Skor yang dicapai
9	Perkembangan Komputer	300	1 menit = 60 detik	$\frac{300}{60} \times 60 = 300$ $300 \times \frac{10}{10} = 300$ kpm	10
25		300	1 menit 8 detik = 60 detik	$\frac{300}{68} \times 60 = 264$ $264 \times \frac{10}{10} = 264$ kpm	10

Untuk mengukur kecepatan membaca cepat yang telah kalian kerjakan, kalian dapat melakukannya dengan menggunakan rumus berikut.
 Rumus mengukur kecepatan efektif membaca (KEM).

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm (kata permenit)}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca
 Wd: waktu baca dalam satuan detik
 SI : skor ideal
 B : Skor yang diperoleh siswa
 kpm : kata permenit

Contoh:

$$\frac{250}{6} (60) \times \frac{8}{100} = 200 \text{ kpm (kata/menit)}$$

Jadi, kecepatan efektif membaca kalian belum mencapai 250 kata/menit

LEMBAR KERJA 1

KELOMPOK 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/1
 Hari, tanggal : Selasa, 12 Maret 2013
 KD :

Petunjuk Kerja:

Setelah membaca teks, jawablah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan ukurlah kecepatan membaca kalian!

Berikutnya, isilah kolom berikut!

No.	Judul Teks	Jumlah Kata	Waktu	Kecepatan yang Dicapai	Skor yang dicapai
15	Perkembangan komputer	300	1 menit	$\frac{300}{60} \times 60 = 300$ $300 \times \frac{8}{10} = 240$	8
42	Perkembangan komputer	300	1 menit 8 detik 68 detik	$\frac{300}{68} \times 60 = 264$ $264 \times \frac{10}{28} = 264$ kpm	10

Untuk mengukur kecepatan membaca cepat yang telah kalian kerjakan, kalian dapat melakukannya dengan menggunakan rumus berikut.
 Rumus mengukur kecepatan efektif membaca (KEM).

$$\frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm (kata permenit)}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca B : Skor yang diperoleh siswa

Wd: waktu baca dalam satuan detik kpm : kata permenit

SI : skor ideal

Contoh:

$$\frac{250}{6} (60) \times \frac{8}{100} = 200 \text{ kpm (kata/menit)}$$

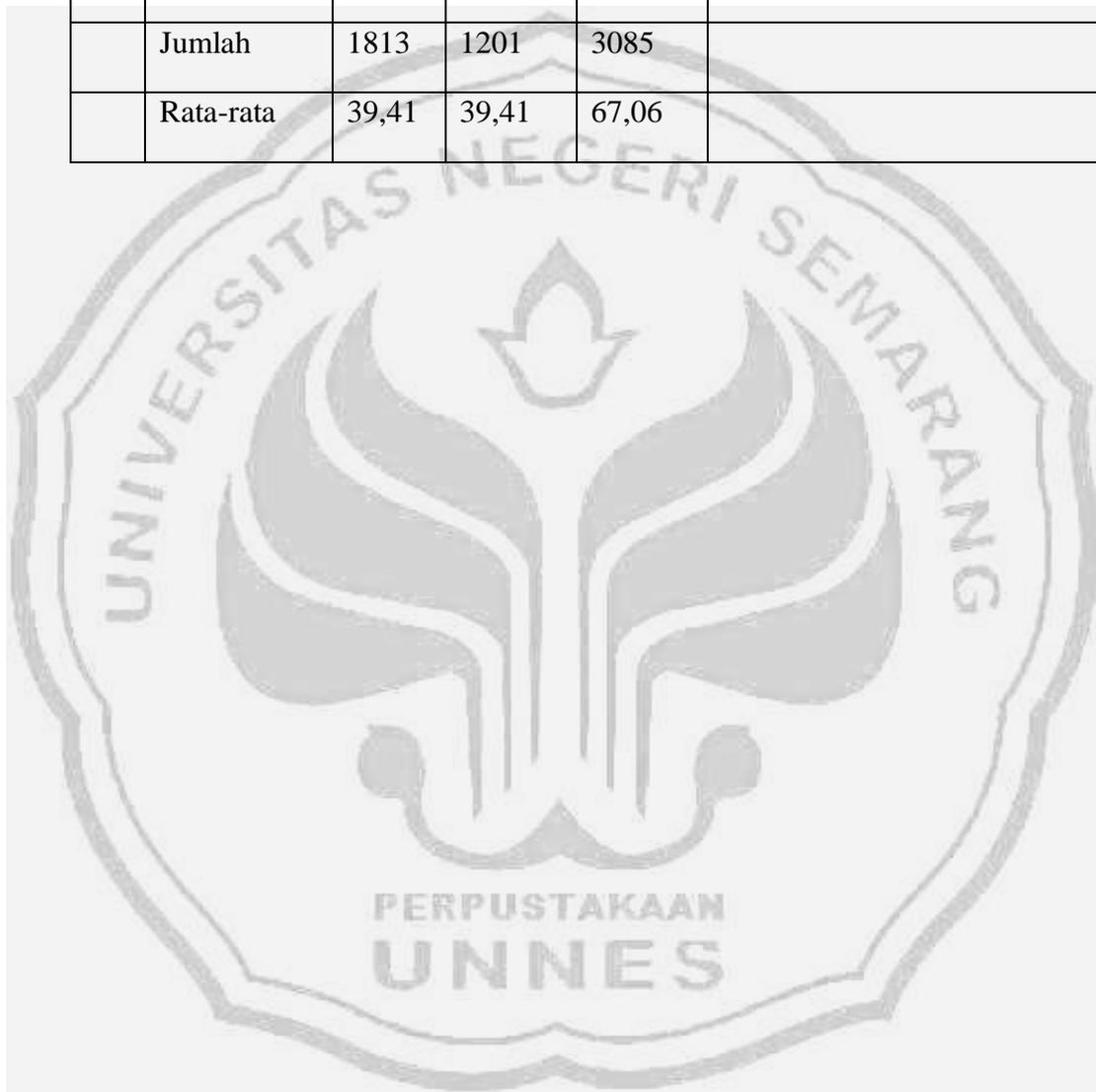
Jadi, kecepatan efektif membaca kalian belum mencapai 250 kata/menit

*Lampiran 8***Hasil Menemukan Ide Pokok Siklus I Kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon****Buahan Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Responden	Nilai per aspek		Jumlah	Kategori
		1	2		
1	R1	42	27	69	Cukup baik/belum tuntas
2	R2	30	27	57	Kurang baik/ belum tuntas
3	R3	30	27	57	Kurang baik/ belum tuntas
4	R4	39	27	66	Cukup baik/belum tuntas
5	R5	40	36	76	Baik/tuntas
6	R6	20	40	64	Cukup baik/belum tuntas
7	R7	39	27	66	Cukup baik/belum tuntas
8	R8	46	21	67	Cukup baik/belum tuntas
9	R9	50	17	67	Cukup baik belum tuntas
10	R10	30	27	57	Kurang baik/belum tuntas
11	R11	47	21	68	Cukup baik /belum tuntas
12	R12	46	19	65	Cukup baik/belum tuntas
13	R13	30	27	57	Kurang baik/belum tuntas
14	R14	39	27	66	Cukup baik/belum tuntas
15	R15	36	23	59	Kurang baik/belum tuntas
16	R16	40	36	76	Baik/tuntas
17	R17	38	27	65	Cukup baik/belum tuntas
18	R18	36	22	58	Kurang baik/belum tuntas

19	R19	39	27	66	Cukup baik/belum tuntas
20	R20	39	27	66	Cukup baik/belum tuntas
21	R21	29	27	56	Kurang baik/belum tuntas
22	R22	50	27	77	Baik/tuntas
23	R23	36	16	52	Kurang baik/belum tuntas
24	R24	30	27	57	Kurang baik/belum tuntas
25	R25	50	27	77	Baik/tuntas
26	R26	40	36	76	Baik/tuntas
27	R27	32	26	58	Kurang baik/belum tuntas
28	R28	50	16	66	Cukup baik/belum tuntas
29	R29	40	36	76	Baik/tuntas
30	R30	50	17	67	Cukup baik/belum tuntas
31	R31	40	31	71	Baik/tuntas
32	R32	50	27	77	Baik/tuntas
33	R33	36	24	60	Cukup baik/belum tuntas
34	R34	38	16	54	Kurang baik/belum tuntas
35	R35	42	27	69	Cukup baik/belum tuntas
36	R36	50	17	67	Cukup baik/belum tuntas
37	R37	50	17	67	Cukup baik/belum tuntas
38	R38	50	17	67	Cukup baik/belum tuntas
39	R39	30	24	54	Kurang baik/belum tuntas
40	R40	40	36	76	Baik/tuntas
41	R41	30	27	57	Kurang baik/belum tuntas
42	R42	39	27	66	Cukup baik/belum tuntas

43	R43	40	36	76	Baik/tuntas
44	R44	35	16	51	Kurang baik/belum tuntas
45	R45	40	36	76	Baik/tuntas
46	R46	40	36	76	Baik/tuntas
	Jumlah	1813	1201	3085	
	Rata-rata	39,41	39,41	67,06	



LEMBAR KERJA 2

NAMA: UT
NO : 46

1. Tentukan dan identifikasilah ide pokok paragraf pada teks bacaan "Apakah Teknologi Itu" disertai dengan alasan!

2. Simpulkanlah isi teks bacaan "Apakah Teknologi Itu"!

$$\begin{array}{r} 4 \times 4 = 16 \\ 4 \times 4 = 16 \\ 3 \times 2 = 6 \\ 1 \times 2 = 2 \\ 4 \times 4 = 16 \\ 4 \times 5 = 20 \\ \hline 76 \end{array}$$

Jawaban.

1. paragraf I : Teknologi adalah ilmu dan seni membuat dan menggunakan sesuatu.
(paragraf deduktif).

Karena kalimat selanjutnya masih menerangkan paragraf pertama.

paragraf II : Teknologi manusia berbeda.
(paragraf deduktif).

Karena ide pokok terletak di awal paragraf sedangkan kalimat lainnya sebagai penjelas.

Paragraf III : selama beberapa abad terakhir, para Ilmuan telah menemukan jawaban mengapa bahan mentah dan alat berperilaku menurut kodratnya masing - masing.
(paragraf deduktif)

karena kalimat - kalimat selanjutnya sebagai keterangan kalimat pertama.

paragraf IV : kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru sangatlah kuat.
(paragraf deduktif)

Karena ide pokok nya terletak di awal kalimat sedangkan kalimat ke - 2, ke - 3 dan seterusnya merupakan kalimat penjelas.

paragraf V : Alat sederhana menyerupai derek yang di namakan timba telah digunakan di seluruh Asia selama beribu - ribu tahun.
(paragraf Ineratif)

Karena terletak di tengah kalimat dan kalimat lainnya merupakan penjelas.

2. Simpulan

Apakah Teknologi Itu ?

Teknologi adalah ilmu dan seni membuat dan menggunakan sesuatu. Teknologi manusia berbeda. Selama beberapa abad terakhir, para ilmuan telah menemukan jawaban mengapa bahan mentah dan alat berperilaku menurut kodratnya masing - masing. Kemauan Untuk menciptakan sesuatu yang baru sangatlah kuat. Alat sederhana menyerupai derek yang di namakan timba telah digunakan di seluruh Asia selama beribu - ribu tahun.

$4 \times 4 = 16$ mengidentifikasi ide pokok dengan benar dan tepat
 $4 \times 4 = 16$ mengidentifikasi ide pokok dengan benar dan tepat
 $3 \times 2 = 6$ jenis ide pokok yang disebutkan benar namun alasan kurang tepat
 $1 \times 2 = 2$ jenis ide pokok ~~sebaik~~ + alasan tidak tepat
 $4 \times 4 = 16$ mengidentifikasi ide pokok dengan benar dan tepat
 $4 \times 5 = 20$

56

20
—
76

$3 \times 2 = 6$ Bentuk wacana
 $2 \times 2 = 4$ Kejelasan Isi
 $1 \times 2 = 2$ Diksi
 $2 \times 2 = 4$ Ejaan
 $2 \times 2 = 4$ Keypaduan

LEMBAR KERJA 2

NAMA: NZ
NO : 33

1. Tentukan dan identifikasilah ide pokok paragraf pada teks bacaan "Apakah Teknologi Itu" disertai dengan alasan!
2. Simpulkanlah isi teks bacaan "Apakah Teknologi Itu"!

40
20 +
60
=

Jawaban

- 1) * Paragraf I → paragraf Deduktif, karena kalimat tersebut menjelaskan arti kalimat pertama.
 - * Manusia, anehnya dapat mengubah bahan dari dunia alami menjadi piranti, mesin, dan sistem yang dapat mempermudah kehidupan mereka.
 - * Paragraf II → paragraf Ineratif, karena kalimat tersebut sebagai penjelas pada kalimat pertama, selain itu terdapat bagian-bagian yang diulang pada kalimat berikutnya. Orang dapat melihat kebutuhan baru, menemukan cara baru untuk memenuhinya, dan menentukan nilai temuan-temuan tak disengaja.
 - * Paragraf III → paragraf Deduktif, karena kalimat tersebut mengulang kalimat tuju yang kembali pada kalimat pertama. "Selama beberapa abad terakhir, para ilmuwan telah menemukan jawaban mengapa bahan mentah dan alat berperilaku menurut kodratnya masing-masing.
 - * Paragraf IV → paragraf Deduktif, karena kalimat berikutnya menjelaskan kalimat pertama. Kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru sangatlah kuat.
 - * Paragraf V → paragraf Ineratif, karena kalimat tersebut sebagai penjelas dari kalimat sebelum dan sesudahnya. Alat sederhana menyerupai derek yang dipanfaatkan timba telah digunakan di seluruh Asia selama beribu-ribu tahun.
- 2) Kesimpulan:
Teknologi adalah alat yang dapat mengubah sesuatu dan mempermudah kehidupan manusia. Dengan teknologi manusia dapat menemukan cara baru dan nilai temuan yang tidak disengaja. Dari teknologi ini, kemauan manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru juga bertambah kuat.

$4 \times 5 = 20$ Jenis ide pokok yang disebutkan benar disertai alasan yang tepat
 $2 \times 3 = 6$ Jenis ide pokok yang dijelaskan benar, namun alasan kurang tepat
 $3 \times 2 = 6$ Jenis ide pokok yang disebutkan benar, namun alasan kurang tepat
 $2 \times 2 = 4$ Jenis ide pokok yang disebutkan benar, alasan tidak tepat
 $2 \times 2 = 4$ Jenis ide pokok yang disebutkan benar, alasan tidak tepat

~~445~~ = $\frac{20}{60}$ \Rightarrow Bentuk wacana = $3 \times 2 = 6$
 Kejelasan Isi = $2 \times 2 = 4$
 Diksi = $1 \times 2 = 2$
 Ejaan = $2 \times 2 = 4$
 Kepaduan = $2 \times 2 = 4$
20

118

LEMBAR KERJA 2

NAMA: LA
NO : 23

1. Tentukan dan identifikasilah ide pokok paragraf pada teks bacaan "Apakah Teknologi Itu" disertai dengan alasan!
2. Simpulkanlah isi teks bacaan "Apakah Teknologi Itu"!

i) Paragraf 1 : Teknologi adalah ilmu dan seni membuat dan menggunakan sesuatu.
alasan: Karena ide pokok berada di awal kalimat (deduktif)

Paragraf II : "Teknologi Manusia berada".
alasan: deduktif karena ide pokok berada di awal kalimat.

Paragraf III : sesuatu dibuat berdasarkan rancangan dengan menentukan apa yang diperlukan dan bagaimana menjelaskannya.
alasan: termasuk paragraf ineratif karena terletak di tengah paragraf.

Paragraf IV : Kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru sangatlah kuat.
alasan: termasuk paragraf deduktif karena ide pokok berada di awal kalimat.

Paragraf V : Alat sederhana menyerupai derek yang dinamakan timba telah digunakan di seluruh Asia selama beribu-ribu tahun.

alasan : termasuk paragraf ineratif karena ide pokok terletak di tengah paragraf.

Kesimpulan: Teknologi dapat mempermudah Manusia untuk membuat dan melakukan sesuatu.

$$\begin{array}{r}
 4 \times 4 = 16 \\
 4 \times 4 = 16 \\
 1 \times 2 = 2 \\
 1 \times 2 = 2 \\
 1 \times 1 = 1 \\
 3 \times 5 = 15 \\
 \hline
 52
 \end{array}$$

- 4 x 4 = 6 Mampu mengidentifikasi ide pokok dengan benar dan tepat
- 4 x 4 = 6 Mengidentifikasi ide pokok dengan benar dan tepat
- 1 x 2 = 2 ide pokok tepat namun alasan salah/ kurang tepat
- 1 x 2 = 2 ide pokok tepat namun alasan kurang tepat
- 1 x 1 = 1 ide pokok yang disebutkan salah dan alasan tidak tepat

3*5 = 15
 Kejelasan isi - 2 x 2 = 4
 Ejaan 2 x 1 = 2
 Bentuk simpulan 3 x 3 = 9
 15
 37
 52

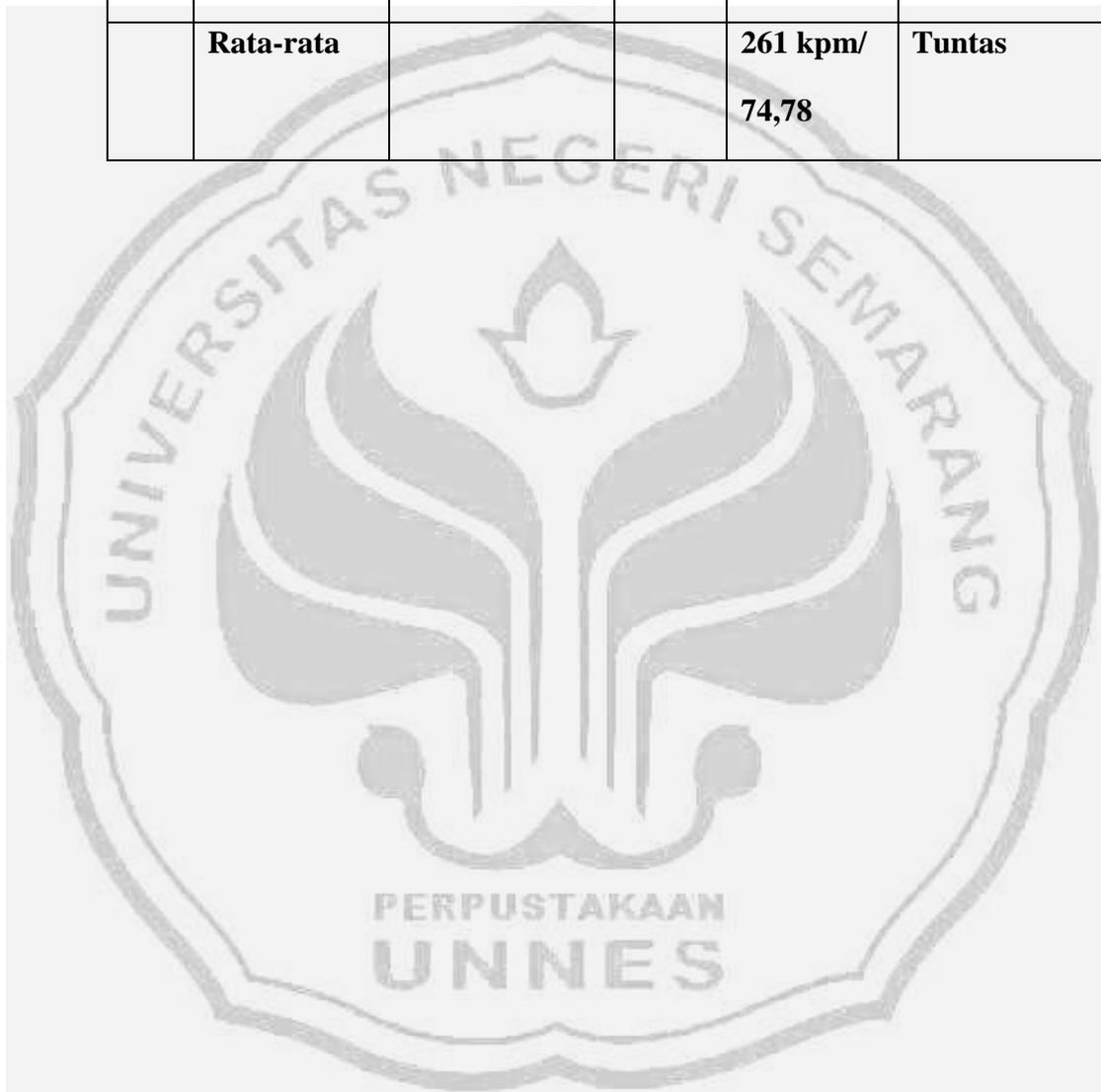
4 x 4 = 6
 3 x 3 = 9
 2 x 2 = 4
 1 x 2 = 2
 1 x 1 = 1
 2 x 1 = 2

*Lampiran 9***NILAI KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA SIKLUS II**

No	Responden	Waktu	Skor	KEM	Kategori
1	R01	1 menit 3 detik	9	257 kpm	Cepat
2	R02	1 menit 4 detik	8	225 kpm	Sedang
3	R03	1 menit 4 detik	9	252 kpm	Cepat
4	R04	1 menit 2 detik	10	290 kpm	Cepat
5	R05	1 menit	9	270 kpm	Cepat
6	R06	1 menit 4 detik	8	225 kpm	Sedang
7	R07	1 menit 2 detik	10	290 kpm	Cepat
8	R08	1 menit 3 detik	8	228 kpm	Sedang
9	R09	1 menit	10	300 kpm	Sangat cepat
10	R10	1 menit 5 detik	10	276 kpm	Cepat
11	R11	1 menit 5 detik	10	276 kpm	Cepat
12	R12	1 menit 5 detik	10	276 kpm	Cepat
13	R13	1 menit 3 detik	6	171 kpm	Lambat
14	R14	1 menit 8 detik	10	264 kpm	Cepat
15	R15	1 menit	8	240 kpm	Sedang
16	R16	1 menit 8 detik	10	264 kpm	Cepat
17	R17	1 menit	10	300 kpm	Sangat cepat
18	R18	1 menit	8	240 kpm	Sedang
19	R19	1 menit	8	240 kpm	Sedang

20	R20	1 menit 2 detik	10	290 kpm	Cepat
21	R21	1 menit 2 detik	10	290 kpm	Cepat
22	R22	1 menit 2 detik	10	290 kpm	Cepat
23	R23	1 menit 5 detik	10	276 kpm	Cepat
24	R24	1 menit 8 detik	10	264 kpm	Cepat
25	R25	1 menit 8 detik	10	264 kpm	Cepat
26	R26	1 menit 5 detik	10	276 kpm	Cepat
27	R27	1 menit 5 detik	10	276 kpm	Cepat
28	R28	1 menit	9	270 kpm	Cepat
29	R29	1 menit	9	270 kpm	Cepat
30	R30	1 menit	10	300 kpm	Sangat cepat
31	R31	1 menit 2 detik	10	290 pm	Cepat
32	R32	1 menit 2 detik	9	261 kpm	Cepat
33	R33	1 menit 2 detik	9	261 kpm	Cepat
34	R34	1 menit 5 detik	9	248 kpm	Sedang
35	R35	1 menit 8 detik	10	264 kpm	Cepat
36	R36	1 menit 2 detik	6	174 kpm	Lambat
37	R37	1 menit	9	270 kpm	Cepat
38	R38	1 menit 5 detik	10	276 kpm	Cepat
39	R39	1 menit	9	270 kpm	Cepat
40	R40	1 menit 2 detik	10	290 kpm	Cepat
41	R41	1 menit 8 detik	10	264 kpm	Cepat
42	R42	1 menit 8 detik	10	264 kpm	Cepat
43	R43	1 menit	9	270 kpm	Cepat

44	R44	1 menit	9	270 kpm	Cepat
45	R45	1 menit 2 detik	8	232 kpm	Sedang
46	R46	1 menit	6	180 kpm	Lambat
	Jumlah			12028	
	Rata-rata			261 kpm/ 74,78	Tuntas



Lampiran 10

**Hasil Menemukan Ide Pokok Siklus II MA Salafiyah Simbangkulon Buaran
Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Responden	Nilai per aspek		Jumlah	Kategori
		1	2		
1	R1	30	40	70	Baik/Tuntas
2	R2	32	40	72	Baik/Tuntas
3	R3	40	40	80	Baik/Tuntas
4	R4	40	40	80	Baik/Tuntas
5	R5	50	40	90	Sangat baik/Tuntas
6	R6	39	40	79	Baik/Tuntas
7	R7	50	40	90	Sangat baik/Tuntas
8	R8	40	40	80	Baik /Tuntas
9	R9	50	40	90	Sangat baik/Tuntas
10	R10	30	30	60	Cukup baik/belum tuntas
11	R11	30	30	60	Cukup baik/belum tuntas
12	R12	30	30	60	Cukup baik/belum tuntas
13	R13	40	35	75	Baik/Tuntas
14	R14	30	30	60	Cukup baik/belum tuntas
15	R15	40	50	90	Sangat baik/Tuntas
16	R16	50	25	75	Baik/Tuntas

17	R17	50	40	90	Sangat baik/Tuntas
18	R18	37	35	72	Baik/Tuntas
19	R19	50	35	85	Sangat baik/Tuntas
20	R20	45	25	70	Baik /Tuntas
21	R21	47	30	77	Baik/Tuntas
22	R22	50	30	80	Sangat baik/Tuntas
23	R23	45	30	75	Baik/Tuntas
24	R24	30	30	60	Cukup baik/belum tuntas
25	R25	38	35	73	Baik/Tuntas
26	R26	42	40	82	Baik/Tuntas
27	R27	50	35	85	Sangat baik/Tuntas
28	R28	44	30	73	Baik/Tuntas
29	R29	29	35	64	Cukup baik/belum tuntas
30	R30	50	40	90	Sangat baik/Tuntas
31	R31	38	35	73	Baik/Tuntas
32	R32	45	40	85	Sangat baik/Tuntas
33	R33	47	40	87	Sangat baik/Tuntas
34	R34	29	40	69	Cukup baik/belum tuntas
35	R35	37	35	72	Baik /Tuntas
36	R36	30	30	60	Cukup baik/belum tuntas
37	R37	38	35	73	Baik /Tuntas
38	R38	45	35	80	Baik/Tuntas
39	R39	50	25	75	Baik /Tuntas
40	R40	50	35	85	Sangat baik/Tuntas

41	R41	39	35	74	Baik/Tuntas
42	R42	39	35	74	Baik/Tuntas
43	R43	44	30	74	Baik/Tuntas
44	R44	45	30	75	Baik /Tuntas
45	R45	50	30	80	Baik/Tuntas
46	R46	30	30	60	Cukup baik/belum tuntas
	Jumlah	1884	1600	3484	
	Rata-rata	40,95	34,78	75,73	



LEMBAR KERJA 2

NAMA: DWI

NO. : 07 Kelas : X P5

1. Tentukan dan identifikasilah ide pokok paragraf pada teks nonsastra "Perkembangan Komputer" disertai dengan alasan!
2. Simpulkanlah isi teks nonsastra!

- 30
40
90
1. Paragraf I : Komputer pertama kali digagas pd tahun 1820 yang awalnya hanya digunakan untuk sebagai alat penghitung cepat yang disebut difference engine.
- ⇒ Jenis Paragraf Deduktif: Karena terdapat pada 2 kalimat pertama dan kalimat berikutnya merupakan penjelas.
- Paragraf II : Pada tahun 1937, Prof. Howard Aiken, seorang mulai merancang dan mengembangkan pembuatan sebuah komputer yang dapat melakukan operasi aritmatika dan logika secara otomatis
- ⇒ Jenis Paragraf Deduktif: Karena terdapat pada 2 kalimat pertama dan kalimat berikutnya merupakan kalimat penjelas.
- Paragraf III : Pada tahun 1948, mulailah ditemukannya transistor, inilah cikal bakal semua barang elektronik mempunyai ukuran yang kecil serta drastis.
- ⇒ Jenis Paragraf Deduktif: Karena terdapat pada kalimat pertama dan kalimat berikutnya merupakan penjelas.
- Paragraf IV : Pada tahun 1958 Jack Kilby mengembangkan sirkuit terintegrasi (IC = Integrated circuit).
- ⇒ Jenis Paragraf Deduktif: Karena terdapat pada kalimat pertama dan kalimat berikutnya 2 merupakan penjelas.
- Paragraf V : Komputer semakin tahun semakin berkembang, dan akhirnya terbentuklah yang namanya Processor yang ditemukan pada tahun 1971.

⇒ Jenis Paragraf Deduktif: Karena terdapat pada kalimat pertama dan kalimat berikutnya merupakan penjelas.

2). Kesimpulan :

Dari Penemuan-Penemuan Para ilmuwan komputer semakin tahun semakin berkembang. Dan setelah banyak berkembang dari tahun ke tahun, sekarang komputer menjadi seperti yang kita lihat saat ini.

f. Mampu mengidentifikasi jenis ide pokok dengan benar dan alasan tepat

1. 50 ⇒ Skor maksimal dalam mengidentifikasi ide pokok karena jenis ide pokok yang disebutkan dari paragraf 1-5 semuanya benar dan disertai dengan alasan yang tepat.

2. Bentuk wacana	$4 \times 3 = 12$
kejelasan isi	$4 \times 3 = 12$
Diksi	$2 \times 2 = 4$
Ejaan	$3 \times 2 = 6$
Keypaduan	$3 \times 3 = 9$
	40

LEMBAR KERJA 2

NAMA: KH
NO : 19

1. Tentukan dan identifikasilah ide pokok paragraf pada teks nonsastra

“Perkembangan Komputer” disertai dengan alasan!

2. Simpulkanlah isi teks nonsastra!

1). Komputer pertama kali digagas pada tahun 1822 yang awalnya hanya digunakan sebagai alat untuk berhitung cepat yang disebut difference engine.

⇒ deduktif, karena kalimat dibawahnya bersangkutan dengan ide pokok paragraf tersebut.

- Pada tahun 1937, prof. Howard Aikem, mulai merancang dan mengembangkan pembuatan sebuah komputer yang dapat melakukan operasi aritmatika dan logika secara otomatis.

⇒ deduktif, karena ide pokok paragraf ini terdapat pada awal paragraf dan kalimat berikutnya merupakan kalimat penjelas.

- Pada tahun 1948, mulailah ditemukannya transistor, inilah cikal bakal semua barang elektronik mempunyai ukuran yang kecil secara drastis.

⇒ deduktif: karena semua kalimat penjelas dicakup oleh ide pokok, yang berada pada kalimat pertama.

- Pada tahun 1958 Jack Kilby mengembangkan “sirkuit terintegrasi (IC = Integrated Circuit).”

⇒ deduktif, karena kalimat-kalimat dibawahnya adalah penjelas dari kalimat pertama.

- Pada tahun 1971 ditemukannya ~~prosesor~~ prosessor

⇒ deduktif karena kalimat tersebut mencakup semua yang dijelaskan oleh paragraf setelahnya.

2). Komputer pertama kali digagas pada tahun 1822 yang awalnya hanya digunakan sebagai alat untuk berhitung cepat yang disebut difference engine. Lalu pada tahun 1937, prof Howard Aikem mengembangkan pembuatan komputer yang dapat melakukan operasi aritmatika dan logika secara otomatis. Pada tahun 1948 mulailah ditemukannya transistor yang menjadi cikal bakal semua barang elektronik mempunyai ukuran yang kecil yang sangat drastis. Setelah itu pada tahun 1958 Jack Kilby mengembangkan sirkuit terintegrasi (IC = Integrated Circuit). Pada alat ini kita dapat mengkombinasikan tiga komponen elektronik dalam sebuah piringan silikon kecil. Pada tahun 1971 ditemukannya prosessor komputer semakin kecil.

SD
35
88

255

Keterangan

50 = Skor maksimal dalam mengidentifikasi ide pokok karena jenis ide pokok yang disebutkan dari Paragraf I-E semuanya benar dan disertai dengan alasan yang tepat.

35 = $4 \times 4 = 16$ Bentuk wacana
 $3 \times 3 = 9$ Kejelasan Isi
 $2 \times 2 = 4$ Diksi
 $2 \times 2 = 4$ Ejaan
 $2 \times 1 = 2$ Keindahan

LEMBAR KERJA 2

NAMA: LA
NO : 23

1. Tentukan dan identifikasilah ide pokok paragraf pada teks nonsastra

"Perkembangan Komputer" disertai dengan alasan!

2. Simpulkanlah isi teks nonsastra!

Jawaban !

*) Paragraf I : "Komputer pertama kali digagas pada tahun 1822 yang awalnya hanya digunakan sebagai alat penghitung cepat yang disebut difference engine."

alasan ja : Merupakan paragraf "deduktif" karena terdapat bagian yang diulang pada kalimat berikutnya.

*) Paragraf II : "Pada tahun 1937, Prof. Howard Aiken, seorang mulai merancang dan mengembangkan pembuatan sebuah komputer yang dapat melakukan operasi aritmatika dan logika secara otomatis."

alasan ja : Paragraf "deduktif" karena merupakan pernyataan yang paling tepat.

*) Paragraf III : "Pada tahun 1948, mulailah ditemukannya transistor, inilah cikal bakal semua barang elektronik mempunyai ukuran kecil secara drastis."

alasan ja : termasuk paragraf "deduktif" karena merupakan pernyataan yang paling penting.

*) Paragraf IV : "Pada tahun 1958 Jack Kilby mengembangkan sirkuit terintegrasi (IC: integrated circuit)."

alasan ja : Merupakan paragraf "deduktif" karena merupakan terdapat bagian yang diulang pada kalimat berikutnya.

*) Paragraf V : "Komputer semakin tahun semakin berkembang, dan akhirnya terbentuklah yang namanya prosesor yang ditemukan pada tahun 1971."

alasan ja : Paragraf "deduktif" karena terdapat bagian yang diulang pada kalimat berikutnya.

Kesimpulan

Komputer pertama kali digagas pada tahun 1822 yang awalnya hanya digunakan sebagai alat penghitung cepat yang disebut *Difference engine*. Kemudian pada tahun 1957, Prof. Howard Aiken, seorang mulai merancang dan mengembangkan pembuatan sebuah komputer yang dapat melakukan operasi aritmatika dan logika secara otomatis.

$3 \times 3 = 9$ Jenis ide pokok yang disebutkan benar, namun disertai dengan alasan yang tidak lengkap.
 $3 \times 3 = 9$ Jenis ide pokok yang disebutkan benar, namun alasan kurang lengkap
 $3 \times 3 = 9$ Jenis ide pokok yang disebutkan benar, namun alasan kurang lengkap
 $3 \times 3 = 9$

$\frac{45}{30}$ $\frac{75}{75}$	→ 1. Bentuk wacana 2. Kejelasan isi 3. Diksi 4. Ejaan 5. Kepaduan	$4 \times 3 = 12$ $3 \times 2 = 6$ $2 \times 2 = 4$ $2 \times 2 = 4$ $2 \times 2 = 4$
------------------------------------	---	---

44	R44											
45	R45											
46	R46											

Keterangan

1. Keaktifan siswa ketika pembelajaran
2. Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran
3. Antusias siswa dalam pembelajaran
4. Sikap siswa terhadap teks bacaan
5. Keaktifan siswa dalam kerja sama kelompok
6. Kerja sama dalam menemukan ide pokok paragraf pada teks nonsastra
7. Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok
8. Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok
9. Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja
10. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Subjek penelitian	Aspek Observasi									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
R01	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓
R02	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
R03	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
R04	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓
R05	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	-
R06	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
R07	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
R08	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-
R09	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓
R10	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓
R11	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
R12	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R13	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
R14	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-	✓
R15	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
R16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
R17	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-
R18	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
R19	-	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
R20	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓

R21	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
R22	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-
R23	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓
R24	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	✓
R25	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓
R26	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
R27	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
R28	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓
R29	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
R30	-	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
R31	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-
R32	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓
R33	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓
R34	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R35	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓
R36	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓
R37	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-
R38	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R39	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R40	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓
R41	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓
R42	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
R43	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R44	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓

R45	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓
R46	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
Jumlah	29	32	24	33	35	34	33	25	30	38
Persen	63.04	69.56	52.17	71.73	76.08	73.91	71.73	54.34	65.21	82.60



HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Subjek penelitian	Aspek Observasi									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
R01	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R02	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
R03	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓
R04	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
R05	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R06	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
R07	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
R08	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
R09	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
R10	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓
R11	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓
R12	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
R13	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
R14	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
R15	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓
R16	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓
R17	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
R18	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-
R19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
R20	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓

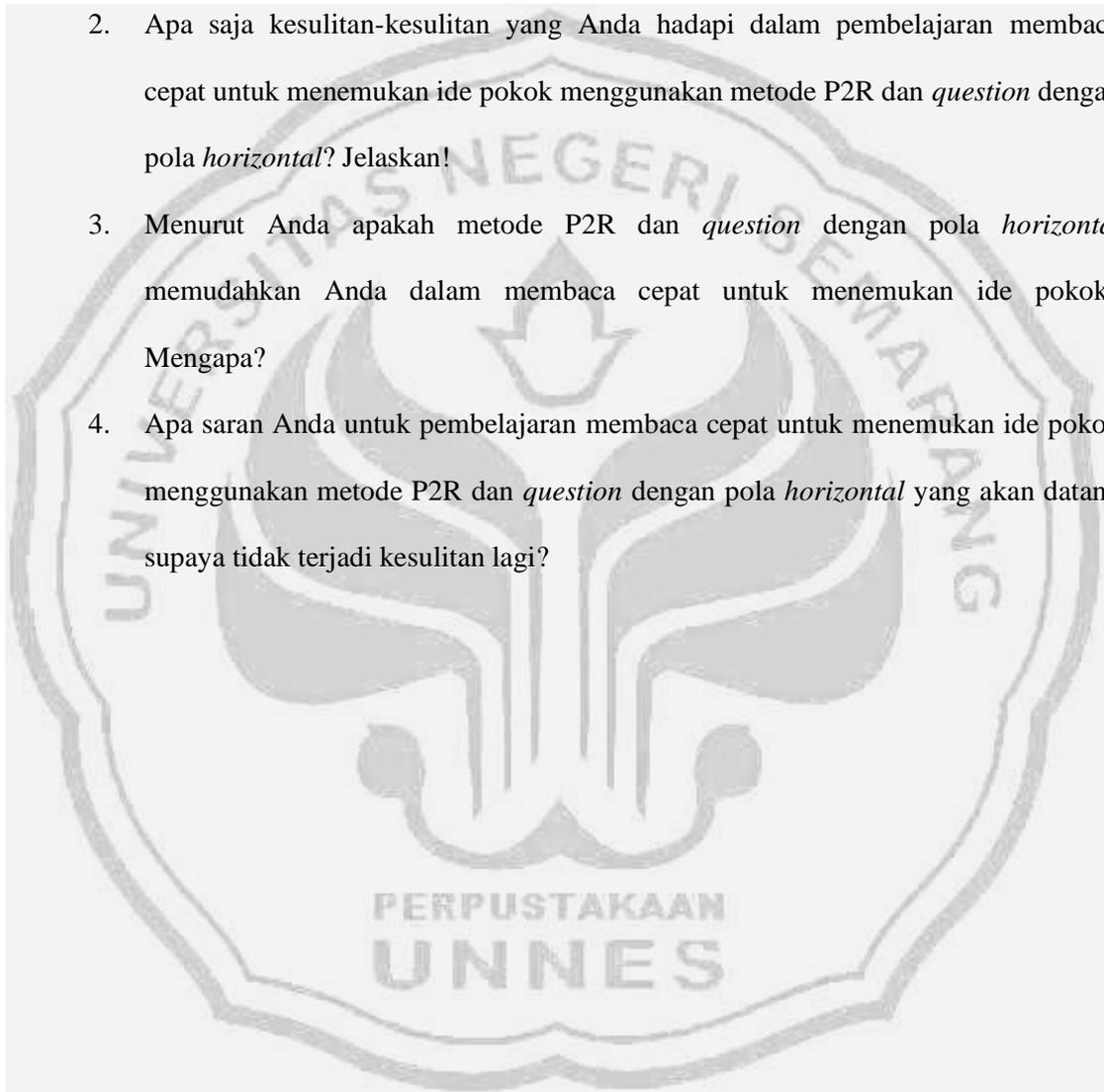
R45	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
R46	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓
Jumlah	36	46	38	37	37	40	46	29	35	41
Persen	78,26	100	82,60	80,43	80,43	86,95	100	63,04	76,08	89,13



Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Apakah Anda pernah dan senang membaca? Berikan alasannya!
2. Apa saja kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal*? Jelaskan!
3. Menurut Anda apakah metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* memudahkan Anda dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok? Mengapa?
4. Apa saran Anda untuk pembelajaran membaca cepat untuk menemukan ide pokok menggunakan metode P2R dan *question* dengan pola *horizontal* yang akan datang supaya tidak terjadi kesulitan lagi?



Lampiran 13 Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing



222

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor: 2098/FBS/2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Tanggal 11 Desember 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Drs Haryadi, M.Pd
NIP : 196710051993031003
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP : 196510081993031002
Pangkat/Golongan : III/c - Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : ISHMATUL MAULA
NIM : 2101409172
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)
- Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT UNTUK MENEMUKAN IDE POKOK MENGGUNAKAN METODE P2R DAN QUESTION DENGAN POLA HORIZONTAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X.1 MAS SIMBANG KULON PEKALONGAN

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DIKEMUKAKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 11 DEC 2012

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008831989011001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



2101409172

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1/1

Printed by akawans8 106 on 12 Dec 12 16:55:22

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email: fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

223

Nomor : 522/UN37.1.2/LT/2013

28 Februari 2013

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala MAS Simbang Kulon Buaran
di Kabupaten Pekalongan

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : Ishmatul Maula
NIM : 2101409172
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang program : S1
tahun akademik : 2012-2013
judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT UNTUK MENEMUKAN IDE POKOK MENGGUNAKAN METODE P2R DAN QUESTION DENGAN POLA HORIZONTAL PADA PESERTA DIDIK KELAS X.1 MAS SIMBANG KULON PEKALONGAN**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Maret 2013 s.d. Selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.

Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian

الْمَدْرَسَةُ الْعَالِيَةُ السَّلَافِيَّةُ

224

**MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SIMBANG KULON
TERAKREDITASI A**

Alamat : Simbangkulon Gang 2 Buaran Pekalongan 51171 Telp. (0285) 420082 Fax. 420082

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 091/MAS/St/III.22/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAS Simbangkulon Buaran - Pekalongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ISHMATUL MAULA
NIM : 2101409172
Program : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan pada tanggal 12 Pebruari s/d 12 Maret 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Untuk Menemukan Ide Pokok Menggunakan Metode P2R Dan Question Dengan Pola Horisontal Pada Peserta Didik Kelas X.1 MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 13 Maret 2013

Kepala MA Salafiyah Simbangkulon



[Signature]
Drs. H. Muslikh, M.S.I

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus UKDBI

225



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229. Telepon/Faksimili (024) 8508070.
Email: bsi.unnes@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
0013/UN37.1.2.2/PP/2012

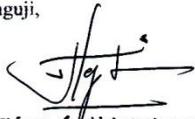
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Semarang menerangkan

nama : ISHMATUL MAULA
NIM : 2101409172
Program Studi/Semester : PBSI / 8
telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada
hari, tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013
Penguji : Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd
Nilai : 80

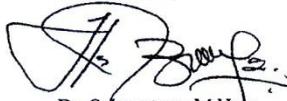
Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penguji,


Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd
NIP 198109232068122004

Semarang,

Ketua Jurusan,


Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002